

**PEMBANGUNAN KARAKTER TOKOH UTAMA
PADA FILM *SUSAH SINYAL*
MELALUI POLA STRUKTUR NARATIF**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



OLEH:

EKA PUSPITA SARI

NIM.15148158

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2019

**PEMBANGUNAN KARAKTER TOKOH UTAMA
PADA FILM *SUSAH SINYAL*
MELALUI POLA STRUKTUR NARATIF**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata (S-1)
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH:

EKA PUSPITA SARI

NIM.15148158

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2019

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI

**PEMBANGUNAN KARAKTER TOKOH UTAMA
PADA FILM *SUSAH SINYAL*
MELALUI POLA STRUKTUR NARATIF**

Oleh
EKA PUSPITA SARI
NIM.15148158

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji
Pada tanggal 22 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua Penguji : Titus Soepono Adji, S.Sn., MA. 

Penguji Bidang : N.R.A. Candra Dwi Atmaja., S.Sn., M.Sn. 

Pembimbing : Donie Fadjar K., S.Si., M.Si., M.Hum. 

Skripsi ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 30 November 2019
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., MA.
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan tangan di bawah ini:

Nama : Eka Puspita Sari

NIM: 15148158

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul:

PEMBANGUNAN KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM *SUSAH SINYAL* MELALUI POLA STRUKTUR NARATIF

Adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

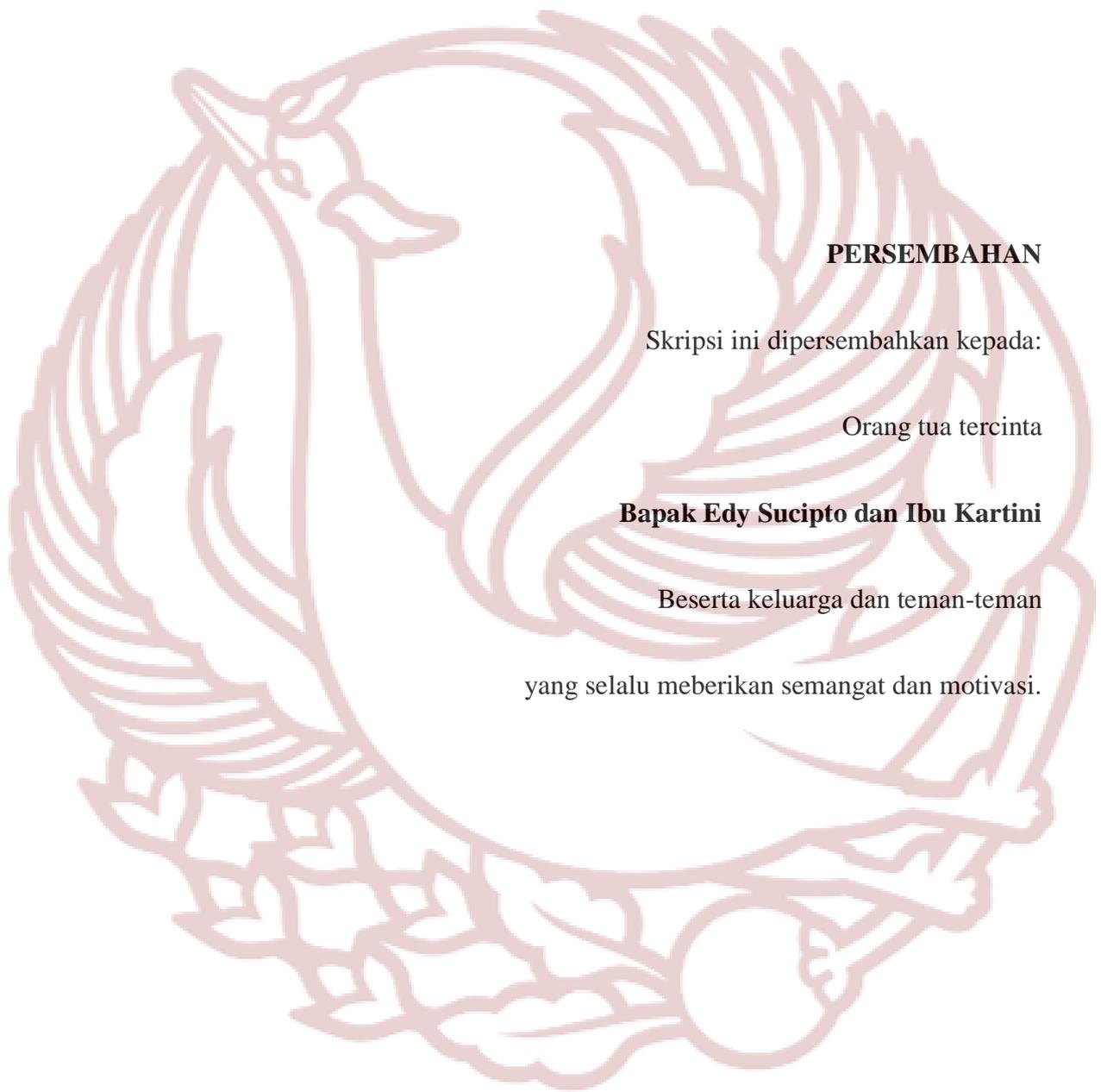
Surakarta, 24 September 2019

Yang menyatakan,



Eka Puspita Sari

NIM. 15148158



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Orang tua tercinta

Bapak Edy Sucipto dan Ibu Kartini

Beserta keluarga dan teman-teman
yang selalu meberikan semangat dan motivasi.

MOTTO

*The two most important days in
your life are the day you are born and the day you find out why.*

(Mark Twain)

*Happiness is when what you think,
what you say,
and what you do in harmony.*

(Mahatma Gandhi)

Life is not about finding your self.

Life is about creating yourself.

(George Bernard Shaw)

ABSTRAK

ANALISIS PEMBANGUNAN KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM *SUSAH SINYAL* MELALUI POLA STRUKTUR NARATIF (Eka Puspita Sari, 2019, 124 Halaman) Laporan Tugas Akhir Skripsi S-1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Tujuan skripsi ini adalah mencari tahu tentang dasar pembangunan karakter tokoh utama melalui Pola Struktur Naratif pada sebuah film drama. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang memberikan sebuah kesimpulan yang diperoleh secara utuh mengenai suatu hal yang tidak dapat diukur dengan angka. Data diperoleh melalui proses analisis interaktif dengan mereduksi data berupa potongan – potongan *scene* yang memuat karakter tokoh utama pada film *Susah Sinyal*, yang disajikan dalam bentuk potongan gambar terkait adegan tokoh utama dalam *scene* yang telah direduksi, sehingga kesimpulan berupa kategori karakter tokoh yang dibangun pada setiap babak. Penelitian ini menggunakan teori dari Himawan Pratista tentang pola struktur naratif yang terdiri dari tiga tahapan. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama pada setiap tahapan pola struktur naratif dilihat dari karakter tiga dimensi dan tipologi tokoh. Pada babak I (satu): tahap persiapan ini, diceritakan tentang Tokoh Ellen secara fisik memiliki tubuh yang atletis, ideal, kuat, tinggi, berkulit sawo matang, berambut hitam dan panjang. Karakter yang dimiliki Ellen yang paling menonjol adalah koleris yang tegas, hidup keras, bersemangat, daya juang besar sebagai karakter dasar yang dimiliki oleh tokoh Ellen. Tokoh Kiara secara fisiologi memiliki badan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih, Kiara sebagai gadis muda yang memiliki karakter ceria, ramah, mudah marah, kecewa, dan curiga dengan orang lain, pemurung temperamen seperti ini masuk ke dalam tipe melankolis sebagai sifat dasar yang dimiliki oleh tokoh Kiara. Pada tahap konfrontasi karakter tokoh Kiara sanguinis yang periang, ramah, ceria, walau terkadang menjadi lambat untuk marah, tenang, masa bodoh. Karakter pada tokoh Ellen yang mendominasi pada babak II: tahap konfrontasi yaitu tegas, tenang, tidak mudah dipengaruhi, cepat marah, kecewa, tidak mudah menyerah, hidup keras, melindungi, dan ramah. Babak III (tiga): tahap resolusi, karakter tokoh Kiara yang kecewa, cepat marah, daya juang kurang, muram, pemurung, ramah, periang, mudah berganti haluan. Karakter tersebut merupakan sebuah respon dari konflik yang terjadi pada babak II (dua). karakter tegas dalam menentukan keputusan, ramah, melindungi, mudah bergaul, cepat marah, daya juang besar, tenang, hidup keras, mudah kecewa. Sifat – sifat yang muncul ini merupakan jawaban dari konflik yang telah terjadi.

Kata Kunci: Film *Susah Sinyal*, Pola Struktur Naratif, Pembangunan Karakter

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sang pemilik alam semesta karena kebaikan dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Setelah melalui proses yang panjang dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak. Atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam penyusunan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan yang telah memberikan beasiswa pendidikan Bidik Misi untuk mendukung kelancaran masa perkuliahan.
2. Dr. Drs Guntur, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta
3. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Dekan FSRD ISI Surakarta
4. Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Media Rekam.
5. Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A. Ketua Program Studi Televisi dan Film.
6. Donie Fadjar Kurniawan, S.S., M.Si., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan amanat, saran, dan arahan selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai selesai.

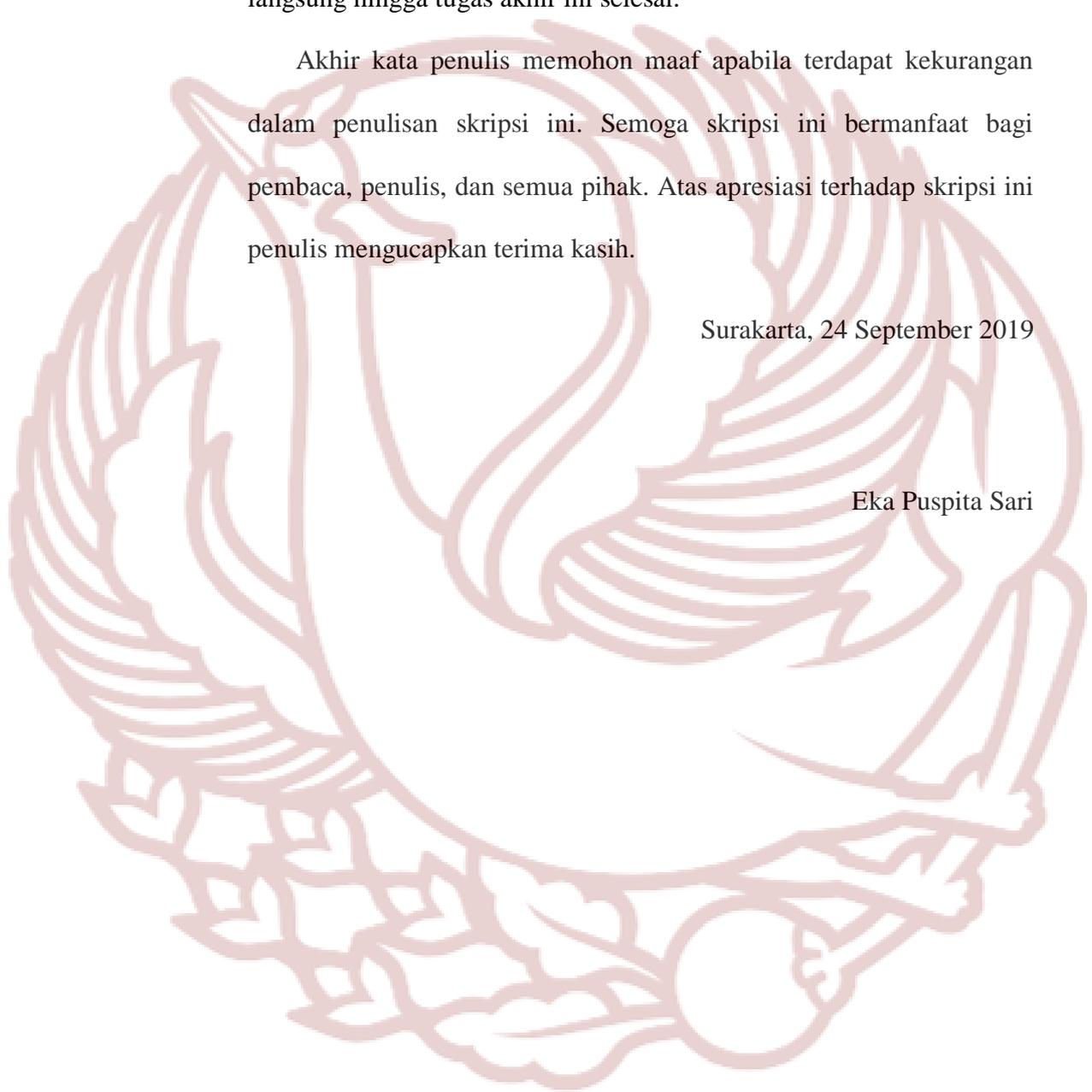
7. Ranang Agung S., SPd., M.Sn selaku Penasihat Akademik yang memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh dosen khususnya dosen Program Studi Televisi dan Film dan staff administrasi Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah membantu menyelesaikan seluruh mata kuliah dan ujian hingga persyaratan dapat terpenuhi.
9. N.R.A. Candra Dwi Atmaja., S.Sn., M.Sn sebagai penguji bidang 1 yang telah bersedia memberikan masukan, saran, dan motivasi dalam proses penelitian.
10. Staff dan karyawan di Perpustakaan Pusat Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Staff dan karyawan di Perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta yang telah membantu menyelesaikan seluruh mata kuliah dan ujian hingga persyaratan dapat terpenuhi.
12. Bapak Edy Sucipto dan Ibu Kartini yang selalu memberikan do'a dan motivasi, dan semangat.
13. Seluruh keluarga penghuni kontrakan yang selalu memberikan dukungan.
14. Seluruh keluarga kelompok sel *Emunah* yang telah memberikan semangat dan dukungan.
15. Untuk yang terkasih, keluarga dan teman-teman ISI TV 2015 atas semangat dalam menempuh studi ini.

16. Serta semua pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan yang telah diberikan baik langsung maupun tidak langsung hingga tugas akhir ini selesai.

Akhir kata penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, penulis, dan semua pihak. Atas apresiasi terhadap skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 24 September 2019

Eka Puspita Sari



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Kerangka Konseptual.....	7
1. Film dan Unsur Pembentuknya.....	7
2. Karakter atau Tokoh.....	9
3. Karakterisasi.....	10
4. Karakter Tiga Dimensi.....	10
5. Tokoh Utama.....	14
6. Pola Struktur Naratif.....	16
G. Metode Penelitian	18

H. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II FILM SUSAH SINYAL	
a. Sinopsis Film.....	30
b. Tokoh dan Karakter.....	32
c. Biografi Penulis Naskah.....	36
d. Daftar Kru Film	44
BAB III ANALISIS PEMBANGUNAN KARAKTER TOKOH UTAMA	
a. Pembagian Alur Film Berdasarkan Pola Struktur Naratif	43
b. Pembangunan Karakter Per Babak Tokoh Utama	72
BAB IV PENUTUP	
a. Kesimpulan.....	121
b. Saran	123
DAFTAR ACUAN.....	125
GLOSARIUM.....	127
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola Struktur Naratif	15
Gambar 2. Skema Analisis Interaktif	22
Gambar 3. Skema Alur Penelitian.....	26
Gambar 4. Poster Film Susah Sinyal.....	31
Gambar 5. Foto Tokoh Kiara Tirtoadmojo	32
Gambar 6. Foto Tokoh Ellen Tirtoadmojo.....	33
Gambar 7. Foto Tokoh Iwan.....	34
Gambar 8. Foto Tokoh Abe.....	34
Gambar 9. Foto Tokoh Astrid.....	35
Gambar 10. Foto Tokoh Nenek Agatha.....	36
Gambar 11. Foto Ernest Prakasa.....	36
Gambar 12. Foto Meira Anastasia.....	39
Gambar13. Poster Film Ngenest.....	40
Gambar 14. Poster Film Cek Toko Sebelah.....	41
Gambar 15. Poster Film Milly & Mamet.....	42
Gambar 16.1 <i>Screenshot</i> Jessie melihat Video milik Kiara.....	73

Gambar 16.2. <i>Screenshot</i> Kiara marah kepada Jessie.....	73
Gambar 17.1. <i>Screenshot</i> Kiara terlihat kesal.....	73
Gambar 17.2. <i>Screenshot</i> Kiara tidak menghiraukan Bu Sondang	73
Gambar 18.1. <i>Screenshot</i> Kiara mengajak Oma pulang ke rumah.....	74
Gambar 18.2. <i>Screenshot</i> Kiara ceria bersama Oma.....	74
Gambar 19.1 <i>Screenshot</i> Kiara memijat kaki Oma.....	75
Gambar 19.2 <i>Screenshot</i> Kiara kesal ketika melihat mamanya datang.....	75
Gambar 20.1. <i>Screenshot</i> Kiara marah kepada Bu Sondang.....	76
Gambar 21.1 <i>Screenshot</i> Kiara bercerita kepada Jessie.. ..	77
Gambar 21.2 <i>Screenshot</i> Jessie memberikan tanggapan positif.....	77
Gambar 22.1 <i>Screenshot</i> Ellen melakukan olahraga	79
Gambar 22.2 <i>Screenshot</i> Ellen menuruni tangga.....	79
Gambar 22.3 <i>Screenshot</i> Ellen merapikan meja kerjanya	80
Gambar 23.1 <i>Screenshot</i> Ellen berbincang bersama Pak Aryo.....	80
Gambar 24.1 <i>Screenshot</i> Ellen berdiskusi dengan Iwan.....	81
Gambar 25.1 <i>Screenshot</i> Ellen berbicara kepada Mama.....	82
Gambar 25.2 <i>Screenshot</i> Ellen melihat rekaman video Kiara.....	82

Gambar 25.3 <i>Screenshot</i> Ellen menengok Kiara	82
Gambar 26.1 <i>Screenshot</i> Ellen menegur Iwan	84
Gambar 26.2 <i>Screenshot</i> Ellen menyetujui kasus perdana.....	84
Gambar 26.3 <i>Screenshot</i> Ellen menunjuk Iwan	84
Gambar 26.4 <i>Screenshot</i> Ellen menegaskan Iwan	84
Gambar 27.1 <i>Screenshot</i> Ellen mengarahkan Bu Rosa	85
Gambar 27.2 <i>Screenshot</i> Ellen menceritakan kantor firm baru	85
Gambar 28.1 <i>Screenshot</i> Ellen Kiara memilih tempat liburan	88
Gambar 28.2 <i>Screenshot</i> Kiara menelepon sang mama	88
Gambar 29.1 <i>Screenshot</i> Kiara menghubungi Jessie.....	89
Gambar 29.2 <i>Screenshot</i> Kiara kesal	89
Gambar 30.1 <i>Screenshot</i> Kiara menceritakan perjalanan kepasar.....	90
Gambar 30.2 <i>Screenshot</i> Kiara meminta maaf	90
Gambar 31.1 <i>Screenshot</i> Kiara tertawa bahagia	91
Gambar 31.2 <i>Screenshot</i> Kiara memeluk mamanya	91
Gambar 32.1 <i>Screenshot</i> Kiara membuka rekaman video <i>endorsement</i>	92
Gambar 33.1 <i>Screenshot</i> Kiara memeluk mama	93

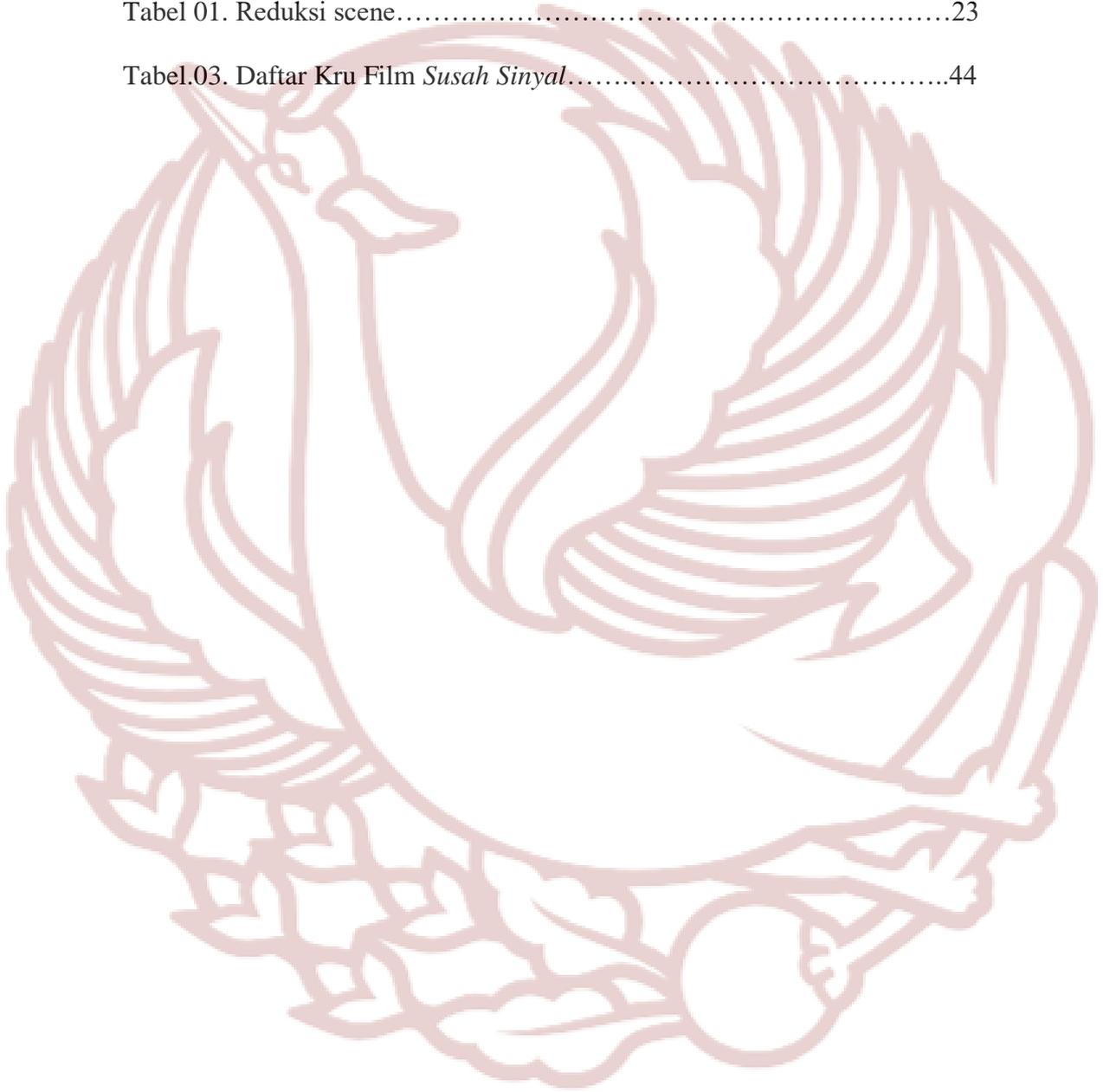
Gambar 33.2 <i>Screenshot</i> Kiara menari di pinggir pantai.....	93
Gambar 34.1 <i>Screenshot</i> Kiara meminta bantuan kepada mama	94
Gambar 35.1 <i>Screenshot</i> Kiara senang mengikuti audisi menyanyi.....	95
Gambar 35.2 <i>Screenshot</i> Kiara memeluk mama	95
Gambar 36.1 <i>Screenshot</i> Ellen memberi pengarahan	97
Gambar 37.1 <i>Screenshot</i> Ellen menghubungi Iwan.....	98
Gambar 37.2 <i>Screenshot</i> Ellen Iwan menerima telepon dari Ellen	98
Gambar 38.1 <i>Screenshot</i> Ellen menegur Kiara.....	99
Gambar 38.2 <i>Screenshot</i> Ellen menegur Kiara dengan tegas.....	99
Gambar 39.1 <i>Screenshot</i> Sang mama memberikan ijin	100
Gambar 39.2 <i>Screenshot</i> Mama memberikan syarat	100
Gambar 40.1 <i>Screenshot</i> Mama menghubungi Kiara.....	101
Gambar 40.2 <i>Screenshot</i> Mama mencoba menghubungi Kiara.....	101
Gambar 41.1 <i>Screenshot</i> Ellen menegur Kiara	102
Gambar 41.2 <i>Screenshot</i> Ellen khawatir terhadap Kiara	102
Gambar 42.1 <i>Screenshot</i> Ellen lari pagi di pinggir pantai	103
Gambar 42.2 <i>Screenshot</i> Ellen berhenti sejenak	103

Gambar 42.3 <i>Screenshot</i> Ellen membangunkan Kiara	103
Gambar 42.4 <i>Screenshot</i> Ellen mengajak Kiara	103
Gambar 43.1 <i>Screenshot</i> Ellen menghubungi Iwan.....	104
Gambar 44.1 <i>Screenshot</i> Ellen memberikan kejutan	105
Gambar 44.2 <i>Screenshot</i> Ellen menjemput Kiara	105
Gambar 45.1 <i>Screenshot</i> Ellen menantang Cassandra	106
Gambar 45.2 <i>Screenshot</i> Ellen meminta Iwan untuk merekap data	106
Gambar 46.1 <i>Screenshot</i> Ellen menerima telepon dari Aji	106
Gambar 47.1 <i>Screenshot</i> Ellen menegaskan pernyataan Iwan	107
Gambar 47.2 <i>Screenshot</i> Ellen bernegosiasi dengan Iwan	107
Gambar 48.1 <i>Screenshot</i> Ellen menyatakan pendapatnya	108
Gambar 49.1 <i>Screenshot</i> Ellen kesal dan marah.....	109
Gambar 49.2 <i>Screenshot</i> Ellen menyalahkan Iwan	109
Gambar 50.1 <i>Screenshot</i> Ellen bertanya kepada saksi.....	110
Gambar 51.1 <i>Screenshot</i> Kiara mulai bernyanyi	112
Gambar 51.2 <i>Screenshot</i> Kiara melihat Jessie	112
Gambar 51.3 <i>Screenshot</i> Kiara marah dan menutup pintu kamar.....	113

Gambar 51.4 <i>Screenshot</i> Kiara menarik kelambu tempat tidurnya	113
Gambar 52.1 <i>Screenshot</i> Kiara marah kepada sang mama.....	114
Gambar 53.1 <i>Screenshot</i> Kiara tersenyum	115
Gambar 54.1 <i>Screenshot</i> Ellen menangis dan menyesal.....	116
Gambar 55.1 <i>Screenshot</i> Ellen meminta maaf kepada Kiara.....	117
Gambar 55.2 <i>Screenshot</i> Ellen menceritakan kronologi	117
Gambar 56.1 <i>Screenshot</i> Ellen menunjukkan video Andin	118
Gambar 57.1 <i>Screenshot</i> Ellen menemui Andin	118
Gambar 57.2 <i>Screenshot</i> Ellen memohon kepada Andin	118
Gambar 58.1 <i>Screenshot</i> Ellen (mama) dan Kiara rekaman video.....	119
Gambar 58.2 <i>Screenshot</i> Ellen (mama) meminta Kiara untuk crosscek video sebelum di upload.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Reduksi scene.....	23
Tabel.03. Daftar Kru Film <i>Susah Sinyal</i>	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media merupakan sarana komunikasi yang dapat berbentuk audio visual, cetak, dan teknologi perangkat kerasnya. Saat ini di Indonesia perkembangan media cukup pesat sehingga muncul revolusi industri 4.0 yaitu segala sesuatu dikendalikan oleh system internet atau dapat dikatakan internet adalah segalanya. Hal ini tidak terlepas dari komunikasi manusia yang cukup bergantung dengan kuota, *Wi-Fi* (Wireless Fidelity) yaitu teknologi yang memanfaatkan peralatan elektronik untuk bertukar data menggunakan jaringan gelombang radio), dan sinyal jaringan yang membuat orang tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Ketika hal tersebut tidak tersedia, manusia akan melakukan apapun untuk mendapatkan sinyal. Fenomena tersebut dapat diangkat melalui sebuah media yaitu melalui film yang berjudul *Susah Sinyal* yang menggambarkan sulitnya jaringan sinyal di Sumba, Nusa Tenggara Timur (NTT) sehingga komunikasi sedikit terhambat, selain itu film *Susah Sinyal* juga merespon fenomena lain yang terkandung di dalamnya yaitu kehidupan seorang *single mother* yang harus berjuang untuk menghidupi dirinya dan anaknya sehingga terkadang susah untuk meluangkan waktu dengan sang anak karena sibuk untuk mengurus karir, prestasi, dan harus hidup lebih mandiri. Film *Susah Sinyal* dikemas dengan genre lebih dari satu yaitu drama dan komedi dengan cerita kehidupan seorang *single mother* yang mengalami permasalahan dalam komunikasi dengan anak semata wayangnya karena dia seorang pengacara sukses

dan sibuk menangani kasus dan jarang membagi waktunya bersama anaknya, Film ini juga menggambarkan keadaan susah sinyal di Sumba, NTT. Berdasarkan artikel di *filmindonesia.org*, film karya Ernest sebelumnya *Cek Toko Sebelah* (2016) menjadi film terlaris dengan jumlah penonton mencapai 2,6 juta. Film *Susah Sinyal* mendapat beberapa penghargaan seperti Aktor Pendukung Terbaik, Ansamble Terbaik, dan Skenario Terbaik di *Indonesian Box Office Movie Awards* (IBOMA) 2018. Film ini rilis pada 21 Desember 2017 dan menggunakan Sumba, NTT sebagai salah satu lokasi *shooting* film.

Cerita film *Susah Sinyal* cukup menarik karena mengangkat hal-hal sederhana yang dekat dengan lingkungan, yaitu tentang kehidupan seorang *single mother*, Film *Susah Sinyal* menceritakan hubungan antara anak dan Ibu yang seorang *single mother*. Pembuat film mengadaptasi kehidupan bagaimana kehidupan seorang *single mother* yang mengalami konflik komunikasi dengan anak semata wayangnya. Pemilihan karakter tokoh ini sangat menentukan berhasil tidaknya gambaran kehidupan seorang *single mother* dan pengacara dalam film ini. Cerita dalam film ini menggunakan pola pengembangan yaitu pola struktur naratif tiga babak. Menurut Himawan (2017:77), pola struktur naratif mulai dari tahap persiapan untuk mengawali cerita dan pengenalan karakter tokoh, tahap konfrontasi yang berisi konflik yang dialami tokoh, tahap resolusi untuk menyelesaikan puncak permasalahan.

Penelitian ini mengangkat film fiksi *Susah Sinyal* karena memiliki beberapa daya tarik yaitu: Film *Susah Sinyal* memiliki nilai-nilai moral yang dapat mempengaruhi aspek kehidupan penonton terutama dalam hubungan orang tua dan

anak dalam keluarga yang tidak utuh. Contohnya sebagai seorang anak seharusnya tetap menghormati orang tua walaupun tak utuh lagi, begitupun dengan orangtua yang sibuk bekerja yang harus tetap memperhatikan kebutuhan kasih sayang sang anak. Cerita yang disajikan sederhana, namun memiliki karakter tokoh yang kuat dan mengangkat tema keluarga, sehingga mudah dipahami oleh penonton. Film *Susah Sinyal* ini memiliki struktur tiga babak yang memberikan kemudahan penonton untuk menangkap pesan yang disampaikan dan hubungan antara tokoh dan konflik ditata secara detail oleh sang sutradara. Belum adanya penelitian atau skripsi lain yang mengkaji tentang pengembangan karakter utama melalui struktur naratif film *Susah Sinyal*, sehingga diharapkan penelitian ini memiliki tingkat originalitas tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian skripsi dengan judul *Pembangunan Karakter Tokoh Utama pada Film Susah Sinyal Melalui Pola Struktur Naratif*. Peneliti melakukan analisis struktur naratif dikarenakan peneliti ingin mengetahui pembangunan karakter tokoh utama melalui pola struktur naratif dalam film *Susah Sinyal*.

B. Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan latar belakang masalah di atas, pembahasan persoalan dibatasi dengan mengajukan rumusan masalah dalam mengupas film *Susah Sinyal*. Adapun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana membangun karakter tokoh utama pada Film *Susah Sinyal* melalui pola struktur naratif?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meneliti tentang pembangunan karakter tokoh utama melalui pola struktur naratif pada sebuah film.
2. Mengetahui dasar pembangunan karakter tokoh utama dalam sebuah film drama.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai atau manfaat. Pada penelitian ini terdapat manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Tersedianya penelitian tertulis tentang membangun karakter tokoh utama pada film melalui pola struktur naratif.
2. Memberikan pemahaman mengenai pembangunan karakter tokoh dalam Pola Struktur Naratif.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu sebagai rujukan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah diteliti oleh penelilitain, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angela Oscario dari Universitas Bina Nusantara dalam jurnal yang berjudul *Penerapan Teori Struktur Cerita pada Pembuatan Film* membahas tentang bagaimana sebuah tangga dramatik dibangun melalui struktur tiga babak meliputi awal, tengah dan akhir yang merupakan salah

satu unsur dalam struktur naratif. Penelitian tersebut menggunakan film yang berjudul *Up* sebagai objek penelitian. Teori 3 babak mengalami perkembangan yaitu teori 8 sekuen¹ yang merupakan struktur cerita yang lebih kompleks. Perbedaanya, penelitian ini akan membahas secara lebih detail pada setiap babak dalam pola struktur naratif dalam membangun karakter tokoh utama pada film *Susah Sinyal*.

2. Siti Suhada, skripsi dengan judul *Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama Pada Film Habibie & Ainun melalui Struktur Tiga Babak*, ISI Yogyakarta Program Studi Televisi dan Film tahun 2015 yang menaruh perhatian pada pembangunan karakter tokoh utama melalui plot struktur naratif tiga babak pada film *Habibie & Ainun* dan perbandingan karakter 3 dimensi pada film dengan otobiografi karakter Habibie & Ainun. Sedangkan tujuan peneliti adalah membangun karakter tokoh utama melalui pola struktur naratif pada film *Susah Sinyal*.

3. Iwan Ady Saputra, skripsi S-1 yang berjudul *Struktur Naratif Serial Animasi Upin Dan Ipin Episode Ramadhan Kembali Lagi Dan Menjelang Syawal Di MNC TV* Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta Program Studi Televisi dan Film tahun 2014. Skripsi ini membahas dan menganalisis tentang konflik yang terjadi antar tokoh melalui struktur naratif yang dibangun di serial animasi Upin dan Ipin. Penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis konflik yang terjadi pada tokoh utama melalui pola struktur naratif.

¹ Angela Oscario. *Penerapan Teori Struktur Cerita Pada Pembuatan Film*. Jurnal Humaniora Vol.2 No.2 Oktober 2011.

4. Araya Dewi Anggraeni tahun 2018 yang berjudul *Karakterisasi Tokoh Utama Film Di Timur Matahari Melalui Metode Langsung (Telling)* Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta Program Studi Televisi dan Film. Skripsi ini membahas tentang karakter tokoh utama yang dibangun melalui metode langsung (*telling*) yaitu metode yang digunakan oleh penulis skenario untuk memaparkan karakter tokoh utama dalam film *Di Timur Matahari*. Perbedaannya dalam peneliti membahas tentang pembangunan karakter tokoh utama melalui pola struktur naratif untuk menjelaskan karakter tokoh dalam setiap babak dalam film *Susah Sinyal*.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian mengenai karakter tokoh cukup banyak ditemukan dengan pendekatan dan metode yang sama maupun berbeda. Namun demikian belum ada penelitian tentang pembangunana karakter tokoh utama pada film *Susah Sinyal* terkait kesamaan tema dan metode diharapkan skripsi ini memiliki tingkat originalitas yang tinggi dan melengkapi penelitian tentang pola struktur naratif dalam mengembangkan sebuah cerita atau permasalahan untuk pembuatan sebuah film. Peneliti juga menelusuri di situs internet *Google* bahwa film *Susah Sinyal* belum pernah diangkat ke dalam sebuah penelitian.

Beberapa buku yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini antara lain:

1. Buku Himawan Pratista yang berjudul *Memahami Film (edisi 2)* yang diterbitkan oleh Montase Press tahun 2017. Dalam buku ini banyak memuat aspek elemen naratif yang digunakan oleh peneliti untuk memahami tahapan pola struktur naratif.

2. Buku H. Misbach Yusa Biran tahun 2006 yang berjudul *Teknik Menulis Skenario Film Cerita* berisi tentang penjelasan karakter tokoh, latar belakang tokoh,

dan peran tokoh. Buku ini menjadi bahan acuan untuk menganalisis karakter tokoh utama pada film *Susah Sinyal*.

3. Buku Elisabeth Lutters yang berjudul *Kunci Sukses Menulis Skenario* berisi tentang penjelasan tahapan penulisan skenario. Buku ini menjadi bahan acuan untuk menganalisis karakter tipologi tokoh utama.

F. Kerangka Konseptual

1. Film dan Unsur Pembentuknya

Film merupakan gabungan aspek audio visual yang terdiri dari beberapa unsur pembentuk film. Menurut Himawan (2017:24) film memiliki unsur pembentuk yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif unsur yang menjadi penggerak cerita, unsur ini meliputi tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi untuk membentuk sebuah jalinan cerita yang memiliki maksud dan tujuan.

“We can consider a narrative to be a chain of events in cause – effect relationship occurring in time and space. A narrative is what we usually mean by the term story [....]. Typically, a narrative begins with one situation; a series of changes occurs according to a pattern of cause and effect; finally, a new situation arises that brings about the end of the narrative” (Bordwell and Thompson, 2008:75).

“Kita dapat menyimpulkan bahwa naratif adalah rangkaian peristiwa yang mengandung hubungan sebab-akibat yang terjadi dalam ruang dan waktu. Naratif adalah seringkali juga diartikan sebagai cerita [.....]. Secara khusus, naratif dimulai dengan sebuah situasi, yang diikuti dengan perubahan yang terjadi mengikuti hukum sebab dan di akhiri dengan munculnya situasi baru dan menghasilkan akhir sebuah cerita “(Bordwell and Thompson, 2008:75).

Sedangkan unsur sinematik adalah aspek pembentuk film dalam sebuah film yang meliputi *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera yaitu setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan make-up, serta akting dan pergerakan pemain. Seluruh unsur sinematik tersebut saling terkait, mengisi, serta berkesinambungan membentuk unsur sinematik secara keseluruhan. Sinematografi merupakan teknik menggabungkan gambar menjadi sebuah rangkaian gambar yang menyampaikan cerita. Editing merupakan proses pemilihan serta penyambungan gambar, baik secara ritmis, grafis, dan temporal. Suara adalah seluruh suara yang muncul dari gambar seperti, dialog, musik, dan efek suara.

2. Karakter atau Tokoh

Elizabeth Lutters mengutip pengertian karakter yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut (Stanton, 1956:17). *Character*

dapat diartikan pelaku cerita dan berarti pula perwatakan. Watak merupakan sifat batin yang dimiliki oleh tokoh atau pelaku cerita. Tokoh cerita (*character*) menurut Abrams (1981) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan tertentu.

Tokoh dalam cerita dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

a. Protagonis merupakan peran utama yang menjadi pusat atau central dari cerita. Tokoh ini merupakan pengerak cerita yang cenderung mengalami penderitaan, mengalami keadaan yang baik, maupun disakiti sehingga akan memberikan rasa simpati kepada penontonnya.

b. Antagonis adalah peran kebalikan dari protagonis. Karakter ini cenderung menjadi tokoh yang menyakiti atau berbuat jahat kepada protagonis. Antagonis menjadi pemicu munculnya suatu konflik dalam cerita yang menimbulkan rasa benci atau antipati bagi penontonnya.

c. Tritagonis merupakan peran pendamping untuk kedua karakter protagonis dan antagonis. Karakter ini dapat menjadi pendukung atau penentang tokoh sentral.

3. Karakterisasi

Menurut definisi karakterisasi merupakan sebuah upaya untuk menampilkan karakter atau watak yang dimiliki oleh tokoh cerita yang diperankan. Burhan merujuk pada (Jones 1968: 33) penokohan atau karakterisasi adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Karakter inilah yang juga menentukan bagaimana setiap tokoh memerankan

perannya masing-masing yang selalu hadir dalam setiap adegan atau peristiwa. Menurut para ahli W.B Saunders karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu melalui pola tingkah laku. Melalui karakter ini penonton dapat mengalami perjalanan emosi sepanjang jalan cerita yang secara tidak langsung memberikan sebuah dimensi dan menggerakkan cerita dan menentukan alur cerita atau plot. Selain itu, karakterisasi meliputi semua fakta mengenai manusia sehingga dapat membentuk karakter yang individual dan unik.

4. Karakter Tiga Dimensi

Menurut Lajos, karakter memiliki tiga dimensi sifat dalam kehidupan yaitu fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Tanpa pengetahuan tersebut, maka seseorang tidak dapat menilai orang lain (Lajos Egri, 1960:26). Karakter tiga dimensi ini digunakan untuk melihat struktur karakter tokoh dalam film.

a. Fisiologi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan ciri-ciri tubuh atau fisik seperti, bibir, bentuk hidung, bentuk kepala, raut muka, warna rambut, tinggi badan, bentuk badan, jenis kelamin, usia, genetika, penampilan: rupawan, rapi, berat/ringan dan lain sebagainya.

b. Psikologi adalah sesuatu yang berkaitan dengan kejiwaan atau emosi misalnya gejala dan pikiran, ambisi, tingkah laku, rasa kecewa, pobia, berfikir positif, ambisi, frustrasi, pejuang, pribadi terbuka/tertutup, imajinasi, sikap tenang, talenta, pejuang, pasrah, watak kalah, santai, pesimistik, optimistik, kemampuan menilai, selera, dan lain sebagainya.

c. Sosiologi adalah sesuatu yang berkaitan dengan sosial misalnya struktur sosial, proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial, dan permasalahan sosial, pendidikan, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, ras, kebangsaan, posisi dalam masyarakat: pemimpin teman, dan sebagainya

Selain karakter tiga dimensi, pada setiap manusia dalam kehidupannya juga memiliki tipe atau jenis kepribadian yang terdapat dalam tipologi karakter. Tipologi karakter ini yang digunakan untuk menganalisis pembangunan karakter tokoh.

A. Tipologi Karakter

Tipologi merupakan istilah psikologi yang digunakan untuk membedakan manusia berdasarkan beberapa tipe (Elizabeth Lutters, 2004: 70) Tipologi dibedakan menjadi dua yaitu tipe fisik dan tipe psikis.

1. Tipologi Tipe Fisik

Penggolongan tipe manusia berdasarkan bentuk tubuh menurut teori E.Kretschmer, ada empat tipe yaitu:

a. Piknis

Tipe ini mengarah ke bentuk tubuh dengan ciri-ciri pendek dan gemuk yang memperlihatkan banyak lemak sehingga tulangnya tidak nampak. Kesukaan yang dimiliki tipe ini adalah makan dan tidur yang biasanya dikaitkan dengan tipe sanguinis yang menghibur. Tipe ini dimiliki oleh seorang pelawak yang biasanya mendampingi tokoh utama.

b. Leptosom

Memiliki postur tubuh yang tinggi dan kurus. Wajahnya cenderung memelas atau sedih. Biasanya tipe ini berkebalikan dengan karakter tipe piknis yaitu melankolis yang memiliki kesenangan membaca buku, suka menyendiri, dan melamun. Tipe ini sering menjadi tokoh yang disakiti dan sering mengeluarkan air mata.

c. Atletis

Tipe ini memiliki bentuk tubuh yang tinggi dan kekar. Tidak banyak lemak dan yang paling menonjol adalah urat-uratnya. Tipe atletis memiliki badan yang kuat dan tegap. Kesenangan tipe ini adalah olahraga dan bekerja keras. Biasanya tubuh ini banyak dimiliki oleh olahragawan atau profesi yang membutuhkan kekuatan fisik yang kuat. Karakter yang dimiliki tipe ini adalah koleris. Koleris merupakan karakter yang memiliki kepribadian yang tegas, suka berpetualang, memiliki ketegasan dalam menentukan sebuah keputusan, dan tidak mudah menyerah.

d. Displastis

Tipe ini memiliki bentuk tubuh yang khas atau tidak umum. Kesukaan tipe ini pun tidak dapat digambarkan dengan jelas. Biasanya tipe ini adalah flegmatis. Flegmatis memiliki sifat yang tidak mudah dialihkan atau konsisten.

2. Tipologi Tipe Psikis

Tipologi ini menggolongkan manusia berdasarkan tempramen. Tempramen dalam ilmu psikologi adalah gejala karakteristik dari sifat emosi individu. Mengerti

tentang tipologi tipe psikis ini menjadi penting untuk membangun karakter tokoh dalam cerita. Menurut teori tipologi Immanuel Kant, temperament dibagi menjadi empat tipe yaitu sebagai berikut:

- a. Sanguinis memiliki sifat yang khas yaitu, periang, ramah, mudah bergaul, mudah berganti haluan, cepat bosan dengan hal yang serius, mudah menerima kesan tapi hanya sesaat.
- b. Melankolis biasanya memiliki tipe fisik leptosome yang memiliki sifat pemurung, penuh angan-angan, muram, mudah kecewa, daya juang kurang, bila mengerjakan sesuatu dipikir dengan matang, curiga dengan orang lain.
- c. Koleris biasanya berkaitan dengan tipe fisik atletis, memiliki sifat cepat marah, tindakanya cepat namun tidak stabil, suka bermurah hati dan melindungi, hidup keras, bersemangat, daya juang besar.
- d. Flegmatis memiliki sifat yang khas yaitu, lambat menjadi marah, masa bodoh, tidak suka buru-buru, tenang, setia, tidak mudah dipengaruhi.

Penokohan merupakan unsur yang penting dalam sebuah karya fiksi terutama dalam pembuatan film. Penokohan ini memiliki peranan yang cukup penting dalam membangun keutuhan sebuah cerita yang dapat dianalisis keterkaitannya dengan unsur pembangun lain. Karakter tiga dimensi dan tipologi tokoh dapat digunakan untuk menganalisis karakter tokoh dalam setiap babak dalam pola struktur naratif. Kedua hal tersebut dapat membantu menganalisis karakter tokoh dengan unsur pembangun lainnya seperti fisik tokoh, latar belakang tokoh, pekerjaan, lingkungan tempat tinggal tokoh, pakaian yang dikenakan tokoh, dan tindakan tokoh.

5. Tokoh Utama

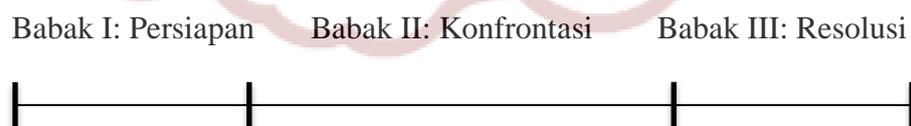
Penokohan merupakan hal yang penting dalam sebuah film. Ada hal penting yang berkaitan dengan penokohan yaitu adegan. Adegan adalah sebuah segment pendek yang memperlihatkan keseluruhan cerita yang memperlihatkan aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi, tema, karakter, dan motif. Menurut Abrams (dalam Nugriyantoro, 2000:165) tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diungkapkan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Menurut (Burhan, 2000:167) tokoh atau karakter utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan dan memiliki posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan oleh penonton tokoh utama ini menentukan perkembangan plot secara keseluruhan dibandingkan dengan tokoh yang lain.

6. Pola Struktur Naratif Film

Struktur Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat atau hukum kausalitas yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Himawan Pratista, 2017: 63) Sebuah film memiliki cerita yang menjelaskan tentang suatu kejadian yang pasti disebabkan oleh kejadian sebelumnya. Tanpa unsur naratif tidak dapat tercipta sebuah cerita. Naratif ini yang membantu penonton untuk memahami cerita film yang biasanya tidak jauh berbeda dalam kehidupan keseharian penonton. Penonton mengalami kesulitan memahami

cerita jika logika cerita tidak berhubungan antara kejadian. Pengembangan cerita pada pola struktur naratif yakni pendahuluan, pertengahan dan penutupan. Pola Struktur Naratif yang umumnya digunakan adalah struktur tiga babak. Struktur Tiga Babak atau dapat pula disebut dengan struktur *Hollywood* merupakan model struktur cerita klasik dan berpengaruh sepanjang sejarah film. Struktur tiga babak berasal dari drama Yunani Kuno yang ditemukan oleh Aristoteles. Misbach merujuk Aristoteles dalam buku *Poetics* pada artikel dinus.ac.id menerangkan bahwa dasar setiap cerita yang baik tidak hanya dari awal, tengah, dan akhir, namun juga melibatkan dua tahap dalam plot utama yaitu KOMPLIKASI (kesulitan) dan UNRAVELLING (menyelesaikan kekusutan/kesulitan) Menurut Aristoteles dalam buku *Arisotle's Poetics: An Argument* (335 M, dikumpulkan dan diterjemahkan oleh Gerald Else pada tahun 1967), walaupun terdapat berbagai struktur cerita, umumnya struktur narasi cerita dibagi menjadi tiga bagian yang membangun struktur cerita utuh yang disebut Struktur Tiga Babak (*Three Acts Structure*)

Pola ini diadopsi dari pola struktur cerita atau pembabakan dalam seni pertunjukan (teater). Strukturnya sederhana dan jelas dan hingga saat ini masih sering digunakan, baik film-film produksi *Hollywood* maupun industry film di luar Amerika (Himawan, 2017:76). Berikut pola struktur tiga babak (Himawan Pratista, 2017: 77)



Gambar 01. Pola Struktur Naratif
(Sumber : Himawan Pratista, 2017)

Babak I: Persiapan

Menurut Himawan (2017: halaman) pada tahap ini, persiapan merupakan titik paling kritis dalam sebuah cerita film karena dari tahap ini segala sesuatu bermula dan pada titik ini ditentukan aturan permainan cerita. Tahap inilah muncul tokoh atau pelaku utama (protagonis) dan tokoh pendukung (antagonis). Selain itu, pengenalan karakter serta latar belakang cerita pada tokoh sering diistilahkan *eksposisi*. Tahap ini terdapat sekuen pendahulu atau prolog yang merupakan latar belakang cerita film. Persiapan ini selalu ada peristiwa, aksi, atau tindakan yang memicu perubahan cerita yang diistilahkan dengan *inciting point*. Peristiwa ini selanjutnya memicu terjadinya titik balik cerita atau *turning point*.

Babak II: Konfrontasi

Pada tahap konfrontasi atau pertengahan berisi tentang usaha dari tokoh utama atau protagonis untuk menyelesaikan solusi dari permasalahan yang telah ditentukan dari tahap permulaan. Pada tahap inilah alur cerita mulai berubah arah yang disebabkan oleh aksi diluar perkiraan yang dilakukan oleh tokoh utama atau pendukung yang akan memicu munculnya konflik yang berisi konfrontasi (fisik) yang terjadi pada tokoh protagonist atau antagonis.

Pada durasi separuh film terdapat titik tengah, pada titik tengah ini cerita bergerak kembali ke arah yang berbeda, akibat adanya informasi, aksi, atau seorang tokoh yang baru muncul. Menjelang akhir tahap ini, sebelum titik balik kedua, tokoh utama mengalami titik terendah baik secara fisik ataupun mental karena tujuan atau penyelesaian masalah seolah jauh dari jangkauan. Hal inilah yang

menyebabkan sang tokoh bangkit dan memiliki semangat baru untuk kembali pada tujuan semula, inilah yang menandai bermulanya titik kedua.

Babak III: Resolusi

Tahap resolusi merupakan klimaks cerita, puncak dari konflik. Pada tahap inilah cerita film mencapai titik ketegangan tertinggi. Klimaks adalah duel terakhir antara tokoh protagonis dan antagonis yang biasanya diakhiri dengan kemenangan pihak protagonis dan kekalahan pihak antagonis. Kesimpulan atau akhir cerita umumnya memiliki unsur penutupan yang kuat dan memuaskan penonton dengan tokoh utama mendapatkan semua apa yang diinginkan dan hidup bahagia.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89). Kualitatif merupakan penelitian yang memberikan sebuah kesimpulan yang diperoleh secara utuh mengenai suatu hal yang tidak dapat diukur dengan angka. Data-data yang diperoleh berhubungan dengan suatu ide/gagasan, persepsi, keyakinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti memberikan catatan dengan sebuah deskripsi kalimat yang rinci sehingga mudah dipahami yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan,

pandangan, sikap yang menampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Penelitian ini mendeskripsikan pembangunan karakter tokoh utama pada film *Susah Sinyal* melalui pola struktur naratif.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil adalah film *Susah Sinyal* merupakan film dengan *genre* drama-komedi Indonesia yang dirilis pada 21 Desember 2017 sebagai bahan kajian dengan menempatkan film sebagai teks. Penelitian media dibagi menjadi tiga wilayah besar dengan masing-masing memiliki paradigma tertentu². Tiga wilayah tersebut menempatkan media sebagai teks, khalayak, dan industri. Film *Susah Sinyal* disutradarai oleh Ernest Prakasa memiliki tokoh utama seorang *single mother* yang memiliki permasalahan komunikasi dengan sang anak. Maka dari itu fokus penelitian film terletak pada karakter tokoh utama yang dibangun melalui pola struktur naratif. Film ini berdurasi 110 menit.

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Menurut Moleong yang merujuk pada Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data

² Stokes, Jane.2007.How to Do Media and Cultural Studies.Yogyakarta:Bentang.hal.19

tambahan seperti dokumen dan lain-lain³. Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa pengambilan data yang diperoleh secara langsung oleh responden atau objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan film original *Susah Sinyal* yang diproduksi oleh Starvision Plus melalui *streaming* sebagai data primer. Sumber utama dari peneliti berupa catatan tertulis yang dan deskripsi setelah mengamati video film original film *Susah Sinyal* melalui *streaming*. Peneliti mengamati karakter utama yang dibangun melalui pola struktur naratif. Dalam penelitian ini hanya ada data primer karena penulis melakukan penelitian dengan mengamati video film *Susah Sinyal* melalui *streaming*. Peneliti sudah melakukan konfirmasi kepada HRD PT. Starvision Plus yang menyatakan bahwa film *Susah Sinyal* versi original atau utuh didapatkan melalui *platform streaming* film secara *online* di *Iflix*

b. Sumber Data Sekunder

Data ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Sumber data ini dapat berupa artikel melalui website resmi PT.Starvision yaitu www.klikstarvision.com, website yang tidak bersangkutan dengan rumah produksi namun memberikan tambahan informasi terkait film *Susah Sinyal* dan buku yang berhubungan dengan pembangunan karakter utama dan pola struktur naratif, salah satunya buku yang berjudul Memahami Fim Edisi 2 karangan Himawan Pratista dan buku yang berjudul 30 Film Indonesia Terlaris karangan Agustinus Dwi Nugroho, Himawan Pratista, dan Luluk Ulhasanah.

³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remadja Rosdakarya: Bandung. Hal 157

4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sebagai salah satu bagian penting dari penelitian dan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2012:62). Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data kualitatif adalah observasi tidak berperan dan studi pustaka.

Proses pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti pola struktur naratif dalam film *Susah Sinyal* adalah :

a. Observasi tak berperan

Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, observasi merupakan sebuah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi tak berperan yaitu peneliti dalam melakukan penelitian tidak secara langsung terlibat terhadap objek yang diteliti dengan menonton video original film *Susah Sinyal*. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa memberikan sebuah pengaruh terhadap objek yang diteliti. Objek penelitian peneliti dari video original film *Susah Sinyal*. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan berkali-kali. Peneliti akan melakukan memilih beberapa potongan *scene* yang menggambarkan adegan tokoh utama dan membedahnya menggunakan teori pola struktur naratif tiga babak. Peneliti akan menganalisis karakter tokoh pada setiap babak

menggunakan teori 3D karakter dan tipologi karakter Teknik ini menggunakan instrumen penelitian berupa video film original, laptop, dan catatan.

b. Studi Pustaka

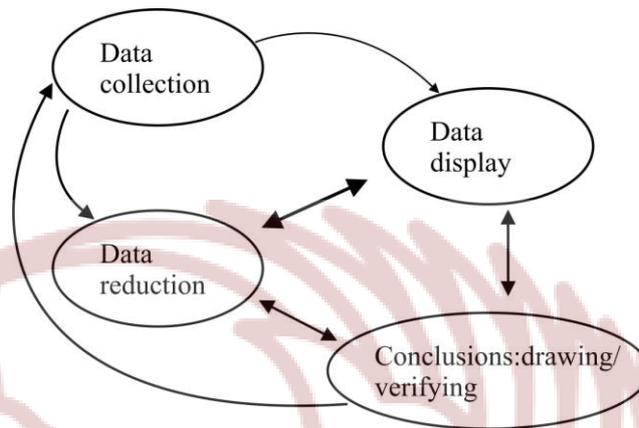
Upaya ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi berkaitan dengan objek penelitian dengan cara mempelajari berbagai buku, artikel, jurnal, internet, dan karangan ilmiah lainnya. Misalnya sumber pustaka tentang film, pola struktur naratif, 3D karakter tokoh, tipologi karakter tokoh, ataupun buku-buku tentang entri perfilman.

5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Menurut Miles *and* Huberman di dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* aktivitas dalam analisis data terdiri tiga alur yaitu, *data collection*, *data display*, dan *conclusions drawing/verification*.⁴ Tiga komponen analisis tersebut dalam aktivitasnya dapat dilakukan secara interaksi, baik antar komponennya, maupun dengan proses pengumpulan data, dalam bentuk siklus.⁵

⁴ Sugiyono, 2009:hal 246.

⁵ HB.Sutopo.2006: hal.95



Gambar 02. Skema Analisis Interaktif
 Sumber: Miles dan Huberman (1984:32)

a. Data Reduction (Reduksi data)

Menurut Sugiyono, reduksi data merupakan komponen pertama dalam penelitian yang meliputi proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang telah diperoleh dari catatan lapangan. Ketika peneliti menemukan segala sesuatu yang tidak dikenal, belum memiliki pola, justru hal tersebut harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁶ Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyederhanaan data dari film *Susah Sinyal* pembagian per *scene* untuk mempermudah dalam pengamatan dan pemfokusan dengan teori pola struktur naratif dalam buku *Memahami Film* edisi kedua karangan Himawan Pratista untuk menemukan karakter tokoh utama. Setelah itu menentukan pola struktur naratif dalam film *Susah Sinyal* dan melakukan reduksi data sehingga data tersebut dapat disajikan secara naratif. Film *Susah Sinyal*

⁶ Sugiyono, 2009: hal 249.

berdurasi 110 menit yang terdiri dari 101 *scene*. *Scene* merupakan tempat atau *setting* kejadian berlangsung dalam waktu tertentu. *Scene* terdiri dari satu shot bahkan lebih yang disusun sesuai jalan cerita. Peneliti hanya mengambil beberapa potongan *scene* tertentu yang menunjukkan karakter tokoh utama. Peneliti menggunakan beberapa potongan *scene* yang menunjukkan bagian babak I, babak II, dan babak III pada masing-masing tokoh utama.

Tabel di bawah ini peneliti telah mereduksi *scene* pada setiap babak yang tidak digunakan dalam penelitian karena tidak ada penelitian berlanjut terkait *scene* tersebut.

Babak I: Persiapan. Babak I dimulai dari <i>scene</i> 1- <i>scene</i> 22.		Babak II: Konfrontasi. Babak II dimulai dari <i>scene</i> 23 - <i>scene</i> 87.			Babak III: Resolusi. Babak III dimulai dari <i>scene</i> 88- <i>scene</i> 101.
<i>Scene</i> 3	<i>Scene</i> 14	<i>Scene</i> 23	<i>Scene</i> 41	<i>Scene</i> 63	<i>Scene</i> 89
<i>Scene</i> 4	<i>Scene</i> 15	<i>Scene</i> 24	<i>Scene</i> 42	<i>Scene</i> 64	<i>Scene</i> 90
<i>Scene</i> 5	<i>Scene</i> 16	<i>Scene</i> 25	<i>Scene</i> 44	<i>Scene</i> 65	<i>Scene</i> 91
<i>Scene</i> 6	<i>Scene</i> 17	<i>Scene</i> 27	<i>Scene</i> 45	<i>Scene</i> 68	<i>Scene</i> 92
<i>Scene</i> 7	<i>Scene</i> 18	<i>Scene</i> 28	<i>Scene</i> 46	<i>Scene</i> 70	<i>Scene</i> 93
<i>Scene</i> 8	<i>Scene</i> 19	<i>Scene</i> 29	<i>Scene</i> 47	<i>Scene</i> 71	<i>Scene</i> 98
<i>Scene</i> 9	<i>Scene</i> 20	<i>Scene</i> 30	<i>Scene</i> 48	<i>Scene</i> 74	<i>Scene</i> 99
<i>Scene</i> 10	<i>Scene</i> 21	<i>Scene</i> 31	<i>Scene</i> 49	<i>Scene</i> 76	<i>Scene</i> 101
<i>Scene</i> 11		<i>Scene</i> 32	<i>Scene</i> 50	<i>Scene</i> 77	<i>Scene</i> 102

<i>Scene 13</i>		<i>Scene 33</i>	<i>Scene 51</i>	<i>Scene 79</i>	
		<i>Scene 34</i>	<i>Scene 52</i>	<i>Scene 80</i>	
		<i>Scene 35</i>	<i>Scene 54</i>	<i>Scene 81</i>	
		<i>Scene 36</i>	<i>Scene 56</i>	<i>Scene 82</i>	
		<i>Scene 37</i>	<i>Scene 59</i>	<i>Scene 83</i>	
		<i>Scene 38</i>	<i>Scene 60</i>	<i>Scene 84</i>	
		<i>Scene 39</i>	<i>Scene 61</i>	<i>Scene 85</i>	
		<i>Scene 40</i>	<i>Scene 62</i>		

Tabel 01. Reduksi *scene* Film *Susah Sinyal*
(Sumber: Eka Puspita.S, 2019)

b. Data Display (Sajian Data)

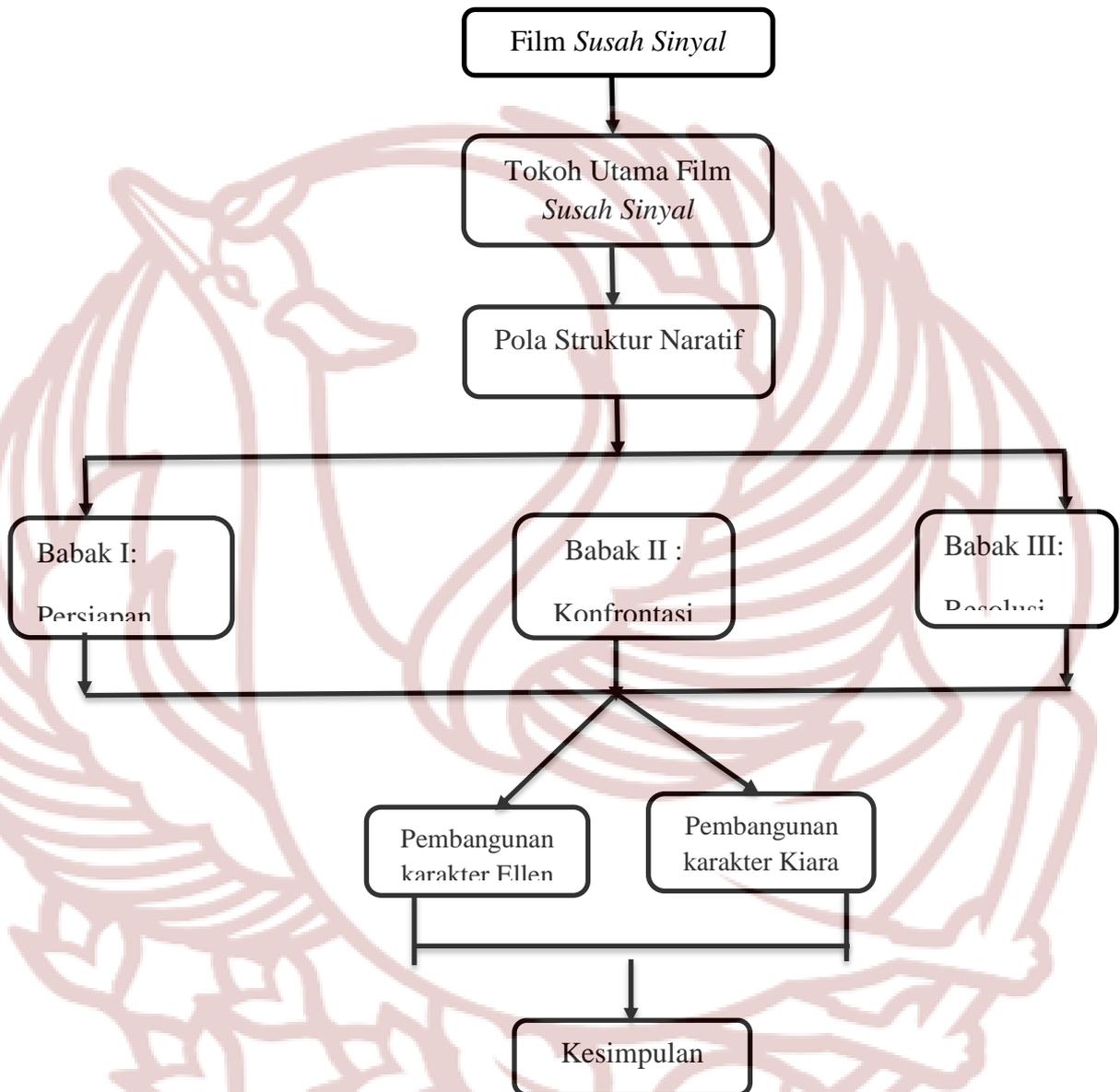
Penyajian data digunakan untuk memudahkan dan memahami serta membuat perencanaan kerja selanjutnya. Penyajian data dikelompokkan sesuai dengan pokok masalah dan disusun dengan pola yang berkaitan dengan data lainnya. Penyajian data dipaparkan dalam bentuk potongan gambar dari film *Susah Sinyal* terkait dengan adegan tokoh utama dalam *scene* yang sudah direduksi berdasarkan pola struktur naratif. Penyajian data tersebut mulai dari babak I tokoh utama, babak II tokoh utama, dan babak III tokoh utama yang akan diidentifikasi karakter pada setiap babak.

c. **Conclution (Pendarikan Simpulan dan Verifikasi)**

Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷ Simpulan perlu di verifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Kesimpulan berupa kategori karakter tokoh yang dibangun pada setiap babak menurut teori pola struktur naratif. Verifikasi yang dilakukan dengan pengamatan kembali film *Susah Sinyal*, kemudian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh apakah ada suatu perbedaan atau pergeseran dari rumusan masalah yang sudah ditentukan. Tahapan ini digunakan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian.

⁷ Sugiyono, 2009: hal 253.

6. Skema Penelitian



Gambar 03. Skema penelitian
(Sumber: Eka Puspita.S, 2019)

Berdasarkan skema penelitian di atas, dari Film *Susah Sinyal* dilakukan observasi dengan mengamati film tersebut. Penjelasan mengenai pengertian tokoh utama dan mengidentifikasi tokoh utama dalam film tersebut. Kemudian

dilanjutkan dengan mengamati *scene-scene* yang masuk ke dalam pola struktur naratif yang terdiri dari babak I, babak II, dan babak III. Masing-masing babak menjelaskan karakter tokoh Kiara dan karakter tokoh Ellen yang dibangun melalui teori karakter tokoh tiga dimensi dan karakter tipologi. Pengamatan dilakukan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan tentang karakter tokoh Ellen dan Kiara pada masing-masing babak.

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang dibagi menjadi beberapa sub bab yang berisi tentang uraian penjelasan dari permasalahan yang diteliti. Sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konsep, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Film *Susah Sinyal*

Bab ini dipaparkan objek peneliti yang meliputi pembahasan tentang deskripsi film *Susah Sinyal* yang meliputi sinopsis, deskripsi film, rumah produksi, biografi sutradara, kru, *cast* dan karakter.

BAB III Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama Pada Film *Susah Sinyal* Melalui Pola Struktur Naratif. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang berisi data-data dalam bentuk deskripsi pembahasan karakter utama Ellen dan Kaira

menggunakan karakter tiga dimensi dan tipologi tokoh yang diperoleh melalui analisis pola struktur naratif yang meliputi persiapan, konfrontasi, resolusi.

BAB IV Penutup

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

FILM *SUSAH SINYAL*

Film *Susah Sinyal* merupakan film drama komedi ketiga dari sutradara muda yaitu Ernest Prakasa setelah film yang kedua yaitu *Cek Toko Sebelah* (2016). Sebelumnya film *Cek Toko Sebelah* (2016) sukses dengan meraih lebih dari 2,6 juta penonton dengan tema film dan genre yang sama. Film *Susah Sinyal* rilis pada tanggal 21 Desember tahun 2017. Film ini di produseri oleh Chan Parwez yang berdurasi 110 menit. Film ini diperankan oleh Adinia Wirasti, Asri Welas, Aci Resti, Dodit Mulyanto, Chew Kinwah, Gisella Anastasia, Darius Sinathrya, Ge Pamungkas, Arie Kriting, Gading Marten dan aktris remaja berbakat, Aurora Ribero yang menjadi bintang pendatang baru. Film ini meraih penghargaan IBOMA (*Indonesian Box Office Movie Award*) tahun 2018 yaitu Pemeran Pendukung Pria Terbaik, *Best Assamble*, dan Skenario Terbaik. Film ini mengangkat tema keluarga yang menceritakan hubungan antara *single-parent* dengan anak perempuan semata wayangnya yang masih muda. Kiara yang dari kecil lebih dekat dengan oma daripada dengan mamanya. Ketika sang oma meninggal, sang mama berusaha menggantikan sang oma untuk mengisi kesepian Kiara. Sang sutradara nampaknya tertarik untuk mengolah tema keluarga yang dibumbui dengan sentuhan komedi.

Penulis Film *Susah Sinyal* adalah Ernest Prakasa dan istrinya, Meira Anastasia. Ernest mengatakan bahwa film ini berangkat dari keresahannya sebagai orangtua yang kadang sibuk bekerja dan jarang bertemu anak. Film ini berlatar belakang di Jakarta dan Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Saat pembuatan film

berlangsung, Ernest mengaku film yang diproduksi tersebut akhirnya bisa menjadi kenyataan, walaupun sebelumnya sempat pesimis untuk bisa syuting di Pulau Sumba.

Film ini mulai diproduksi pada 7 September 2017 dan membutuhkan waktu kurang lebih selama 25 hari di dua lokasi kota yaitu Jakarta dan Sumba Timur. Ernest mengatakan, proses pengambilan gambar film ini mempunyai tantangan tersendiri, rasa khawatir dan cemas muncul saat proses pembuatan film berlangsung dikarenakan film *Susah Sinyal* baru pertama kali diproduksi di luar Pulau Jawa. Ernest membawa seluruh tim kru produksi dengan jumlah 100 orang dibawa ke Pulau Sumba. Ernest mengaku bahwa hal tersebut yang membuat dirinya memiliki kenangan tersendiri ketika tengah menghadapi kendala syuting saat produksi film *Susah Sinyal*.

A. Sinopsis Film

Sinopsis mengacu pada sumber utama dari www.klikstarvision.com dengan mengalami pengolahan sesuai kebutuhan.

Ellen (Adinia Wirasti), pengacara yang sukses, adalah seorang *single mom* yang jarang bisa meluangkan waktu bagi anak tunggalnya Kiara (Aurora Ribero), yang akhirnya tumbuh sebagai remaja pemberontak yang lebih banyak melampiaskan emosinya di media sosial. Mereka tinggal bersama Agatha (Ninie L. Karim), ibunda Ellen yang sangat menyayangi Kiara. Ketika Agatha meninggal terkena serangan jantung, Kiara yang sejak kecil sangat dekat dengan ibunya langsung merasa kesepian dan sedih.

Oleh kepala sekolah, Ellen disarankan untuk mengajak Kiara berlibur, menghabiskan *quality time* untuk mengatasi masa-masa dimana Ellen terlalu sibuk bekerja. Mereka pun pergi ke Sumba, menghabiskan saat-saat menyenangkan berdua. Kiara pulang dengan hati riang. Setelah sampai di Jakarta, Ellen langsung disambut masalah besar di kantor.

Proyek besar yang sedang ia tangani bersama Iwan (Ernest Prakasa) terancam berantakan. Akhirnya karna sibuk, Ellen tidak menepati janjinya untuk menonton Kiara tampil di perlombaan *talent show* antar SMA yang sudah Kiara persiapkan sejak lama. Kiara pun marah dan pergi ke Sumba sendirian, tempat dimana terakhir kali ia bisa merasakan secercah kebahagiaan.



Gambar 04. Poster Film *Susah Sinyal*
(Sumber : <https://www.klikstarvision.com>. Diakses Tanggal 5 April 2019, Pukul 10:00 WIB)

B. Tokoh

Tokoh cerita (character) menurut Abrams (1981) dalam (Nurgiyantoro, 2000: halaman) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan tertentu. Posisi tokoh dalam cerita merupakan hal yang terpenting karena tokoh utama dan tokoh pendukungnya membangun sebuah cerita. Berdasarkan data yang diperoleh dari *filmindonesia.or.id*, berikut ini adalah cast dan karakter yang ada dalam film *Susah Sinyal*:

1. Kiara Tirtoadmojo



Gambar 05. *Screenshot* Tokoh Kiara
Sumber : (Film *Susah Sinyal*, 2019)

Tokoh Kiara adalah tokoh utama (protagonist) diperankan oleh bintang pendatang baru yaitu Aurora Ribero. Kiara memiliki hobi menulis, menciptakan lagu, dan menyanyikanya. Kiara merupakan gadis berumur 17 tahun yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah

Menengah Atas (SMA) yang melek media. Kiara sering membuat rekaman video dan mengunggahnya di akun sosial media seperti youtube dan Instagram. Kiara memang dekat dengan Oma semenjak kecilnya. Kiara adalah gadis muda yang menginginkan perhatian kasih sayang dari seorang mama untuk menggantikan kasih sayang Omanya. Salah satu sifat yang dimiliki Kiara adalah memberontak.

2. Ellen Tirtoadmojo



Gambar 06. *Screenshot* Tokoh Ellen
Sumber : (Film *Susah Sinyal*, 2019)

Tokoh Ellen merupakan tokoh utama (protagonist) yang diperankan oleh Adinia Wirasti. Ellen merupakan seorang *single-mother* sekaligus berprofesi sebagai pengacara sukses yang memiliki satu anak gadis yang bernama Kiara. Ellen memiliki kehidupan yang disiplin dan cukup memperhatikan kesehatannya. Ellen juga dengan membangun kantor firma bersama rekan kerjanya yang bernama Iwan.

3. Iwan



Gambar 07. *Screenshot* Tokoh Iwan
Sumber : (Film *Susah Sinyal*, 2019)

Iwan merupakan tokoh pendukung pada film *Susah Sinyal*. Iwan adalah rekan kerja Ellen yang mengelola kantor firma. Iwan berasal dari keluarga etnis Tionghoa. Iwan sedang mengurus persiapan pernikahan bersama mamanya.

4. Abe



Gambar 08. *Screenshot* Tokoh Abe
Sumber : (Film *Susah Sinyal*, 2019)

Abe merupakan salah satu pegawai hotel Humba Sunrise. Dia sepenuh hati melayani para tamu hotel. Abe seorang yang ramah, sopan, hingga Kiara yang judes tiba-tiba nada berbicaranya berubah menjadi halus.

5. Astrid



Gambar 09. *Screenshot* Tokoh Astrid
Sumber : (Film *Susah Sinyal*, 2019)

Astrid merupakan seorang mahasiswa yang magang di kantor firma milik Ellen dan Iwan. Astrid memiliki tubuh yang tinggi, kulit sawo matang dan rambut panjang dan bergelombang. Selain itu, Astrid memiliki tugas untuk membantu Ellen dan Iwan dalam menangani kasus perdana. Astrid mengatur jadwal pertemuan dan sidang.

6. Nenek Agatha Verhoeven



Gambar 10. *Screenshot* Tokoh Oma
Sumber : (Film *Susah Sinyal*, 2019)

Nenek Agatha merupakan ibu dari Ellen, Nenek begitu dekat dan menyayangi Kiara semenjak kecilnya.

C. Biografi Penulis Naskah

Secara singkat pengertian biografi adalah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Berikut ini adalah biografi penulis naskah dari film *Susah Sinyal* yang diperoleh dari *celebrity.okezone.com*.



Gambar 11. *Screenshot* Ernest Prakasa
(Sumber : <https://celebrity.okezone.com>. Diakses Tanggal 8 April 2019, Pukul 14:00 WIB)

Nama Asli : Ernest Prakasa
Tempat,Tanggal Lahir :Jakarta, 29 Januari 1982
Umur : 37 tahun
Agama : Kristen
Warga Negara : Indonesia
Profesi :Pelawak tunggal, aktor, penulis, presenter, produser,
dan sutradara.
Tahun aktif : 2011- sekarang
Pasangan : Meira Anastasia
Anak : Sky Tierra Solana dan Snow Auror Arashi
Nama Orang Tua : Wahyudi Hidayat dan Jenny Lim

Ernest Prakasa merupakan seorang pelawak tunggal yang lahir di Jakarta pada tahun 1982 silam. Tahun ini Ernest menginjak usia 37 tahun. Perjalanan karir Ernest memang cukup panjang dan banyak hal yang dialami untuk menjadi Ernest dengan posisi sekarang yang berprofesi sebagai penulis dan sutradara. Ernest harus keluar dari rasa nyaman. Hal ini terlihat ketika Ernest yang pada awalnya adalah seorang penyiar radio di Radio Pramuda Bandung sejak tahun 2001. Keluwesan dalam berbicara yang dimiliki Ernest, membuatnya naik posisi menjadi MD atau *Music Director*. Tak lama kemudian, pada tahun 2005 Ernest Prakasa pindah ke Sony BMG yang merupakan perusahaan musik ternama. Dia mendapat posisi sebagai asisten label digital dan bernaung di PT. Antar Mitra Prakasa. Posisi saat itu membuat Ernest merasa tidak juga merasa puas, kemudian Ernest mengikuti

pencarian bakat *Stand Up Comedy Indonesia* pada tahun 2011, yang membuatnya harus belajar dari nol dan dia meraih juara ke tiga di ajang tersebut. Kemudian, Ernest melakukan *tour* tunggal *stand up comedy* yang pertama yang bertajuk *Merem Melek* pada tahun 2012 di sebelas kota di Indonesia. Hal ini dilakukan agar *Stand Up comedian* lebih dikenal oleh publik. Ernest melakukan perjalanan ini sebanyak tiga kali.

Selain menjadi komika, Ernest juga menjadi penulis buku, buku yang ditulis yaitu *Ngenest (Ngetawain Hidup Ala Ernest)*. Buku tersebut laris di pasaran dan juga di produksi menjadi film yang berjudul *Ngenest (2015)*. Ernest dalam film ini sebagai tokoh utamanya. Pada awalnya Ernest hanya menjadi peran figuran dalam film *Make Money (2013)* dan *Ku Kejar Cinta Di Negeri Cina (2014)*. Pada film *Ngenest The Movie* akhirnya Ernest diberi tanggung jawab untuk menyutradarai dan sebagai penulis naskah pada film *Cek Toko Sebelah (2016)*. Selain itu, Ernest juga membintangi beberapa film seperti *Comic 8 (2014)*, *CJR The Movie (2015)*, *Rudy Habibie (2016)*, *Stip dan Pensil (2017)*, *Susah Sinyal (2017)*, dan *Sesuai Aplikasi (2018)*.



Gambar 12. *Screenshot* Meira Anastasia
(Sumber : <https://www.grid.id> Diakses Tanggal 20 Juni 2019, Pukul 15:00 WIB)

Nama Asli	: Meira Anastasia
Tempat, Tanggal Lahir	: Pematang Siantar, 29 April 1983
Umur	: 36 tahun
Agama	: Kristen
Warga Negara	: Indonesia
Profesi	: Penulis
Pasangan	: Ernest Prakasa
Anak	: Sky Tierra Solana dan Snow Auror Arashi

Karya Film

Berikut ini adalah film – film Ernest dan Meira dengan penghargaan yang diperoleh. Pada film-film ini Ernest dan Meira sebagai penulis naskah.

1. *Ngenest (2015)*



Gambar 13. Poster Film *Ngenest*

(Sumber : <https://www.klikstarvision.com>, Diakses Tanggal 9 April 2019, Pukul 20:00 WIB)

Film ini yang rilis tahun 2015 yang ditulis oleh Ernest sendiri. Film ini menceritakan kehidupan Kevin Anggara sebagai seorang yang lahir dari keturunan etnis Cina yang pada masa Orde Baru dimana terjadi diskriminasi bagi etnis Tionghoa Ernest berusaha membaaur dengan teman-teman pribuminya, walaupun ditentang oleh sahabatnya, Patrik. Usaha Ernest tidak berhasil. Dia menemukan cara agar dapat membaaur dengan orang pribumi yaitu dengan menikahi perempuan pribumi. Ketika Ernest Kuliah di Bandung, dia berkenalan dan berpacaran dengan Meira. Akhirnya Ernest memutuskan menikahi Meira dengan adat Cina. Kehidupan pernikahan mereka tidaklah mulus, Ernest menunda memiliki anak, karena takut anaknya akan diperlakukan sama seperti dirinya, namun Meira didesak oleh orangtua untuk segera memiliki anak.

2. *Cek Toko Sebelah* (2016)



Gambar 14. Poster Film *Cek Toko Sebelah*

(Sumber : <https://www.klikstarvision.com>. Diakses Tanggal 9 April 2019, Pukul 20:20 WIB)

Cek Toko Sebelah menceritakan seorang Erwin (Ernest Prakasa) yang sudah menikmati hidupnya yang sukses di usia muda dan memiliki pacar yang cantik dan tidak kalah sukses. Keadaan mulai memburuk ketika Koh Afuk mulai jatuh sakit, dia meminta Erwin untuk mengelola toko tersebut. Erwin merupakan anak kesayangannya dibandingkan dengan Yohan anak sulungnya. Yohan dan istrinya merasa yakin bahwa toko sembako akan diwariskan kepadanya. Namun, Koh Afuk sulit untuk percaya kepada Yohan yang selalu memberontak.

3. Milly & Mamet : Ini Bukan Cinta & Rangga (2018)



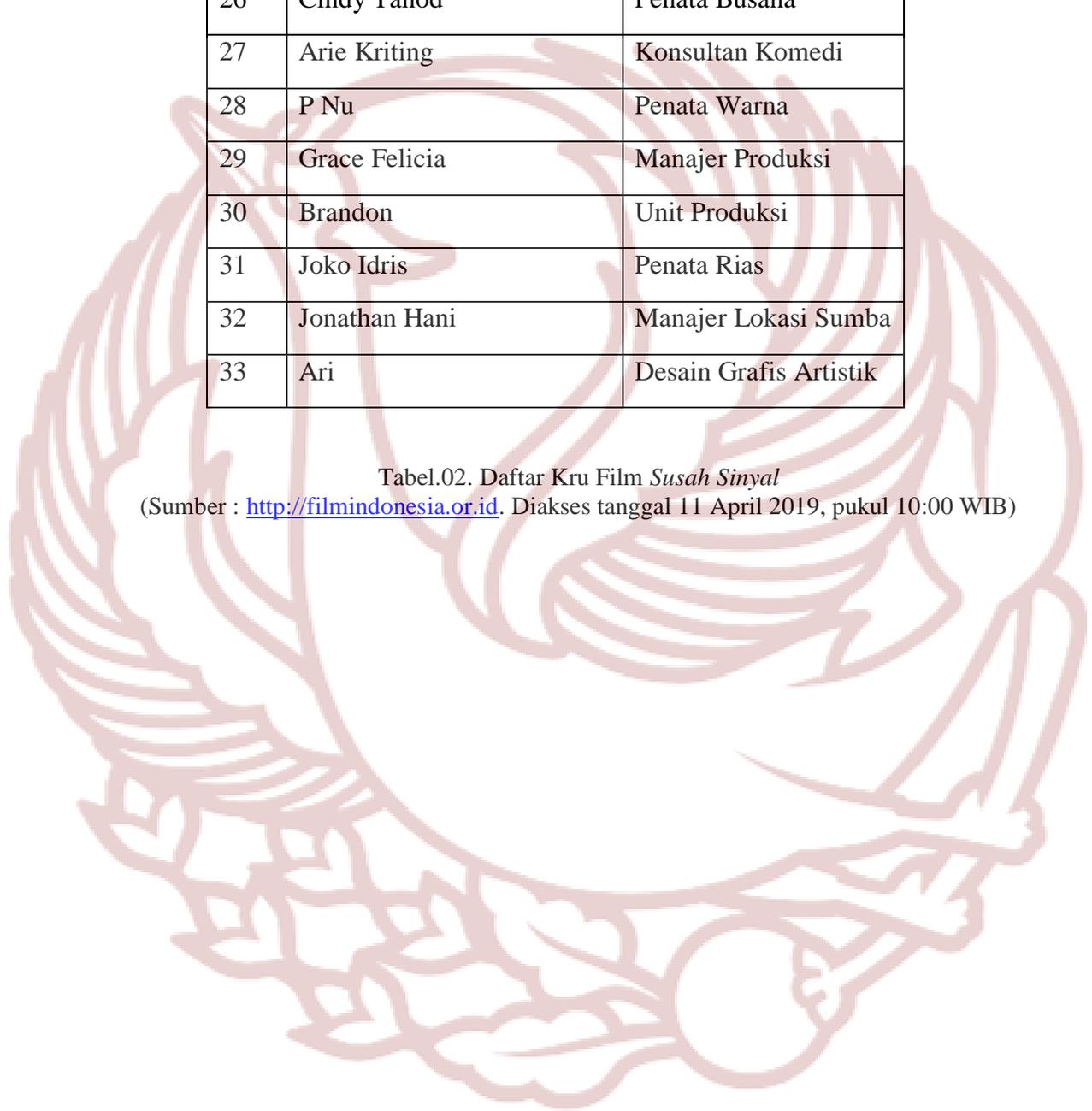
Gambar 15. Poster Film *Milly & Mamet*
(Sumber : <https://www.klikstarvision.com>. Diakses Tanggal 8 April 2019, Pukul 10:00 WIB)

Film ini merupakan *spin-off* dari film *Ada Apa Dengan Cinta 2*. Film ini mengisahkan Milly dan Mamet yang sudah berkeluarga dan memiliki anak. Mereka disibukkan dengan mengurus sang anak. Sebagai suami yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan Milly dan anaknya, Mamet pun bekerja di pabrik konveksi milik ayah Milly. Mamet memilih hal tersebut dengan agak terpaksa karena dia sebenarnya memiliki *passion* memasak. Suatu ketika, Mamet bertemu Alexandra teman dekatnya waktu kuliah. Alexandra dengan gembira dan antusias menceritakan bahwa dia sudah menemukan investor untuk membiayai ide tentang membangun bisnis restoran yang sempat mereka pikirkan bersama.

D. Kru Film *Susah Sinyal*

Film *Susah Sinyal* ini diproduksi oleh *Starvision Plus* yang melibatkan kru utama sebagai berikut:

No	Nama	Divisi
1	Riza	Produser Eksekutif
2	Reza Servia	Produser Eksekutif
3	Mithu Nizar	Produser Eksekutif
4	Raza Servia	Produser Eksekutif
5	Chand Parwez Servia	Produser
6	Fiaz Servia	Produser
7	Dian Vania Pramudita	Co-Producer
9	Ernest Prakasa	Sutradara
10	Windu Arifin	Desainer Produksi
11	Ernest Prakasa	Penulis Naskah
12	Meira Anastasia	Penulis Naskah
13	Edi Michael	Penata Kamera 1
14	Tezar Samara	Penata Kamera 2
15	Jenny Yusuf	Konsultan Skenario
16	Stella Wenang	Penata Artistik
17	Cesa David Luckmansyah	Penyunting Gambar
18	Khikmawan Santosa	Penata Suara
19	M Ikhsan Sungkar	Penata Suara
20	Aghi Narottama	Penata Musik
21	Bemby Gusti	Penata Musik
22	Tony Setiaji	Penata Musik
23	Anto	Penata Cahaya



24	Capluk	Penata Videografis
25	Yarriya	Perekam Suara
26	Cindy Tanod	Penata Busana
27	Arie Kriting	Konsultan Komedi
28	P Nu	Penata Warna
29	Grace Felicia	Manajer Produksi
30	Brandon	Unit Produksi
31	Joko Idris	Penata Rias
32	Jonathan Hani	Manajer Lokasi Sumba
33	Ari	Desain Grafis Artistik

Tabel.02. Daftar Kru Film *Susah Sinyal*

(Sumber : <http://filmindonesia.or.id>. Diakses tanggal 11 April 2019, pukul 10:00 WIB)

BAB III

ANALISIS PEMBANGUNAN KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM *SUSAH SINYAL* MELALUI POLA STRUKTUR NARATIF

Pada bagian analisis ini sajian dibagi menjadi 2 sub bagian sehingga akan memudahkan dalam menunjukkan sajian data dan hasil analisis.

A. Pembagian Alur Film *Susah Sinyal* Berdasarkan Pola Struktur Naratif

Pada analisis ini diawali dengan pembagian alur cerita film *Susah Sinyal* melalui pola struktur naratif. Film *Susah Sinyal* menggunakan pola struktur naratif struktur tiga babak. Pola struktur naratif ini terdiri dari babak I, babak II, dan babak III.

Babak I: Persiapan

Babak ini dimulai dari scene 1-22.

Storyline:

Suatu pagi Ellen atau biasa disapa Bu Ellen melakukan kegiatan olahraga rutin yaitu lari pagi di area dekat kantornya. Seperti biasa, Ellen disambut hangat dengan ucapan selamat pagi oleh Pak Hasan yang merupakan security di kantornya. Ellen memasuki ruang kerjanya untuk membereskan berkas-berkasnya yang masih berserakan di meja dan kursi. Kemudian datanglah Iwan yang merupakan partner kerja Ellen. Iwan sedikit meledek Ellen bahwa sudah mau *resign*, masih saja tetap menginap kantor. Iwan menawarkan bantuan kepada Ellen dan meledek bahwa Ellen memang malas untuk pulang ke rumah.

Bunyi bel istirahat terdengar di sekolah Kiara. Kiara adalah siswa yang duduk di bangku SMA. Dia memiliki sahabat yang satu kelas juga dengan Kiara. Kiara dan sahabatnya membicarakan tentang video yang diunggah oleh Kiara di sosial media. Video ini merupakan syarat untuk mengikuti ajang audisi mencari bakat di TV. Kiara berharap Andin dapat terpesona dengan videonya. Sahabatnya yang biasa dipanggil Jason menanggapi hal tersebut dengan positif. Sahabatnya juga menyinggung perihal apakah Kiara sudah meminta izin kepada sang mama. Kiara menanggapi nya dengan sedikit jutek karena hal tersebut tidak cukup penting. Kiara dan sahabatnya Jessie membahas tentang video Andin yang diunggah di Jepang, menurutnya itu cukup bagus dan Kiara menanggapi bahwa lebih bagus video Andin yang di Sumba.

Pak Andi memberikan ucapan selamat kepada Ellen karena sukses dan telah bekerja keras untuk memenangkan sidang. Namun Ellen tidak bekerja sendiri, ada Iwan yang juga sama bekerja keras membantu Ellen. Pak Andi juga memberikan ucapan selama atas kantornya yang baru dan Iwan berharap Pak Andi menjadi langganan mereka. Cassandra datang dengan tergesa-gesa menghampiri Pak Andi untuk datang ke acara ulang tahun Daren, cucunya. Ellen berjalan ke lobi, kemudian datanglah Aji, teman Ellen yang juga pengacara. Aji memberikan ucapan selamat kepada Ellen atas menang sidang. Ellen dan Aji saling berbincang.

Nenek Agatha atau Oma dari Kiara akan pergi ke apotek untuk membeli obat, namun Ngatno seorang divisi kepala rumah tangga menghimbau untuk tidak pergi sendirian. Oma masih tetap bersikeras untuk pergi membeli obat.

Saudah yang tengah asik menyapu dengan *headset* yang menempel ditelinga, dengan sengaja Ngatno menyemprotkan air ke arah Saudah, Saudah pun marah.

Bu Sondang menegur Kiara karena ketika jam pelajaran membuka sosial media, instagram. Kiara menanggapi teguran Bu Sondang dan menjelaskan alasannya bahwa melalui instagram Kiara dapat menghasilkan uang sendiri dari instagram dan *endorsement*.

Bu Vero merupakan pemilik toko bangunan dan mama dari Iwan. Bu Vero menelepon Iwan yang membahas tentang *catering* yang akan dipakai dalam pernikahannya. Bu Vero membicarakan makanan Cina apa yang akan dipakai, Iwan memutuskan memakai makanan yang paling Cina. Tidak lama, Iwan menutup telepon dari sang mama. Ellen dan Iwan masuk ke salah satu ruangan di kantor firm. Mereka mendapat kejutan dari teman-teman kantornya karena mereka akan *resign* dari tempat kerja. Pak Aryo dan Ellen bertemu dan menanyakan persiapan kantor firm yang baru dan *recruitment* pekerja di firm baru yang akan mereka kelola.

Di tempat makan, Kiara bersama Oma. Oma terlihat kecapekan kemudian Kiara meminta lebih baik mereka pulang saja. Namun, Oma tidak mau pulang karena hanya sedikit kecapekan. Oma menanyakan perkembangan lagu yang sedang dibuat oleh Kiara. Kiara menjelaskan memang menulis lagu tidak semudah menyanyi. Oma mendukung apa yang dilakukan oleh Kiara.

Bu Vero menegur salah satu karyawan yang bernama Bryan karena pesanan genteng belum dipindahkan. Bryan mengeluh berat dan mengerjakan pekerjaannya lagi. Bu Vero kembali menelepon Iwan untuk membahas tentang

warna kain dan macam-macam warna ungu. Tidak lama setelah itu, Iwan melanjutkan diskusi dengan Ellen terkait salah satu kandidat yang akan magang dan bekerja di kantor firm mereka.

Ngatno tidak bersedia untuk bekerja di firm baru merangkap menjadi *OB* (*office boy*) dan *receptionist*. Ngatno sudah nyaman bekerja di rumah. Datanglah Astrid, calon karyawan yang akan magang. Ellen dan Ernest menyambutnya dengan baik.

Kiara menanyakan ke Oma tentang tempat liburan akhir tahun. Di tengah pembicaraan mereka, datanglah Ellen pulang dari tempat kerja dan ikut bergabung dengan pembicaraan mereka, namun Ellen salah ketika menjelaskan tentang film Moana. Kiara dengan kesal meninggalkan mereka untuk tidur terlebih dulu. Oma menunjukkan video Kiara yang akan mengikuti audisi menyanyi, *The Next Voice* di televisi. Ellen kurang tersebut dengan hal tersebut. Namun, Oma tetap mendukung apa yang dilakukan Kiara dan memberi pengertian untuk Ellen tentang hal tersebut.

Ellen memasuki kamar Kiara dan menghampiri Kiara untuk menaikan selimutnya. Tak lama kemudian Kiara terbangun dan mengambil *smarthphone* nya.

Ketika nenek menjahit, nenek merasa sesak nafas, ketika mengambil obat, nenek terjatuh dan menjatuhkan piring. Kemudian nenek di larikan ke rumah sakit dan dokter menyatakan nenek Agatha meninggal dunia. Ellen merasa sedih dan Kiara merasa sangat kehilangan sang nenek.

Ellen mulai merawat Kiara setelah sang mama meninggal. Tak lama kemudian Ellen dihubungi Iwan untuk ke kantor karena Iwan mendapat *client* baru.

Ellen, Iwan, dan Astrid bertemu dengan *client*. *Client* ini bernama Cassandra yang merupakan salah satu artis terkenal. Mereka melakukan wawancara dan menanyakan alasan memilih Ellen dan tim untuk menangani kasus perceraianya.

Ellen tidak menyetujui dengan Iwan karena mengambil kasus perdana perceraian artis. Iwan memberikan penjelasan dengan apa yang dilakukan, Ellen menyetujui untuk menangani kasus ini dengan syarat Iwan yang akan bertanggungjawab jika terjadi suatu hal.

Proses mediasi akan berlangsung, Aji datang menghampiri Ellen untuk mengucapkan turut berdukacita. Marko suami Cassandra datang dan menuju ruang mediasi.

Proses mediasi dimulai yang dibuka oleh jaksa. Marko dan Cassandra mulai saling menerangkan keburukan masing-masing. Di tengah proses mediasi berlangsung, Ellen dihubungi Bu Rosa selaku Kepala Sekolah Kiara untuk datang ke sekolah karena ada suatu hal penting yang ingin dibicarakan.

Sampailah Ellen di ruang kepala sekolah, Bu Sondang menjelaskan alasan membanting *handphone* Kiara dan Kiara membalas balik dengan pendapatnya. Atas perbuatan Kiara di kelas yang melanggar aturan, Kiara mendapatkan sanksi pengurangan nilai dan menjadi asisten mengajar di ekstrakurikuler paduan suara selama 1 bulan bersama Bu Sondang. Ellen meminta maaf atas perlakuan Kiara.

Bu Rosa menasihati Ellen untuk meluangkan waktu bersama Kiara untuk berlibur. Kiara akan bahagia ketika mamanya bahagia.

Berikut alur cerita yang dibangun pada babak I: persiapan.

- Ellen dan Iwan merupakan pasangan rekan kerja di kantor yang sama.
- Bu Vero menelpon Iwan membicarakan persiapan pernikahannya yaitu tentang *catering* yang akan dipesan untuk pesta pernikahan.
- Kiara membicarakan tentang video yang di unggah di akun sosial media milik Kiara kepada Jessie sahabatnya sekaligus teman sekelas. Video tersebut adalah salah satu syarat untuk Kiara mengikuti acara audisi menyanyi di televisi. Kiara merupakan penggemar dari Andin yang juga merupakan penyanyi yang terkenal. Dia berharap dapat membuat Andin terpesona dengan lagu dalam video tersebut.
- Pak Andi memberikan selamat atas kemenangan sidang atas kasus yang ditangani oleh Ellen dan Iwan.
- Aji yang kebetulan ada jadwal sidang menghampiri Ellen untuk memberikan selamat kepada Ellen.
- Nenek Agatha atau Oma dari Kiara akan pergi ke apotek untuk membeli obat. Namun, Ngatno melarang untuk pergi sendirian. Ngatno menegur Saodah yang tengah mengerjakan pekerjaan sambil asik mendengarkan musik dengan headsetnya. Ngatno dan Saodah beradu argument.

- Kiara di tegur oleh Bu Sondang karena bermain *handphone* dan media sosial *Instagram* ketika jam pelajaran tengah berlangsung.
- Bu Vero, mama dari Iwan menghubungi Iwan kembali. Kali ini membahas tentang *catering* yang akan disajikan saat pernikahan Iwan.
- Ellen dan Iwan memasuki salah satu ruangan di kantor, mereka mendapat kejutan dari karyawan yang lain. Pak Aryo dan Ellen membahas persiapan kantor firma baru yang akan di kelola oleh Iwan dan Ellen.
- Oma dan Kiara membicarakan perkembangan lagu yang ditulis oleh Kiara. Oma mendukung yang dilakukan Kiara untuk mengikuti audisi menyanyi di TV.
- Bu Vero menghubungi Iwan kembali. Bu Vero membicarakan tentang warna kain dan jenis warna ungu.
- Iwan dan Ellen berdiskusi tentang calon karyawan yang akan bekerja di kantor firm baru mereka.
- Ngatno tidak bersedia bekerja di kantor karena sudah nyaman kerja di rumah. Astrid calon karyawan magang, datang ke kantor dan disambut dengan baik oleh Ellen dan Iwan.
- Kiara dan Oma membicarakan tempat liburan akhir tahun. Kiara juga berdiskusi tentang film *Moana*. Mama datang dan bergabung dengan pembicaraan mereka, namun tidak sesuai dengan apa yang dibicarakan. Kiara kesal dan pamit istirahat dulu.

- Oma menunjukkan rekaman video milik Kiara. Kiara akan mengikuti audisi menyanyi The Next Voice. Ellen tidak setuju, namun Oma tetap mendukung bakat yang dimiliki oleh Kiara.
- Ellen pergi ke kamar Kiara untuk menaikan selimutnya.
- Nenek Agatha meninggal dunia.
- Ellen di hubungi Iwan untuk pergi ke kantor untuk bertemu dengan *client* baru.
- Astrid, Ellen dan Iwan bertemu dengan Cassandra.
- Ellen tidak menyetujui Iwan mengambil kasus artis bercerai. Iwan menjelaskan alasannya dan bertanggungjawab jika terjadi sesuatu hal.
- Proses mediasi berlangsung.
- Ellen bertemu dengan Bu Rosa untuk membicarakan tentang Kiara. Bu Rosa memberi waktu untuk berlibur dengan Kiara.

Analisis di atas menunjukkan alur cerita pada babak I: persiapan dalam film *Susah Sinyal* yang terjadi pada tokoh utama. Pada babak I: persiapan inilah segala sesuatu dimulai. Babak I: persiapan ini memperkenalkan permasalahan, latar belakang, dan dari tokoh utama yaitu Kiara dan Ellen yang membentuk karakter dasar dari tokoh Kiara dan Ellen.

Babak II: Konfrontasi

Babak ini dimulai dari scene 23-87

Storyline:

Ketika perjalanan pulang sekolah, Ellen memberi tawaran kepada Kiara untuk berlibur ke pantai. Namun Kiara menolak tawaran itu. Sampai di rumah, Kiara dengan kesal bercerita kepada Jessie tentang liburan bersama mama yang pasti akan membuat dia bosan. Jessie memberikan saran yang positif kepada Kiara, hal tersebut menunjukkan sang mama memiliki waktu untuk liburan. Selama ini Kiara mengeluh ketika sang mama tidak memiliki waktu bersama dia.

Cassandra menanyakan jadwal sidang, Iwan juga menanyakan jadwal Cassandra, jadwalnya seminggu penuh dengan shooting, Astrid mengambil tanggungjawab untuk mengatur jadwal sidang. Ellen berpesan kepada Cassandra untuk menjawab pertanyaan wartawan dengan jawaban yang diplomatis.

Ketika Cassandra keluar dari kantor Ellen, sejumlah wartawan menanyakan kepada Cassandra tentang gugatan perceraian terhadap Marko, suaminya dan hak asuh anak.

Di tempat tidur, Kiara sedang membuka akun sosial *instagram* milik Andin. Kiara melihat foto-foto Andin ketika di Sumba. Kiara menghubungi Ellen untuk memilih liburan ke Sumba. Ellen menyetujuinya.

Tak lama setelah itu, Ellen menanyakan informasi tentang Sumba kepada Iwan dan Astrid.

Sampailah Ellen dan Kiara di Sumba. Pelayan hotel Yos dan Melky sudah siap menjemput mereka. Ellen melihat jaringan di ponselnya tidak ada. Yos menawarkan bantuan akan membelikan kartu seluler yang tersedia jaringan di Sumba.

Ellen dan Kiara sampai di hotel, mereka disambut ramah oleh pemilik hotel yaitu Tante Maya, kemudian mereka diantar menuju kamar mereka. Setelah sampai di kamar, Kiara terkejut karena tidak ada AC (*Air Conditioner*)

Makan malam di hotel sudah siap, para tamu hotel menikmati makan malam tersebut, Kiara menghubungi Jessie dan menceritakan di Sumba sinyalnya susah. Ellen ditanya oleh Tante Maya tentang suaminya. Ellen bercerita dia sudah bercerai ketika Kiara masih umur 2 tahun.

Kiara menghampiri Abe yang tengah memainkan gitarnya dan menyanyi di pinggir pantai, Kiara duduk dan berbincang tentang arti nama Humba dan lagu yang sedang dinyanyikan Abe. Mereka juga membicarakan tentang lagu Kiara yang sedang di buat. Kiara pun bertanya tentang Abe dan keluarganya.

Iwan yang sedang di kantor menerima telepon dari Ellen yang memberi kabar bahwa nomor ponsel Cassandra tidak bisa dihubungi. Ellen percaya kepada Iwan untuk menanggapi kasus ini. Tak lama kemudian

Bu Vero menelepon Iwan untuk mampir ke rumah jika ada waktu. Bu Vero menanyakan kepada Iwan tentang teh yang akan dipakai saat *tea pai*.

Kiara terbangun oleh sinar matahari yang mengenai matanya, Kiara melihat kipas angin mati dan bangun untuk menyalakan kipas angin namun tidak menyala juga. Kiara keluar dan memanggil Yos untuk membetulkan kipas angin yang rusak. Yos menjelaskan bahwa kipas angin tersebut tidak rusak, namun karena listrik di daerah hotel hanya menyala selama 12 jam saja. Kiara marah dan terkejut. Ellen menegur Kiara karena pagi-pagi sudah memarahi orang tetapi, Kiara menyalahkan balik Ellen. Tak lama datang Tante Maya untuk mengajak sarapan Ellen.

Melky berjalan menghidangkan makanan ke meja. Kemudian Tante Maya mengingatkan untuk memakai sandal kesehatan. Tante Maya menyuruh Abe untuk belanja ke pasar. Kiara menyapa nya dan ingin ikut ke pasar, Abe tidak mempermasalahkan namun, Abe menyuruh Kiara meminta ijin pergi kepada Ellen.

Ellen memberikan kelonggaran tidak ikut piknik ke air terjun dan memberikan Kiara pilihan untuk bisa pergi ke Pasar dengan Abe namun, dengan syarat tidak pulang sampai malam. Kiara memilih untuk pergi bersama Abe.

Rombongan tamu mulai melakukan perjalanan piknik ke air terjun. Sampailah mereka ke tempat tujuan, namun mereka harus berjalan kaki

karena mobil tidak bisa masuk ke lokasi air terjun yang masih di bawah papan nama. Mereka menikmati perjalanan tersebut.

Tak lama kemudian, sampailah mereka di air terjun. Mereka menikmati makanan di area air terjun. Ellen akan memberikan uang kepada Yos jika dia mau melompat dari tebing tinggi.

Kemudian Tante Maya dan Ellen berbincang berdua di area air terjun. Tante Maya menceritakan bahwa dirinya dulu sama seperti Ellen yang menyukai pekerjaannya sampai lupa waktu. Ellen pun menikmati pekerjaannya. Tante Maya mengatakan ketika mencintai pekerjaan maka ada hal yang dikorbankan yaitu waktu. Ellen hanya terdiam dan tersenyum.

Kiara dan Abe sampai ke pasar tradisional. Ellen menghubungi Kiara, namun Kiara masih menikmati perjalanan pulang dari pasar. Rombongan sampai tiba di hotel.

Kiara dan Abe duduk berdua menikmati pemandangan padang safana, bermain di pantai, sedangkan di hotel, Ellen mencoba menghubungi Kiara yang belum pulang juga, namun tidak ada jawaban.

Kiara dan Abe masih menikmati pasang surut di pantai, tanpa terasa hari sudah mulai gelap.

Jam sudah menunjukkan pukul 19.20 waktu setempat. Ellen menunggu kedatangan Kiara, tak lama setelah itu datanglah Kiara dengan wajah ceria dan dia menceritakan perjalanan yang menyenangkan dan melihat pemandangan yang sangat indah. Kiara menunjukkan kain yang

di belinya ketika di pasar, belum selesai menunjukkan semuanya, Ellen menegur Kiara tentang janji yang telah dibuat, tetapi di langgar. Kiara meminta maaf kepada Ellen namun, Ellen kembali menegur Kiara jika tidak tulus, tidak perlu meminta maaf. Kiara kecewa dan meninggalkan Ellen. Ellen marah dan berteriak keras dengan bantal menutupi mukanya.

Suatu pagi, Ellen lari pagi di pinggir pantai. Ellen berhenti sejenak dan membuka ponselnya yang bergetar. Ellen kemudian membuka hp nya dan banyak bunyi pemberitahuan pesan masuk secara bergantian. Tak lama kemudian Ellen membangunkan Kiara dan mengajaknya ke tempat Ellen menemukan sinyal atau jaringan telephone. Setelah sampai di tempat tersebut Hp Kiara berbunyi berkali kali karena banyak pemberitahuan pesan masuk. Kiara senang dan memeluk Ellen.

Ellen dan Kiara duduk berdua di tempat tersebut dan membicarakan tentang *endorsement* dan audisi *The Next Voice Indonesia*. Tak lama Jessie menghubungi Kiara dan menanyakan perkembangan lagu yang ditulis oleh Kiara. Begitu juga Ellen menghubungi Iwan di kantor untuk memastikan perkembangan kasus yang sedang di tangani.

Tak lama setelah itu, Iwan di telfon oleh Bu vero, sang mama. Bu Vero meminta Iwan jika ada waktu menemani mama untuk mencari kain. Iwan dengan jengkel menutup telfon mama.

Suatu pagi, saat sarapan Kiara membuka email dan mendapat *e-mail* dari *The Next Voice Indonesia*, jika dirinya lolos audisi *online* dan akan

tampil di hadapan juri. Kiara sangat senang dan berlari ke arah pantai sambil menari – nari. Semua mata tertuju padanya dan terheran.

Kiara sedang merapikan baju dan menjelaskan kepada Ellen audisi *online The Next Voice Indonesia*. Kiara berencana menyanyikan lagunya sendiri saat tampil. Kiara ingin mengenakan baju dari kain sumba saat tampil di audisi, Kiara meminta bantuan kepada Ellen dan Ellen siap membantu. Ellen meminta tolong mengambil baju di jemuran, Kiara keluar dan memandang ke langit dengan wajah terheran melihat ribuan bintang di langit. Kiara dan Ellen duduk bersampingan di tepi pantai, sambil menikmati pemandangan di langit, Kiara teringat film *Moana*. Ellen melanjutkan cerita dari film *Moana*. Kiara dan Ellen merindukan Oma, Ellen menegaskan saat ini ada dia yang menjaga dan mendukung Kiara. Kiara memeluk Ellen.

Sampai di rumah, Kiara sarapan dengan Ellen, dan Saodah. Mereka menikmati sarapan sambil bersendau gurau.

Ellen mulai masuk di ruangan sidang, tak lama Aji datang dan menyapanya untuk menanyakan kabarnya.

Kiara, Saodah, dan Jessie di kamar Kiara mencoba memakai kain khas Sumba dan bergaya ala model *catwalk*.

Proses sidang sedang berlangsung.

Ellen memberikan kejutan di kamar Kiara. Ketika Kiara membuka penutup mata, tampak kamar Kiara penuh dengan cahaya bintang ketika lampu dimatikan. Kiara tidur ditemani oleh Ellen.

Saat pulang sekolah, Jessie memastikan lagu Kiara, Jessie tetap mendukung Kiara bahwa lagu yang diciptakan itu bagus. Nampaklah Ellen datang menjemput Kiara.

Iwan dan Astrid melihat berita di akun gosip sosial *instagram* yang memberitakan Cassandra sedang berduaan dengan laki-laki yang lebih muda darinya di sebuah *bar* dengan membawa botol minuman kaca. Iwan marah melihat hal tersebut.

Iwan menegaskan kepada Cassandra untuk tidak membuat hal yang aneh sampai kasus selesai. Cassandra menjelaskan jika di foto tersebut dia bukan mabok, dia bersama sepupunya yang sedang berulang tahun dan membuka botol hanya untuk gaya berfoto. Ellen meminta Cassandra untuk membuktikan kedua orang yang di foto adalah sepupunya. Cassandra sanggup melakukan hal itu. Ellen meminta Iwan dan Astrid untuk merekap data dari awal, agar semua jelas.

Asisten Aji memberikan identitas yang memotret Cassandra di akun gosip lambe murah.

Aji menelpon Ellen untuk mengajak Ellen makan malam dan membicarakan hal yang penting. Ellen menolak ajakan Ajie, karena dia berfikir Aji yang telah menyebarkan foto Cassandra di akun lambe murah.

Ajie ingin bertemu dan menjelaskan semua, namun Ellen tetap menolak tawaran Aji.

Saat sarapan, Kiara meminta Ellen untuk menemani mencari kain. Ellen besuk tidak bisa menemani karena dia harus datang ke prosesi sidang. Kiara tidak berani pergi sendiri karena tidak bisa menawar harga.

Kemudian Ellen meminta Iwan untuk menemani Kiara membeli kain, karena Iwan berasal dari keluarga pedagang yang terbiasa dengan tawar menawar. Iwan memilih untuk wawancara sepupu Cassandra. Ellen memberikan penjelasan pentingnya saksi ini dalam kasus perdana. Ellen memberikan pilihan wawancara atau toko kain. Iwan memilih pergi ke toko kain.

Terlihat Bu Vero sedang menawar harga kain disalah satu toko kain. Sedangkan Kiara menunjukkan Iwan toko kain, Iwan terkejut melihat Bu Vero yang berbelanja kemudian Iwan menunjukkan Kiara toko kain lainnya.

Prosesi sidang dimulai. Sidang kali ini menghadirkan beberapa orang saksi termasuk sepupu Cassandra. Beberapa pertanyaan diajukan kepada saksi tentang kejadian yang di lakukan Cassandra. Saudara saksi menjelaskan kronologi kejadian tersebut. Aji tidak tinggal diam, dia menjelaskan ke hakim ketua beberapa fakta terkait jejak digital yang diambil cukup berpengaruh terhadap pengawasan Daren. Ellen keberatan, itu hanya asumsi belaka.

Sidang selesai , Cassandra, Ellen, Iwan, dan asisten Cassandra keluar dari ruang sidang, beberapa wartawan menghampiri Cassandra dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai status perceraian dan hak asuh Daren. Tak lama kemudian muncul dan bertanya kepada Marko tentang prediksi pertandingan *MU vs Liverpool* nanti malam.

Ellen marah, menyesal, dan menyalahkan diri sendiri. Iwan menjelaskan bahwa Aji lenih berpengalaman dari mereka, jadi wajar ketika mereka berjuang berat untuk menangani kasus. Ellen menegur dan menyalahkan Iwan karena dia mengambil kasus seperti ini.

Kiara mengunggah video rekaman meyakini di akun *youtube* miliknya. Saodah memanggil Kiara untuk menunjukkan pakaian yang telah di jahitnya sudah jadi. Kiara menempelkan baju di badanya dan meminta pendapat Ellen yang terlihat tengah sibuk mengerjakan sesuatu. Ellen menanggapi pertanyaan Kiara bahwa pakaian tersebut cocok di badan Kiara. Kiara memastikan kembali Ellen bisa menemaninya di acara audisi senin depan. Ellen bisa mengatur waktunya untuk datang.

Keesokan harinya, Ellen terlihat gusar dan menanyakan sidang belum juga dimulai, sedangkan jam menunjukkan pukul 09.30 WIB. Pak panitera menjelaskan jika pak hakim masih ada acara serah terima jabatan, setelah itu, sidang baru bisa dimulai. Ellen terlihat tergesa – gesa dan tidak tenang kemudian meninggalkan panitera.

Kiara dan Jessie sudah tiba di tempat audisi *The Next Voice Indonesia*, mereka datang lebih awal.

Prosesi sidang dimulai. Ellen terlihat tidak tenang dan melihat jam di *smartphone* miliknya.

Panitia acara audisi memberitahukan bahwa audisi akan dimulai. Kiara merasa gugup, namun Jessie tetap mendukungnya.

Acara audisi sudah dimulai, studio di penuh dengan sorak saorai penonton yang semangat. Kiara mengabadikan moment sebelum dia naik ke panggung. Kiara menghubungi Ellen dan menanyakan sidangnya.

Tiga juri audisi *The Next Voice Indonesia* di perkenalkan satu-persatu. Salah satu diantaranya adalah Andin. Peserta pertama tampil, namun juri beradu argument setelah melihat penampilan dari peserta pertama.

Sidang masih berjalan, kali ini mendatangkan saksi yaitu pemilik stasiun televisi. Beberapa pertanyaan diajukan tentang pekerjaan Marko sebagai presenter di salah satu program acara. Saksi menjelaskan Marko berhenti bekerja karena ingin meluangkan waktu bersama Daren. Ellen melontarkan pertanyaan kepada saksi tentang Marko yang pernah datang terlambat dan mempengaruhi jalanya program acara tersebut.

Kiara masih menunggu giliran di samping panggung untuk tampil.

Daren didatangkan dalam sidang kali ini. Hakim ketua mengajukan pertanyaan kepada Daren, lebih suka bermain dengan papa atau mama.

Daren menjawab papa. Daren sebenarnya juga suka bermain dengan mama tapi mama sibuk *shooting* terus, Daren ingin mama meluangkan waktu untuk Daren. Cassandra terlihat sedih dengan perkataan Daren.

Berikut cerita yang dibangun pada Babak II (dua) tahap konfrontasi :

- Ellen mengajak Kiara berlibur ke pantai.
- Jessie memberikan tanggapan positif kepada Kiara tentang liburan bersama mamanya.
- Cassandra mengatur jadwal sidang dengan Iwan.
- Wartawan menghampiri Cassandra menanyakan tentang gugatan cerai dan hak asuh anak.
- Kiara membuka akun *instagram* milik Andin dan melihat foto-fotonya ketika di Sumba.
- Kiara menghubungi Ellen untuk memilih liburan ke Sumba.
- Ellen bertanya tentang Sumba kepada Iwan dan Ellen.
- Kiara dan Ellen tiba di Sumba yang sulit adanya sinyal.
- Ellen dan Kiara tiba di hotel yang kamarnya tidak ada AC (*Air Conditioner*).
- Kiara menghampiri Abe yang sedang bernyanyi di pantai dan menggali informasi tentang Abe dan arti nama *Humba*. Selain itu, mereka juga membahas tentang lagu yang diciptakan oleh Kiara.

- Iwan dihubungi Ellen untuk memberikan informasi bahwa nomor seluler Cassandra tidak dapat dihubungi. Bu Vero menghubungi Iwan membahas tentang acara minum teh atau *tea pai*.

- Kiara marah kepada Yos, pelayan hotel, dipagi hari karena listrik hanya menyala selama 12 jam sehari.

- Kiara menyapa Abe dan ingin ikut ke pasar.

- Ellen memberikan izin kepada Kiara untuk pergi bersama Abe, namun dengan satu syarat tidak pulang malam hari.

- Rombongan piknik perjalanan menuju air terjun.

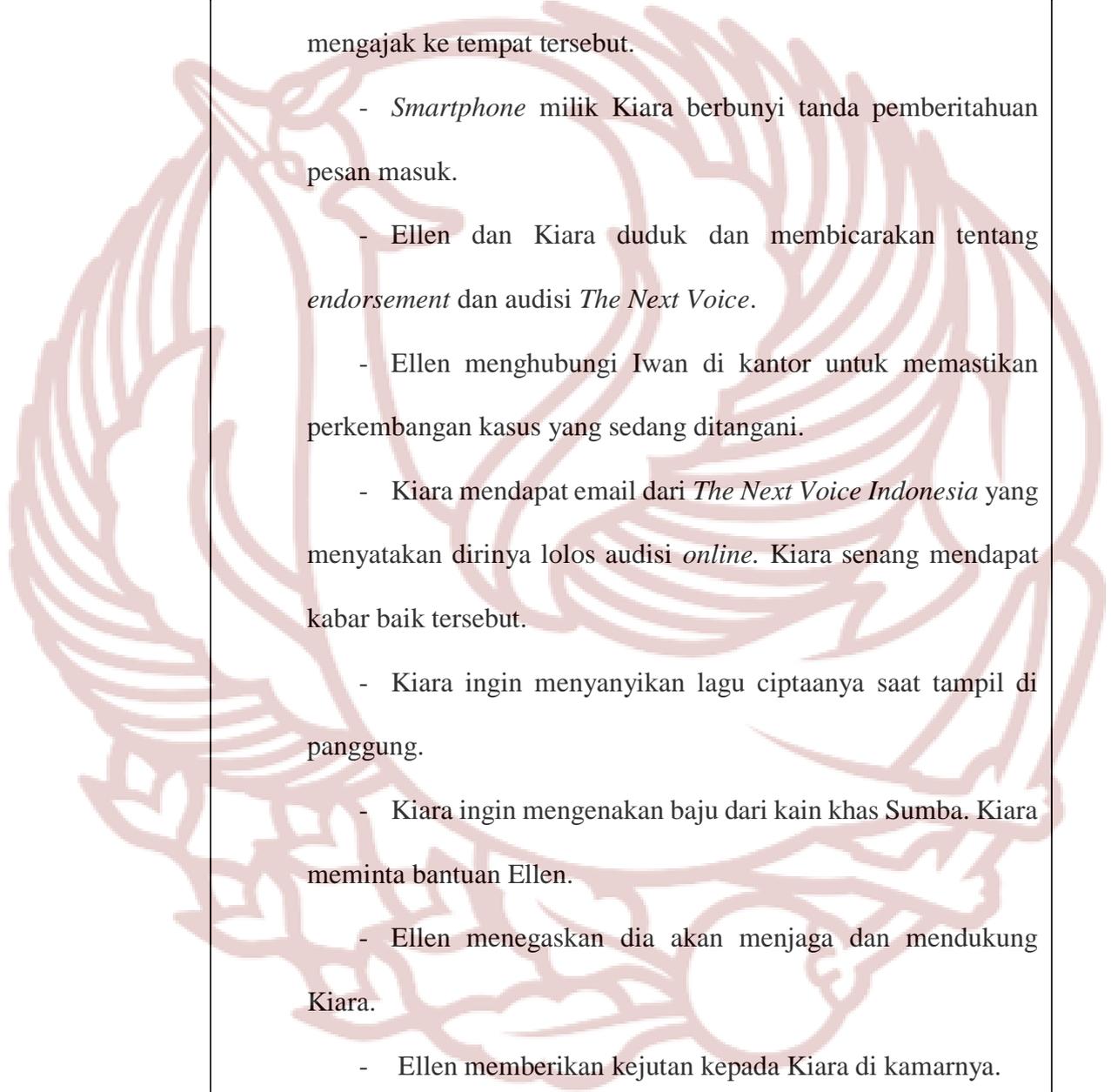
- Tante Maya dan Ellen berbincang tentang pekerjaan. Tante Maya menceritakan masa lalunya ketika dalam masa bekerja dan mencintai pekerjaan tersebut hingga lupa waktu.

- Kiara dan Abe sampai di pasar tradisional.

- Rombongan tamu sudah kembali ke hotel.

- Kiara dan Abe masih menikmati pemandangan padang safana, bermain di pantai, namun Ellen di kamar hotel mencoba menghubungi Kiara tetapi tidak ada jawaban.

- Kiara datang dengan gembira dan menceritakan perjalanan ke pasar dan pemandangan indah yang ditemui. Ellen kemudian menegur Kiara karena tidak dapat menepati perjanjian yang telah dibuat, Kiara meminta maaf.

- 
- Ellen menemukan sinyal telephone di suatu tempat ketika dia lari pagi.
 - Ellen membangunkan Kiara yang masih tertidur dan mengajak ke tempat tersebut.
 - *Smartphone* milik Kiara berbunyi tanda pemberitahuan pesan masuk.
 - Ellen dan Kiara duduk dan membicarakan tentang *endorsement* dan audisi *The Next Voice*.
 - Ellen menghubungi Iwan di kantor untuk memastikan perkembangan kasus yang sedang ditangani.
 - Kiara mendapat email dari *The Next Voice Indonesia* yang menyatakan dirinya lolos audisi *online*. Kiara senang mendapat kabar baik tersebut.
 - Kiara ingin menyanyikan lagu ciptaanya saat tampil di panggung.
 - Kiara ingin mengenakan baju dari kain khas Sumba. Kiara meminta bantuan Ellen.
 - Ellen menegaskan dia akan menjaga dan mendukung Kiara.
 - Ellen memberikan kejutan kepada Kiara di kamarnya.
 - Ellen menjemput Kiara di sekolahan.
 - Iwan dan Astrid menyimak berita Cassandra yang beredar di akun *instagram* lambe murah.

- Iwan menegur Cassandra untuk tidak berbuat aneh-aneh sampai sidang selesai.

- Cassandra bertanggung jawab atas foto yang di unggah di akun gossip dengan membuktikan laki-laki yang berada di foto tersebut adalah sepupunya.

- Aji menghubungi Ellen untuk mengajak makan malam dan membicarakan hal penting, namun Ellen menolak ajakan Aji.

- Kiara meminta Ellen untuk menemaninya membeli kain, karena Kiara tidak bisa menawar harga.

- Ellen meminta Iwan untuk menemani Kiara mencari kain.

- Prosesi sidang terkait foto Cassandra berlangsung dan mendatangkan sepupu Cassandra sebagai saksi.

- Ellen marah, menyalahkan diri sendiri, dan menyalahkan Iwan.

- Kiara meminta pendapat mama dengan baju yang akan dikenakan Kiara. Ellen menanggapi hal itu bagus dan cocok di badan Kiara. Kiara memastikan Ellen bisa datang besuk senin di acara audisi.

- Kiara dan Jessie sudah datang di audisi *The Next Voice Indonesia*.

- Audisi di mulai, sebelum naik ke panggung, Kiara terlebih dulu berfoto dan mengirimkan ke mama. Kiara menanyakan perkembangan sidang kepada sang mama.

- Tiga juri *The Next Voice Indonesia* diperkenalkan, salah satunya adalah Andin.

Analisis di atas menunjukkan alur cerita pada babak II(dua): konfrontasi dalam film *Susah Sinyal* mulai berubah dan muncul sebuah permasalahan. Pada babak II: konfrontasi inilah tokoh Kiara dan Ellen melakukan suatu usaha untuk menghadapi permasalahannya. Tokoh Kiara mulai mendapatkan masalah dari ketika di sekolahnya kerana menggunakan *smartphone* saat jam pelajaran berlangsung hingga tidak lolos audisi menyanyi di saah satu stasiun televisi, sedangkan tokoh Ellen dari menghadapi respon dari Kiara yang tidak sopan ketika di Sumba hingga Ellen kalah sidang dalam kasus perdananya tentang perceraian. Babak II(dua) : konfrontasi ini memicu munculnya karakter baru yang merupakan pengembangan dari karakter dasar di babak I(satu): persiapan. Hal tersebut terjadi karena tokoh Kiara dan Ellen ketika meresponi segala permasalahan yang terjadi.

Babak III : Resolusi

Babak ini dimulai dari scene 88-101.

Storyline:

Giliran Kiara tampil di panggung. Kiara memasang muka tidak bersemangat untuk bernyanyi. Kiara menatap Jessie yang berada di samping panggung berharap sang mama datang, namun belum datang juga. Kiara belum bisa

bernyanyi dengan sempurna dan bisa bertemu lagi di kesempatan lain. Kiara meninggalkan panggung dengan rasa kecewa dan marah.

Ellen masih di ruang sidang dengan sidang yang masih berlangsung.

Sampai di rumah, Kiara masuk kamar dengan rasa marah, dan melempar beberapa barang di kamarnya. Kiara marah, kecewa, sambil berteriak.

Sidang telah usai, Ellen keluar dari ruangan dan membuka *smartphone* dan membuka pesan dari Saodah yang memberi kabar Kiara telah pergi dari rumah. Kiara bergegas menuju ke rumah.

Ellen segera masuk ke kamar Kiara dan menemukan kamarnya yang berantakan. Jessie menjelaskan Kiara pergi dan naik taksi ke bandara. Ellen sedih dan duduk di tempat tidur Kiara dan membuka laptop milik Kiara yang masih terbuka dan ada info penerbangan Kiara. Ellen membuka file-file milik Kiara dan membuka video rekaman Kiara menyanyikan lagu ciptaanya sendiri, Ellen meneteskan air mata dan merasa menyesal.

Kiara yang kembali ke Sumba, duduk termenung di hotel milik Tante Maya.

Para tamu hotel dan pelayan bermain permainan Tarik tambang di pinggir pantai. Kiara dipanggil oleh Tante Maya yang sudah bersama Ellen. Kiara pergi menjauhi mereka. Sang mama pun mengejar Kiara.

Sang mama meminta maaf kepada Kiara dengan apa yang telah dia lakukan. Kiara menanggapi hal tersebut dengan rasa kecewa karena mama sibuk membela *client-client* nya. Kiara merasa sendiri dan tidak memiliki siapa-siapa. Kiara menanyakan alasan mamanya menjaga jarak dengan Kiara. Ellen menceritakan kejadian di masa lampau dengan menitihkan air mata. Kiara kemudian mendekati

mama dan memeluknya berjanji untuk saling menjaga satu sama lain. Sang mama meminta maaf atas kesalahannya selama ini.

Kiara meminta sesuatu ke mamanya untuk menunjukkan sesuatu. Ellen dan Kiara duduk di atas potongan kayu dan Ellen menunjukkan sesuatu dari *smartphonenya* ke Kiara. Kiara melihat video dari Andin yang merespon dengan baik video rekaman Kiara menyanyi dan Andin mengajak Kiara untuk ikut berkolaborasi di lagu terbarunya. Kiara tersenyum bahagia dan memeluk sang mama.

Tante Maya menghampiri Ellen dan Kiara yang sedang sarapan dan memberi kabar jika dia bulan Desember ke Jakarta untuk ikut lomba *akapuera*. Tante Maya meminta Ellen untuk bertemu dia. Kemudian Kiara menanyakan kepada Ellen tentang video Andin bisa di dapatkan. Ellen datang ke tempat audisi dan menemui Andin dan meminta waktunya selama 3 menit.

Pada saat sidang, hakim ketua telah memutuskan mengabulkan gugatan penggugat untuk sebagian dan menetapkan hak asuh anak Daren Antonio jatuh kepada Marko. Cassandra terlihat kecewa dengan Ellen, begitu juga Ellen merasa kecewa dengan putusan hakim.

Marko keluar ruangan dengan bahagia dan memeluk Daren yang sedang duduk menunggu di depan ruangan sidang. Ellen tersenyum melihat mereka berpelukan. Datanglah Cassandra kepada Ellen dan meminta naik banding, namun tidak dihiraukan oleh Ellen.

Mama dan Kiara melakukan rekaman video menyanyi. Mama memberikan syarat untuk di cek terlebih dahulu oleh dia sebelum video tersebut di unggah.

Ellen mengadakan pesta menyambut tahun baru di rumahnya dan turut mengundang rekan-rekan kantor, tidak lupa Tante Maya, dan tunangan Iwan. Ellen menerima telfon dari seseorang dan Ellen menuju ke depan. Tak lama kemudian Aji datang bersama Ellen. Mereka menikmati pesta tersebut dan bersendau gurau termasuk Saodah, Ngatno, dan Astrid.

Berikut cerita yang dibangun pada Babak III (tiga) tahap resolusi :

- Waktunya Kiara tampil di panggung, Kiara bernyanyi dengan muka sedih dan tidak bersemangat.
- Sidang masih berjalan, sidang tersebut mendatangkan Daren sebagai saksi.
- Ellen terlihat masih berada di sidang. Kiara masuk ke kamarnya dengan perasaan kecewa, marah dan melempar beberapa barangnya.
- Ellen keluar dari ruangan sidang dan mendapat pesan dari Saodah jika Kiara pergi dari rumah. Ellen bergegas menuju ke rumah.
- Ellen masuk ke kamar Kiara yang cukup berantakan. Ellen menyesal. Kemudian Ellen membuka laptop Kiara dan membuka rekaman video Kiara menyanyikan lagu ciptanya.
- Kiara tengah bermain tarik tambang kemudian Tante Maya yang sudah bersama mama memanggilnya. Mama berlari menjauh.

- Mama mengejar Kiara dan meminta maaf. Kiara masih kecewa dengan mama yang sibuk mengurus *client* nya.
- Kiara menanyakan sebab sang mama menjaga jarak dengannya dan menanyakan hal ini terjadi karena kesalahan mama atau papa.
- Ellen mulai menceritakan kronologi di masa lalu.
- Kiara dan mama berjanji untuk saling menjaga. Sang mama meminta maaf atas kesalahannya selama ini.
- Sang mama menunjukkan video Andin yang mengajak Kiara untuk berkolaborasi di lagu barunya. Kiara bahagia.
- Proses Ellen mendapatkan video Andin.
- Keputusan hakim yang menetapkan hak asuh anak Daren Antonio jatuh ke Marko.
- Cassandra meminta naik banding, namun tidak dihiraukan Ellen.
- Mama dan Kiara melakukan rekaman video menyanyi. Mama memberi syarat ketika akan mengunggah video tersebut.
- Ellen mengadakan pesta menyambut tahun baru dan mengundang Aji di acara tersebut. Tamu undangan menikmati pesta tersebut dan bersendau gurau.

Analisis di atas menunjukkan alur cerita pada babak III (tiga): resolusi dalam film *Susah Sinyal* ketika Kiara saat tampil di panggung hingga Kiara pergi ke Sumba meninggalkan rumah. Selain itu Ellen berusaha meminta maaf dan memberikan suatu kejutan untuk Kiara. Kiara kembali memaafkan sang mama

hingga Aji dan rekan kerja Ellen diundang dalam pesta penyambutan tahun baru. Akhir cerita, Ellen dan Kiara membuat rekaman video yang akan di unggah ke *channel youtube* milik Kiara. Mereka kembali tersenyum bahagia. Pada babak III (tiga): resolusi ini merupakan klimaks cerita atau puncak dari konfrontasi. Setelah konfrontasi berakhir maka penyelesaian masalah pun tercapai. Terlihat dari konflik yang dialami oleh Kiara ketika dia pergi ke Sumba dan pada suatu ketika Ellen sang mama menyusui dan menjelaskan semua kronologi yang terjadi. Setelah itu, Ellen meminta maaf dan memberikan sebuah kejutan untuk Kiara yaitu rekaman video dari Andin yang mengajak Kiara untuk berkolaborasi dalam albumnya yang baru. Kiara pun mulai memaafkan Ellen. Tahap ini ditutup dengan kebersamaan Kiara dan Ellen yang terlihat kompak ketika melakukan rekaman video untuk diunggah ke *youtube* milik Kiara.

B. Penggambaran Karakter Per Babak Tokoh Utama

Pada bagian ini karakter dianalisis melalui setiap tokoh dan setiap babak dengan pola struktur naratif berdasarkan hasil *sreenshoot* potongan *scene* dengan sistem analisis yang diawali babak I, II, III karakter Kiara dilanjutkan babak I, II, III karakter Ellen.

1. Berikut ini adalah penggambaran karakter tokoh Kiara (Babak I: Persiapan)

Scene 02



Gambar 16.1
Jessie melihat rekaman video Kiara.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:04:24



Gambar 16.2
Kiara marah kepada Jessie.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:05:00

Scene 06



Gambar 17.1
Kiara terlihat kesal.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:08:17



Gambar 17.2
Kiara tidak menghiraukan Bu Sondang.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:08:23

Penggambaran Scene	Karakter
<p>Kiara merupakan seorang gadis pada generasi Y yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Dia memiliki sahabat yang bernama Jessie. Kiara memiliki bakat menyanyi dan menciptakan lagu. Kiara akan mengikuti audisi <i>The Next Voice Indonesia</i>. Selain itu, Kiara juga aktif di sosial media seperti <i>instagram</i> dan <i>youtube</i>.</p>	<p>Fisiologi : Berbadan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih,</p>

<p><i>Scene 02:</i> Kiara dengan senang menunjukkan video rekaman menyanyi kepada Jessie sahabatnya. Namun, Kiara marah ketika Jessie bertanya padanya tentang meminta ijin kepada mama untuk mengikuti audisi. Kiara merasa hal itu tidak diperlukan.</p> <p><i>Scene 06:</i> Kiara menghadap Bu Sondang untuk mengambil HP yang disita. Kiara ditegur oleh Bu Sondang karena bermain <i>instagram</i> di tengah kegiatan belajar mengajar di kelas. Kiara tidak menghiraukan teguran Bu Sondang.</p>	<p>Psikis: memiliki sifat mudah kecewa, muram.</p>
--	--

Scene 08



Gambar 18.1
Kiara mengajak Oma pulang ke rumah.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:12:17

Gambar 18.2
Kiara terlihat ceria ketika bersama Oma.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:12:40

Penggambaran Scene	Karakter
<p>Kiara merupakan cucu dari Oma Agatha. Kiara sejak kecil tinggal bersama Oma.</p> <p><i>Scene 08:</i> Suatu kali, Oma merasa sedikit kelelahan dan Kiara meminta untuk pulang ke rumah agar Oma dapat istirahat. Kiara selalu terlihat bahagia dan ceria ketika bersama Oma. Oma selalu mendukung apa yang dilakukan Kiara, termasuk proses membuat lagu dan audisi menyanyi yang akan diikuti Kiara.</p>	<p>Fisiologi :</p> <p>Berbadan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih,</p> <p>Psikis: periang, ramah.</p>

Scene 11



Gambar 19.1
Kiara memijat kaki Oma.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:15:41



Gambar 19.2
Kiara kesal ketika mama nya datang
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:16:24

Penggambaran Scene	Karakter
<p>Kiara cukup dekat dengan Oma dan terlihat ceria ketika bersama Oma dan mau memijat kaki Oma.</p>	<p>Fisiologi : Leptosom memiliki tubuh tinggi dan kurus.</p>

<p>Keceriaan Kiara berubah ketika mama datang dan bergabung dengan mereka.</p>	<p>Ekspresi muka cenderung sedih.</p>
<p><i>Scene 11:</i> Suatu ketika, sambil memijat kaki Oma, Kiara bertanya kepada Oma tempat liburan akhir tahun. Kiara meminta liburan ke pantai. Kiara dan Oma berendau gurau tentang film <i>Moana</i>. Kiara merasa marah ketika Ellen tidak mengerti tentang film <i>Moana</i>, yang Ellen ceritakan adalah film <i>Lilo dan Stitch</i>.</p>	<p>Psikis: melankolis yang memiliki sifat muram, mudah kecewa.</p>

(Scene 22)



Gambar 20.1
Kiara marah dengan Bu Sondang di ruang kepala sekolah
Sumber: Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:14:47

Penggambaran Scene	Karakter
<p>Kiara dikenakan pengurangan nilai akibat tidak menaati peraturan sekolah yaitu bermain <i>smartphone</i> di kelas ketika jam pelajaran.</p>	<p>Fisiologi: Leptosom memiliki tubuh tinggi dan kurus.</p>

<p><i>Scene 22:</i> Kiara marah kepada Bu Sondang karena sudah menghancurkan hp siswa. Bu Sondang menjelaskan Kiara tidak mau memberikan hp dengan baik dan terpaksa direbut Bu Sondang.</p>	<p>Psikis: melankolis yang mudah kecewa dan muram.</p>
--	--

<i>Scene 24</i>	
	
<p>Gambar 21.1 Kiara bercerita kepada Jessie di kamar. Sumber : Film <i>Susah Sinyal</i> Timecode: 00:31:35</p>	<p>Gambar 21.2 Jessie memberikan tanggapan positif kepada Kiara. Sumber : Film <i>Susah Sinyal</i> Timecode: 00:31:39</p>

Penggambaran Scene	Karakter
<p>Kiara menolak tawaran dari mama untuk pergi liburan ke pantai. Jessie tetap memberi pengertian seharusnya Kiara bersyukur ketika sang mama ada waktu untuk berlibur.</p> <p><i>Scene 24:</i> Kiara menceritakan rasa kesalnya ketika diajak liburan mama ke pantai. Kiara berfikir berlibur dengan mama akan membosankan.</p>	<p>Fisiologi: Leptosom memiliki tubuh tinggi dan kurus.</p> <p>Psikis: melankolis yang mudah kecewa, kecewa dan curiga dengan orang lain.</p>

Pada babak I: tahap persiapan tokoh karakter Kiara dimulai dari *scene* 02 yang memperlihatkan Kiara sebagai gadis muda yang menempuh pendidikan di bangku SMA yang memiliki sahabat bernama Jessie. Kiara menunjukkan video menyanyinya kepada Jessie sebagai syarat salah satu mengikuti audisi mencari bakat di salah satu stasiun televisi. Suatu ketika Kiara menghadap ke Bu Sondang karena telah bermain sosial media *instagram* ketika pelajaran sedang berlangsung. Kiara menjawab semua pertanyaan yang diajukan dengan nada ketus dan tidak menghiraukan yang dikatakan Bu Sondang. Berikut ini potongan dialog dari Kiara ketika meresponi pembicaraan dengan Bu Sondang.

Kiara

Bu, *instagram* itu menghasilkan, saya aja yang masih SMA sudah menghasilkan duit sendiri dari *endorsement*.

Kiara merupakan gadis yang periang dan sayang kepada sang oma, hal ini terlihat pada *scene* 08 ketika Kiara mengajak pulang oma karena oma terlihat capek, namun oma menolak dan membahas tentang lagu yang diciptakan Kiara sebagai syarat mengikuti lomba audisi menyanyi di salah satu stasiun TV dan *scene* 11 terlihat Kiara marah dan kecewa dengan sang mama yang tidak mengerti tentang cerita film *Moana*. Pada suatu kali, Kiara mendapat hukuman dari kepala sekolah dengan pengurangan nilai karena bermain *smarthphone* ketika pelajaran berlangsung. Kiara marah kepada Bu Sondang dihadapan mama dan kepala sekolah. Kiara memiliki

tingkat emosi yang labil, hal ini terlihat pada *scene* 24 Kiara menolak tawaran liburan ke pantai bersama sang mama karena dia berfikir liburanya tidak akan menyenangkan, namun Jessie tetap mendukung dan memberikan tanggapan positif.

Berdasarkan paparan analisis di atas maka, pada babak I: tahap pengenalan dapat disimpulkan bahwa Kiara dari karakter fisik berbadan kurus dan tinggi, dia memiliki rambut yang panjang, bergelombang, dan berwarna coklat. Kiara sebagai gadis muda yang memiliki karakter ceria, ramah, mudah marah, kecewa, dan curiga dengan orang lain, pemurung temperamen seperti ini masuk ke dalam tipe melankolis sebagai sifat dasar yang dimiliki oleh tokoh Kiara.

2. Berikut ini adalah penggambaran karakter tokoh Ellen (Babak I : Persiapan)

Scene 01



Gambar 22.1

Ellen melakukan olahraga lari pagi.

Sumber : Film *Susah Sinyal*

Timecode: 00:03:08



Gambar 22.2

Ellen menuruni tangga

Sumber : Film *Susah Sinyal*

Timecode: 00:03:12

Scene 07



Gambar 22.3

Ellen merapikan meja kerjanya.

Sumber : Film *Susah Sinyal*

Timecode: 00:03:44



Gambar 23.1

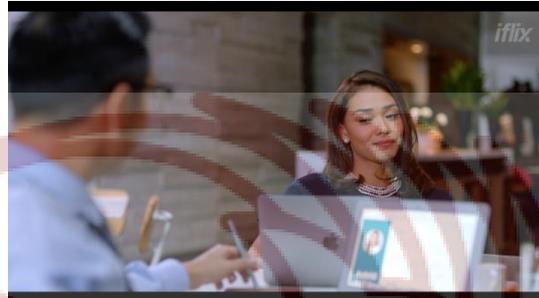
Ellen membicarakan kantor firm baru bersama Pak Aryo.

Sumber : Film *Susah Sinyal*

Timecode: 00:11:37

Penggambaran Scene	Karakter
<p>Ellen merupakan pengacara yang cukup sukses.</p> <p><i>Scene 01:</i> Ellen pada pagi hari melakukan olah raga yaitu lari pagi di sekitar area kantor tempat dimana dia bekerja. Setelah berlari, dia merapikan meja ruang kerjanya dengan segera. Ellen keluar dari kantor firma tempat dia bekerja untuk mendirikan kantor firm yang baru bersama Iwan Wijaya sebagai rekan kerja.</p> <p><i>Scene 07:</i> Ellen membuka kantor firma baru dan dapat mengelolanya bersama Iwan. Pengalaman kerja 12 tahun dapat untuk mengelola kantor firm baru.</p>	<p>Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.</p> <p>Psikis: Koleris yang memiliki sifat cepat marah kuat, melindungi, hidupkeras, bersemangat, daya juang besar.</p>

Scene 09



Gambar 24.1
Ellen membicarakan rekrutment karyawan bersama Iwan.
Sumber: Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:14:23

Penggambaran Scene	Karakter
Ellen dan Iwan mulai mengelola kantor firma mereka dan memikirkan calon rekrutment karyawan baru. <i>Scene 09</i> : Ellen dan Iwan berdiskusi tentang calon karyawan yang akan magang di kantor. Selain itu mereka mencari karyawan untuk posisi <i>Receptionist</i> dan <i>OB (Office Boy)</i> , kemudian Ellen menyarankan mencari karyawan yang bekerja dengan posisi <i>Receptionist</i> sekaligus menjadi <i>OB (Office Boy)</i> .	Fisiologi : Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang Psikis : bersemangat, daya juang keras, curiga dengan orang lain, flagmatis yang tenang, dan tidak mudah dipengaruhi.

Scene 11



Gambar 25.1

Ellen berbicara kepada sang mama tentang Kiara.

Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:17:28

Gambar 25.2

Ellen melihat rekaman video Kiara di youtube.

Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:17:33

Scene 12



Gambar 25.3

Ellen menengok Kiara yang sedang tidur.

Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:19:14

Penggambaran Scene	Karakter
Suatu kali Ellen meminta mama untuk membatasi Kiara untuk bermain sosial media karena adanya pengaruh buruk. Oma selalu mendukung Kiara untuk tetap mengikuti audisi karena Kiara memiliki bakat	Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam,

<p>menyanyi. Mama memintanya untuk memahami apa yang diinginkan Kiara dengan mulai mendekatinya.</p> <p><i>Scene 11:</i> Ellen tidak setuju dengan sang mama karena membiarkan Kiara bermain dengan <i>youtube</i>. Nenek Agatha menunjukkan video rekaman menyanyi Kiara di akun <i>youtubenya</i>. Video tersebut di unggah sebagai syarat mengikuti audisi menyanyi <i>The Next Voice</i> di salah satu stasiun televisi. Ellen tidak meyetujui hal tersebut karena dia sudah mengerti bentuk kerjasamanya akan seperti apa.</p> <p><i>Scene 12:</i> Mama menengok Kiara yang sedang tidur, menghampiri Kiara dan menarik selimut ke badan Kiara.</p>	<p>warna kulit coklat sawo matang.</p> <p>Psikis: koleris yang mudah marah, melindungi, hidup keras, dan tegas.</p>
--	---

Scene 18



Gambar 26.1
Ellen menegur Iwan
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:24:06



Gambar 26.2
Ellen menyetujui kasus perdana
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:25:02



Gambar 26.3
Ellen menunjuk Iwan yang bertanggung jawab atas kasus perdana.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:25:07



Gambar 26.4
Ellen menegaskan Iwan.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:25:09

Penggambaran Scene	Karakter
<p>Ellen dan Iwan sudah menemui Cassandra yang merupakan client pertama mereka. Mereka bertanya alasan Cassandra memilih firm mereka.</p> <p><i>Scene 18</i>: Ellen tidak setuju dengan kasus yang diambil Iwan. Ellen berharap mendapat kasus yang seru, bukan kasus artis cerai. Ellen akhirnya</p>	<p>Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.</p>

menyetujui untk menangani kasus ini, namun dengan syarat Iwan yang bertanggung jawab jika terjadi suatu hal.	Psikis: tegas dalam menentukan sebuah keputusan..
--	---

Scene 24



Gambar 27.1
Ellen mengarahkan Bu Rosa untuk membicarakan Kiara.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:30:12



Gambar 27.2
Ellen menceritakan kantor firm baru.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:30:37

Penggambaran Scene	Karakter
Ellen bertemu dengan Bu Rosa selaku Kepala Sekolah di sekolahan Kiara. Ellen datang karena Kiara bermain smartphone ketika pelajaran berlangsung. Ellen meminta maaf atas perbuatan Kiara <i>Scene 24</i> : Ellen berbicara kepada Bu Rosa untuk mengarahkan pembicaraan tentang Kiara. Ketika Bu Rosa memberikan untk Kiara dan Ellen berlibur untk <i>quality time</i> , Ellen rupanya tidak setuju karena	Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.

baru saja Ia mendirikan firm baru dan mengangani kasus perdana. Namun Ellen bisa mempertimbangkan demi kebahagiaan Kiara.	Psikis: flegmatis yang tenang, lamban menjadi marah, bermurah hati dan melindungi.
---	--

Pada babak I: tahap persiapan, pengenalan tokoh Ellen dimulai dari *scene* 01 yang terlihat sosok Ellen sebagai seorang wanita yang kuat dan rutin melakukan olahraga lari pagi di area kantornya kemudian dengan cekatan merapikan kertas – kertas yang berserakan dimeja dalam ruangnya. *Scene* 07 Ellen sedang berbicara dengan Pak Aryo membahas tentang persiapan Ellen membuka kantor firma baru dan menegelolanya bersama rekan kerjanya Iwan. Pada *scene* ini dijelaskan profesi Ellen sebagai pengacara muda yng sukses. Perintisan kantor baru dimulai, pada *scene* 10 Ellen dan Iwan membicarakan rekrutmen karyawan baru dan sekaligus mencari karyawan sebagai OB (*Office Boy*) dan *receptionist*. *Scene* 11, Ellen membicarakan tentang Kiara yang harus dibatasi dalam penggunaan sosial media *youtube*, namun mama mendukung apa yang dilakukan Kiara dengan bakat yang dimilikinya. Ellen justru tidak setuju dengan Kiara mengikuti audisi *The Next Voice Indonesia* karena Ellen mengerti bentuk kerjasamanya. Ellen sebetulnya menyayangi Kiara, namun belum bisa mengerti yang dibutuhkan dan diinginkan oleh Kiara. Ellen diberi nasehat untuk mendekat dan mengenali Kiara. Pada *scene* 12, Ellen kemudian menengok Kiara yang sedang tidur di kamarnya.

Scene 18, Ellen dan Iwan menemui *client* pertama yang bernama Cassandra. Cassandra ini memiliki kasus ingin menggugat cerai sang suami. Ellen tidak setuju dengan Iwan yang mengambil kasus artis cerai, Ellen menerima kasus ini dengan satu syarat Iwan yang bertanggung jawab jika terjadi sesuatu hal. Pada *scene* 24, Ellen memenuhi undangan Bu Rosa untuk menemuinya di sekolah. Ellen meminta maaf atas perbuatan yang dilakukan oleh Kiara, namun Bu Rosa menanyakan kabar Ellen, karena Kiara akan bahagia jika mamanya bahagia. Bu Rosa memberi waktu untuk Ellen dan Kiara liburan untuk membangun *quality time*, namun Ellen masih mempertimbangkan kasus perdana yang sedang ditangani. Bu Rosa memberikan pilihan pekerjaan atau Kiara.

Berdasarkan paparan analisis di atas maka, pada babak I: tahap persiapan dapat disimpulkan bahwa Ellen adalah seorang pengacara muda yang sukses dan dia mendirikan sebuah kantor firm baru yang dikelola bersama rekan kerja yaitu Iwan Wijaya. Ellen secara fisik memiliki tubuh yang atletis, ideal, kuat, tinggi, berkulit sawo matang, berambut hitam dan panjang. Karakter yang dimiliki Ellen yang paling menonjol adalah koleris yang tegas, hidup keras, bersemangat, daya juang besar sebagai karakter dasar yang dimiliki oleh tokoh Ellen.

3. Berikut ini adalah tabel penggambaran karakter tokoh Kiara (Babak II : Konfrontasi)

<i>Scene 28</i>	
	
<p>Gambar 28.1 Kiara memilih tempat liburan. Sumber : Film <i>Susah Sinyal</i> Timecode: 00:35:05</p>	<p>Gambar 28.2 Kiara menelepon sang mama. Sumber : Film <i>Susah Sinyal</i> Timecode: 00:35:28</p>
Penggambaran Scene	Karakter
<p>Kiara memilih tempat untuk liburan. <i>Scene 28</i>: Kiara membuka foto-foto di akun instagram milik Andin yang sedang berfoto di Sumba. Kemudian Kiara menghubungi mama nya bahwa dia mau untuk berlibur bersama ke Sumba.</p>	<p>Fisiologi : Berbadan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih, Psikis: Flegmatis yang tidak suka terburu-buru, tenang, dan setia.</p>

Scene 36



Gambar 29.1
Kiara menghubungi Jessie
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:45:13



Gambar 29.2
Kiara kesal ketika mendengar perbincangan sang mama dan Tante Maya.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:45:31

Penggambaran Scene	Karakter
<p>Ketika makan malam di hotel, di tengah perbincangan Ellen dan Tante Maya, Kiara menghubungi Jessie.</p> <p><i>Scene 36:</i> Kiara menghubungi Jessie memberitahukan tentang sinyal yang buruk di Sumba. Ellen membicarakan tentang perceraiannya dengan suaminya sejak Kiara berumur 2 tahun, Kiara mendengar hal itu seolah tidak mau tahu tentang hal itu.</p>	<p>Fisiologi :</p> <p>Berbadan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih,</p> <p>Psikis: flegmatis yang masa bodoh, sanguinis yang cepat bosan dengan hal yang serius, mudah berganti haluan.</p>

Scene 55



Gambar 30.1
Kiara menceritakan perjalanan kepasar kepada sang mama
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:01:43



Gambar 30.2
Kiara meminta maaf kepada mamanya.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:02:22

Penggambaran Scene	Karakter
<p>Kiara tiba dikamar hotel setelah pergi dari pasar bersama Abe.</p> <p><i>Scene 55:</i> Kiara menceritakan kekagumanya dengan pemandangan yang dilihat selama perjalanan ke pasar, bersama Abe. Kiara meminta maaf kepada sang mama atas perbuatannya yang tidak menepati janji.</p>	<p>Fisiologi :</p> <p>Berbadan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih,</p> <p>Psikis : Sanguinis yang periang, mudah bergaul, mudah berganti haluan. Masa bodoh, mudah kecewa, daya juang kurang.</p>

Scene 57



Gambar 31.1
Kiara tertawa bahagia ketika di ajak
mama ke sebuah tempat.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:03:52

Gambar 31.2
Kiara memeluk mamanya.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:04:00

Penggambaran Scene	Karakter
<p>Kiara senang ketika diajak mama ke sebuah tempat yang sinyal selulernya penuh.</p> <p><i>Scene 57</i>: Kiara bahagia ketika notifikasi di <i>smartphone</i> nya berbunyi karena di tempat tersebut sinyal jaringan seluler penuh. Kiara memeluk mama.</p>	<p>Fisiologi :</p> <p>Berbadan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih,</p> <p>Psikis: sanguinis yang periang dan ramah.</p>

Scene 58



Gambar 32.1
Kiara membuka rekaman video *endorsement*.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:04:07

Penggambaran <i>Scene</i>	Karakter
<p>Kiara dan Ellen duduk santai di tempat yang jaringan sinyal penuh.</p> <p><i>Scene 58</i>: Kiara membuka sosialmedia <i>instagram</i> dan melihat video <i>endorsement</i>nya.</p> <p>Kiara dan sang mama dengan senang membicarakan tentang <i>endorsement</i>.</p>	<p>Fisiologi :</p> <p>Berbadan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih.</p> <p>Psikis: ramah. flegmatis yang tenang, lambat menjadi marah, tidak suka terburu-buru.</p>

Scene 60



Gambar 33.1
Kiara memeluk mama.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:06:43



Gambar 33.2
Kiara menari di pinggir pantai.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:07:13

Penggambaran Scene	Karakter
<p><i>Scene 60</i>: Ketika sarapan, Kiara membuka <i>e-mail</i> dan mendapat pesan dari audisi <i>The Next Voice Indonesia</i> bahwa Kiara lolos audisi <i>online</i> dan di tunggu penampilanya di hadapan para juri. Kiara sangat bahagia mendengar berita tersebut, Kiara memeluk mama dan menari-nari sambil berteriak.</p>	<p>Fisiologi : Berbadan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih. Psikis: sanguinis yang periang.</p>

Scene 72



Gambar 34.1
Kiara meminta bantuan kepada mama.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:15:42

Penggambaran Scene	Karakter
<p><i>Scene 72</i>: Pada saat makan malam di rumah, Kiara meminta mama nya untuk besok menemaninya mencari kain. Sang mama menawar untuk tidak membeli kain besok, karena sang mama harus datang ke sidang. Kiara tidak berani pergi sendiri karena tidak bisa menawar harga kain.</p>	<p>Fisiologi : Berbadan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih.</p> <p>Psikis: flegmatis yang lambat menjadi marah, tenang, tidak mudah dipengaruhi</p>

Scene 79



Gambar 35.1
Kiara senang karena senin mengikuti audisi *The Next Voice Indonesia*..
Sumber :Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:22:34



Gambar 35.2
Kiara memeluk mama.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:22:40

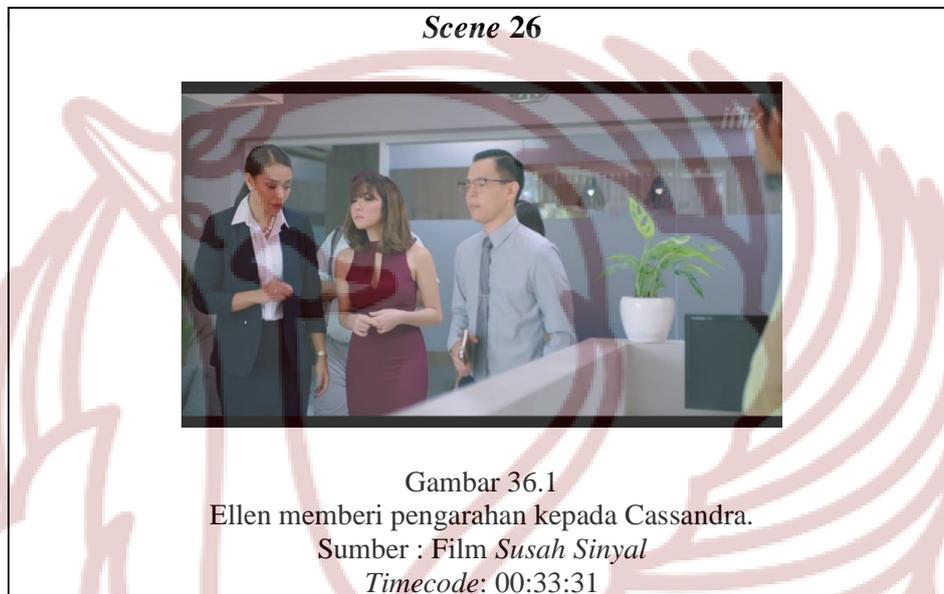
Penggambaran Scene	Karakter
<p><i>Scene 79</i>: Kiara dengan senang memastikan sang mama untuk bisa datang ke acara audisi pada hari senin. Kiara memeluk mama sebagai rasa terima kasih.</p>	<p>Fisiologi : Berbadan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih. Psikis: penuh angan-angan, tenang, ramah.</p>

Babak II: tahap konfrontasi pada tokoh Kiara dimulai pada *scene 28*, Kiara mulai memilih tempat liburan di akun instagram milik Andin yang berfoto di Sumba, NTT. Kiara menghubungi sang mama bahwa dia ingin liburan ke Sumba. Setelah tiba di hotel Hmba Sunrise, Kiara menghubungi Jessie yang ada di Jakarta. Kiara tidak suka di sana karena sinyal seluler susah, di tengah pembicaraan sang

mama dan tante Maya yang membahas tentang perceraian, Kiara marah dan meninggalkan mereka. Suatu kali, Kiara menceritakan kekagumanya dengan pemandangan selama perjalanan ke pasar bersama Abe dan Kiara meminta maaf kepada sang mama karena tidak menepati janji. Pada scene 57, Kiara senang karena di ajak oleh mamanya ke sebuah tempat yang ada sinyal jaringan seluler. Notifikasi di *smartphone* Kiara terdengar. Kiara pun memeluk sang mama. Kiara kemudian menceritakan kepada sang mama tentang video *endorsement* yang dia unggah di akun sosial media. Hubungan mereka perlahan mulai harmonis. Ketika Kiara sedang sarapan, Kiara membuka *e-mail* dan mendapat kabar bahwa dia lolos audisi *online*, Kiara dengan spontan memeluk sang mamam dan berlari ke pinggir pantai dan menari-nari, hal itu terjadi pada *scene* 60. Ketika Kiara sudah sampai Jakarta, dia memita bantuan kepada mamanya untuk menemaninya mencari kain. Malam sebelum acara audisi tiba, Kiara memastikan sang mama untuk besok bisa datang di acara audisi.

Berdasarkan paparan analisis di atas maka pada babak II: konfrontasi dapat disimpulkan Kiara merupakan seorang gadis yang memiliki karakter sanguinis yang periang, ramah, ceria, walau terkadang menjadi lambat untuk marah, tenang, masa bodoh.

4. Berikut ini adalah tabel penggambaran karakter tokoh Ellen (Babak II : Konfrontasi)



Penggambaran Scene	Karakter
<p><i>Scene 26</i>: Ellen sebagai pengacara yang baik memberitahukan kepada Cassandra untuk menjawab pertanyaan wartawan dengan diplomatis.</p>	<p>Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.</p> <p>Psikis: sanguinis yang mudah bergaul dan ramah.</p>

Scene 41



Gambar 37.1
Ellen menghubungi Iwan
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:49:34



Gambar 37.2
Iwan menerima telepon dari Ellen.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:49:47

Penggambaran Scene	Karakter
<p><i>Scene 41</i>: Ellen menghubungi Iwan dan membicarakan nomor telepon Cassandra tidak bisa di hubungi. Iwan memberi solusi Cassandra di hubungi lewat <i>e-mail</i> managerial. Ellen percaya kepada Iwan untuk mengangani hal ini.</p>	<p>Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.</p> <p>Psikis: flegmatis yang lambat menjadi marah, tenang, dan tidak mudah terburu-buru.</p>

Scene 43



Gambar 38.1
Ellen menegur Kiara
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:57:12



Gambar 38.2
Ellen menegur Kiara dengan tegas.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:57:24

Penggambaran Scene	Karakter
<p><i>Scene 43</i>: Ellen menegur Kiara yang sedang memarahi Yos karena listrik hanya menyala selama 12 jam. Ellen memberikan pengertian bahwa hal tersebut bukan salah Yos.</p>	<p>Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.</p> <p>Psikis: melindungi, tegas, dan tidak mudah dipengaruhi.</p>

Scene 45



Gambar 39.1
Sang mama memberikan izin kepada Kiara.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:54:55



Gambar 39.2
Mama memberikan syarat kepada Kiara.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 00:55:02

Penggambaran Scene

Scene 45: Sang mama mengizinkan Kiara untuk pergi bersama Abe ke pasar. Namun, mama berpesan untuk tidak pulang sampai malam. Sang mama ingin Kiara bahagia dengan keinginannya.

Karakter

Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.
Psikis: tegas, lambat untuk menjadi marah, tenang, ramah.

Scene 50



Gambar 40.1
Mama menghubungi Kiara.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:00:57

Scene 53



Gambar 40.2
Mama di kamar hotel masih mencoba
menghubungi Kiara
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:01:27

Penggambaran Scene	Karakter
<i>Scene 50</i> : Ellen menghubungi Kiara untuk menanyakan keberadaanya.	Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.
<i>Scene 53</i> : Ellen mencoba menghubungi Kiara yang belum sampai ke hotel. waktu sudah menunjukkan pukul 20.00 waktu daerah setempat.	Psikis: cepat marah, tegas mengambil keputusan,

Scene 55



Gambar 41.1
Ellen menegur Kiara.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:02:02



Gambar 41.2
Ellen khawatir terhadap Kiara
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:02:06

Penggambaran Scene	Karakter
<p><i>Scene 55</i>: Ellen menegur Kiara karena tidak menepati janji untuk pulang tidak sampai malam-malam.</p>	<p>Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.</p> <p>Psikis: tegas, hidup keras, cepat marah.</p>

Scene 57



Gambar 42.1
Ellen lari pagi di pinggir pantai.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:03:17



Gambar 42.2
Ellen berhenti sejenak
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:03:25



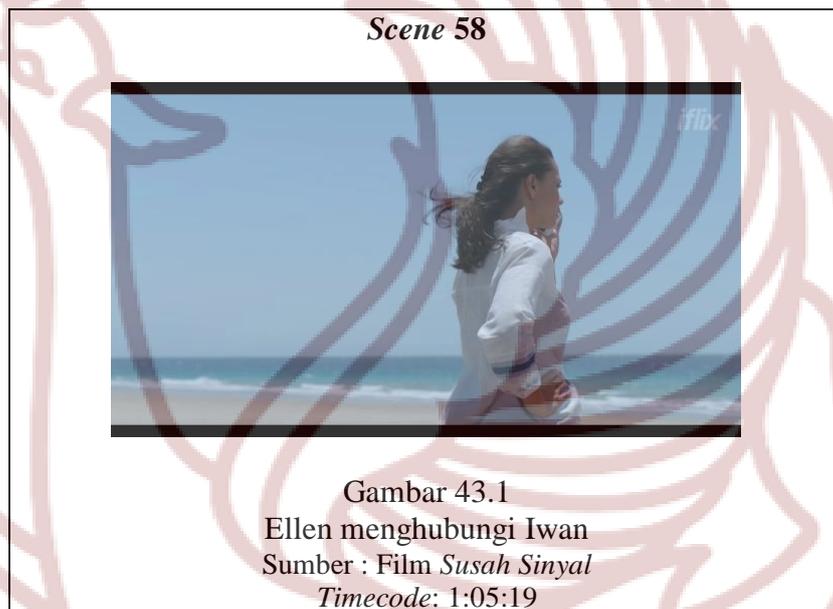
Gambar 42.3
Ellen membangunkan Kiara
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:03:42



Gambar 42.4
Ellen mengajak Kiara menuju tempat
yang ada sinyal jaringan.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:03:47

Penggambaran Scene	Karakter
<p><i>Scene 57</i>: Pada suatu pagi tidak lupa Ellen olahraga yaitu lari pagi, sampai pada suatu tempat <i>smartphone</i> nya bergetar kencang, ada pemberitahuan pesan masuk. Ellen menemukan tempat yang sinyal jaringannya mudah dan penuh. Ellen kemudian membangunkan Kiara dan mengajaknya ke tempat tersebut.</p>	<p>Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.</p>

	Psikis: koleris yang hidup keras, daya juang besar, bersemangat.
--	--



Penggambaran Scene	Karakter
<i>Scene 58</i> : Ellen menghubungi Iwan untuk memastikan kasus yang sedang ditangani berjalan baik.	<p>Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.</p> <p>Psikis: tegas dalam menentukan keputusan dan daya juang besar.</p>

Scene 66



Gambar 44.1
Ellen memberikan kejutan.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:11:36

Scene 67



Gambar 44.2
Ellen menjemput Kiara
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:12:21

Penggambaran Scene	Karakter
<i>Scene 66:</i> Ellen memberikan kejutan kepada Kiara dengan menghias kamar Kiara penuh dengan bintang di atas tempat tidurnya.	Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.
<i>Scene 67:</i> Terlihat Ellen mulai meluangkan menjemput Kiara di depan sekolahnya. Jessie terkejut melihat hal itu.	Psikis: koleris lambat menjadi marah, bermurah hati, melindungi, bersemangat.

Scene 69



Gambar 45.1
Ellen menantang Cassandra untuk pembuktian.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:13:47



Gambar 45.2
Ellen meminta Iwan untuk merekap data dari awal.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:13:53

Scene 72



Gambar 46.1
Ellen menerima telepon dari Aji.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:14:52

Penggambaran Scene	Karakter
<i>Scene 69</i> : Ellen meminta Cassandra untuk membuktikan bahwa di foto yang beredar di	Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal,

akun gossip adalah sepupu Cassandra. Ellen memita Iwan untuk merekap ulang data dari awal agar semua jelas.	berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.
<i>Scene 72</i> : Ellen menolak tawaran Aji untuk makan malam dan membicarakan hal penting terkait foto Cassandra yang di unggah di akun gossip sosial media.	Psikis: koleris yang tegas dalam menentukan sebuah keputusan, daya juang besar, dan tidak mudah menyerah.

Scene 73



Gambar 47.1
Ellen menegaskan Iwan bahwa dia dari keluarga pedagang.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:15:56

Gambar 47.2
Ellen bernegosiasi dengan Iwan.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:16:57

Penggambaran Scene	Karakter
<i>Scene 73</i> : Ellen meminta bantuan Iwan untuk menemani Kiara ke toko kain, hal tersebut menjadi pertimbangan Ellen karena Iwan lahir dari keluarga pedagang. Iwan sempat tersinggung karena hal	Fisiologi : Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam,

tersebut menyangkut pautkan etnis orang cina yang jago manawar. Ellen menegaskan bahwa keluarga Iwan adalah pedagang. Ellen memberikan pilihan untuk wawancara saksi tanpa dia atau Iwan menemani Kiara ke toko kain. Iwan memilih toko kain.	warna kulit coklat sawo matang. Psikis: tegas, tidak mudah menyerah, bersemangat, berfikir matang bila mengerjakan sesuatu.
---	--

Scene 75



Gambar 48.1

Ellen menyatakan pendapatnya saat prosesi sidang

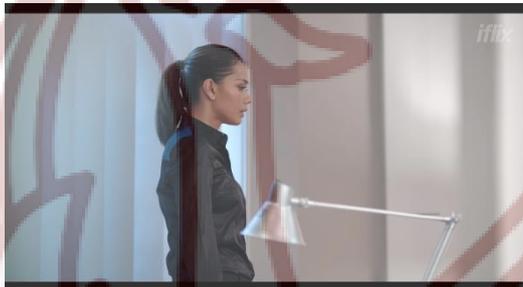
Sumber: Film *Susah Sinyal*

Timecode: 1:19:56

Penggambaran Scene	Karakter
Prosesi sidang dimulai yang menghadirkan sepupu Cassandra sebagai saksi. AJi pun menjelaskan fakta-fakta terkait foto Cassandra di akun gossip.	Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang. Psikis: tegas, melindungi, tenang dan tidak mudah dipengaruhi.

Scene 75: Ellen menyanggah pernyataan dari Aji yang hanya mengungkapkan asumsi belaka.

Scene 78



Gambar 49.1
Ellen kesal dan marah.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:21:36



Gambar 49.2
Ellen menyalahkan Iwan.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:21:51

Penggambaran Scene	Karakter
<p><i>Scene 78</i>: Ellen kecewa dan menyalahkan diri sendiri atas kekalahan sidang. Iwan menjelaskan memang Aji lebih berpengalaman dari mereka dan sudah wajar mereka harus berjuang keras. Ellen menegur Iwan karena dia mengambil kasus seperti ini.</p>	<p>Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.</p> <p>Psikis: cepat marah, tindakan cepat namun tidak stabil, mudah kecewa.</p>

Scene 86



Gambar 50.1
Ellen bertanya kepada saksi
Sumber: Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:26:36

Penggambaran Scene	Karakter
<i>Scene 86</i> : Ellen menanyakan kepada pemilik stasiun televisi, tempat Marko bekerja. Ellen menanyakan tentang pekerjaan Marko sebagai presenter yang ketika datang terlambat akan mempengaruhi rating program, dan segala sesuatunya.	Fisiologi : Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang. Psikis : tidak mudah dipengaruhi dan tenang.

Babak II: tahap konfrontasi pada tokoh Ellen dimulai pada *scene 26*, Ellen menghimbau Cassandra sebagai *client* untuk menjawab pertanyaan wartawan dengan jawaban diplomatis. Ketika di Sumba, Ellen menghubungi Iwan untuk menghubungi Cassandra lewat e-mail karena nomor telepon Cassandra tidak dapat dihubungi. Pada suatu pagi, ketika Ellen dan Kiara bangun pagi, Ellen menegur Kiara karena pagi-pagi sudah menyalahkan orang lain. Pada *scene 45* Ellen

memberikan ijin kepada Kiara untuk ikut Abe ke pasar. Ellen memberikan pilihan kepada Kiara namun dengan syarat tidak pulang terlalu malam. Sampailah Ellen di hotel setelah pergi jalan-jalan ke air terjun, Ellen menghubungi Kiara, namun tidak ada respon dari Kiara. Ketika Kiara sampai ke kamar hotel, Ellen menegur Kiara karena dia tidak menepati janji untuk tidak pulang terlalu malam. Pagi harinya, Ellen seperti biasa olah raga lari pagi di pinggir pantai, sampai dia berhenti di suatu tempat dan menemukan sinyal jaringan seluler. Bunyi pemberitahuan di *smartphone* nya terus berbunyi. Ellen kemudian membangunkan dan mengajak Kiara ke tempat tersebut. Setelah itu, Ellen menghubungi Iwan yang ada di Jakarta untuk memastikan perkembangan kasus yang sedang ditangani. Ketika Ellen sampai di Jakarta, Ellen mulai meluangkan waktu untuk menjemput Kiara di sekolahannya.

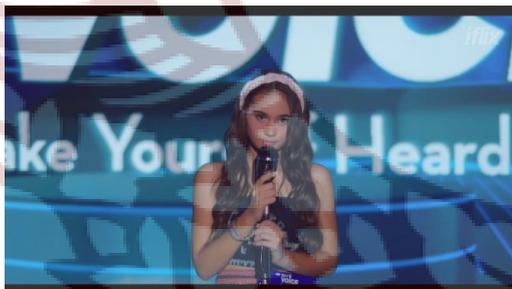
Cassandra sang client membuat olah dengan mengunggah foto di diskotik bersama sepupu dengan membawa botol minuman, kemudian Ellen dan Iwan bertemu Cassandra untuk membuktikan foto yang diunggah di sosial media itu adalah sepupunya, Ellen meminta Iwan merekap data dari awal. Pada malam hari, ketika Ellen ingin kembali ke rumah, Ellen ditelfon Aji untuk bertemu dan membahas tentang foto Cassandra, namun Ellen menolak tawaran Aji. Keesokan harinya, Ellen meminta bantuan ke Iwan untuk menemani Kiara mencari kain. Iwan awalnya menolaknya, tetapi Ellen memberikan pilihan untuk wawancara saksi tanpa Ellen atau toko kain. Iwan akhirnya memilih toko kain. Sidang pun dimulai, Ellen menyatakan pendapatnya dengan tegas bahwa pendapat yang dikeluarkan oleh Aji hanyalah asumsi belaka. Setelah itu Ellen marah dan menyalahkan dirinya

karena dia kalah dengan Aji dan menyalahkan Iwan karena mau mengambil kasus artis cerai. Pada sidang berikutnya, Ellen bertanya kepada saksi tentang Marko yang datang terlambat ketika bekerja akan mempengaruhi rating program, dan segala sesuatunya.

Berdasarkan paparan analisis di atas maka, pada babak II: konfrontasi, Ellen memiliki karakter yang berkembang dari karakter pada babak satu yaitu: tegas, tenang, tidak mudah dipengaruhi, cepat marah, kecewa, tidak mudah menyerah, hidup keras, melindungi, dan ramah.

5. Berikut ini adalah tabel penggambaran karakter tokoh Kiara (Babak III : Resolusi)

Scene 88



Gambar 51.1
Kiara mulai bernyanyi
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:28:08



Gambar 51.2
Kiara melihat Jessie di samping panggung.
Sumber : Film *Susah Sinyal*
Timecode: 1:28:16

Scene 90



Gambar 51.3
Kiara marah dan menutup pintu kamar.
Sumber : Film Susah Sinyal
Timecode: 1:30:02



Gambar 51.4
Kiara menarik kelambu tempat tidurnya.
Sumber : Film Susah Sinyal
Timecode: 1:01:43

Penggambaran Scene	Karakter
<p>Audisi <i>The Next Voice Indonesia</i> sudah di mulai. Giliran Kiara tampil di panggung. Kiara berharap Ellen datang, namun tidak datang juga, Kiara tidak dapat tampil dengan maksimal. Sampai di rumah Kiara melampiskan amarahnya.</p> <p><i>Scene 88</i>: Kiara tampil bernyanyi di atas panggung, sebelum bernyanyi Kiara melihat Jessie berharap Ellen datang, namun, Ellen tidak muncul juga. Kiara tampil dengan tidak maksimal. Kemudian Kiara meninggalkan panggung.</p> <p><i>Scene 90</i>: Kiara marah, kecewa, sambil berteriak memecahkan beberapa barang di kamarnya dan menarik kelambu tempat tidurnya.</p>	<p>Fisiologi: Berbadan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih.</p> <p>Psikis: kecewa, daya juang kurang, pemurung, cepat marah, tindakan cepat namun tidak stabil.</p>

Scene 95



Gambar 52.1
Kiara marah kepada sang mama.
Sumber: Film Susah Sinyal
Timecode: 1:36:20

Penggambaran Scene	Karakter
<p><i>Scene 95:</i> Kiara marah kepada sang mama karena dia sibuk mengurus <i>client</i> nya. Kiara menanyakan alasan mama menjaga jarak dengan Kiara selama ini dan hal tersebut dikarenakan kesalahan mama atau papa.</p>	<p>Fisiologi: Berbadan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih.</p> <p>Psikis: cepat marah, mudah kecewa, muram, pemurung.</p>

Scene 97



Gambar 53.1

Kiara tersenyum setelah melihat video dari Andin.

Sumber: Film Susah Sinyal

Timecode: 1:41:11

Penggambaran Scene	Karakter
<i>Scene 97</i> : Kiara bahagia ketika sang mama menunjukkan video dari Andin yang mengajaknya untuk berkolaborasi menyanyi di lagu Andin yang baru.	Fisiologi : Berbadan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih. Psikis : periang, ramah, mudah berganti haluan.

Kiara mulai bernyanyi di atas panggung. Kiara melihat kepada Jessie di samping panggung untuk memastikan apakah mamanya datang, namun ternyata tidak datang. Kiara kecewa, marah, dan menghancurkan kamarnya. Ketika di Sumba, Kiara kecewa dan marah kepada mama karena dianggap mamanya sibuk mengurus *client* dibanding anaknya sendiri. Setelah beberapa saat, Kiara tersenyum kepada mamanya ketika dilihatnya video Andin yang mengajak Kiara berkolaborasi.

Berdasarkan paparan analisis di atas maka, pada babak III: Resolusi dapat disimpulkan bahwa Kiara memiliki karakter mudah kecewa, cepat marah, daya juang kurang, muram, pemurung, ramah, periang, mudah berganti haluan. Karakter tersebut merupakan sebuah respon dari konflik yang terjadi pada babak II (dua).

6. Berikut ini adalah tabel penggambaran karakter tokoh Ellen (Babak III : Resolusi)

Scene 93



Gambar 54.1
Ellen menangis dan menyesal
Sumber: Film Susah Sinyal
Timecode: 1:31:53

Penggambaran Scene	Karakter
Ketika Kiara pergi meninggalkan rumah, Ellen masuk ke kamar Kiara dan membuka file rekaman video Kiara menyanyikan lagu ciptaanya.	Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.

<i>Scene 93</i> : Ellen menyesal, terharu ketika melihat video rekaman Kiara saat menyanyi.	Psikis: cepat marah, mudah kecewa, muram.
---	---

<i>Scene 95</i>	
	
<p>Gambar 55.1 Ellen (mama) meminta maaf kepada Kiara. Sumber : Film Susah Sinyal Timecode: 1:36:01</p>	<p>Gambar 55.2 Ellen (mama) menceritakan kronologi masa lalu. Sumber : Film Susah Sinyal Timecode: 1:38:18</p>

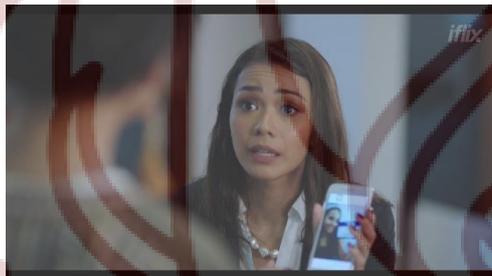
Penggambaran Scene	Karakter
<i>Scene 95</i> : Ellen mengejar Kiara dan meminta maaf. Ellen menjelaskan semua kejadian di masa lalu hingga lahir Kiara.	<p>Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.</p> <p>Psikis: mudah berganti haluan, ramah, hidup keras, tenang.</p>

Scene 96



Gambar 56.1
Ellen (mama) menunjukkan video Andin kepada Kiara.
Sumber : FilmSusah Sinyal
Timecode: 1:40:59

Scene 97



Gambar 57.1
Ellen menemui Andin dan memperkenalkan diri.
Sumber : Film Susah Sinyal
Timecode: 1:42:43



Gambar 57.2
Ellen memohon kepada Andin untuk meminta waktunya selama 3 menit.
Sumber : Film Susah Sinyal
Timecode: 1:42:48

Penggambaran Scene	Karakter
<i>Scene 96:</i> Ellen menunjukkan sesuatu kepada Kiara yaitu video Andin yang mengajak Kiara untuk berkolaborasi.	Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.
<i>Scene 97:</i> Ellen menghampiri Andin setelah audisi The Next Voice Indonesia selesai.	

Ellen meminta waktunya Andin 3 menit saja untuk berdiskusi dengan Andin.	Psikis: daya juang besar, bersemangat, tidak mudah menyerah.
--	--

Scene 100



Gambar 58.1
Ellen (mama) meminta Kiara agar video rekaman bagus.
Sumber : Film Susah Sinyal
Timecode: 1:44:05



Gambar 58.2
Sebelum rekaman, Ellen (mama) meminta Kiara untuk di cek terlebih dahulu sebelum video di unggah
Sumber : Film Susah Sinyal
Timecode: 1:44:12

Penggambaran Scene	Karakter
<i>Scene 100</i> : Ellen memberikan satu syarat ketika akan rekaman bersama Kiara yaitu video harus bagus sebelum di unggah di sosial media <i>youtube</i> .	<p>Fisiologi: Memiliki tubuh yang atletis, tinggi, kuat, ideal, berambut panjang dan berwarna hitam, warna kulit coklat sawo matang.</p> <p>Psikis: tegas dalam menentukan sebuah keputusan, ramah, mudah bergaul.</p>

Ellen merasa sedih ketika mengetahui Kiara pergi ke Sumba dan memutuskan untuk menyusul Kiara ke Sumba. Sampai di Sumba, Ellen meminta maaf kepada Kiara atas perbuatannya. Ellen menjelaskan yang terjadi di masa lalu. Ellen kemudian menunjukkan video Andin kepada Kiara untuk menebus kesalahannya dan menjelaskan mamanya bisa mendapat video Andin. Sampainya di Jakarta, Kiara dan mama membuat video untuk diunggah, namun Ellen memberikan syarat video yang diunggah harus bagus.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ellen pada babak III: Resolusi mempunyai karakter tegas dalam menentukan keputusan, ramah, melindungi, mudah bergaul, cepat marah, daya juang besar, tenang, hidup keras, mudah kecewa.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Susah Sinyal* karya sutradara Ernest Prakasa dianalisis dengan menggunakan teori pola struktur naratif Himawan Pratista untuk mengetahui tahapan struktur tiga babak dalam film dan teori tipologi karakter Elizabeth Lutters untuk mengetahui karakter, watak, sifat dari masing-masing tokoh utama.

Tokoh utama dari film *Susah Sinyal* yaitu Kiara dan Ellen yang ditandai dengan keberadaan dan durasi kemunculan pada film, selain itu juga ditandai dengan pengaruh karakter pada jalan cerita dari awal sampai akhir sehingga cerita berkembang. Tokoh pendukung yaitu Abe, Iwan, Astrid, dan Nenek Agatha.

Pola struktur naratif dalam film *Susah Sinyal* ada tiga babak yaitu babak I (satu): tahap persiapan dimulai dari *scene* 1-22 yang menggambarkan tokoh Kiara dan Ellen. Babak II (dua): tahap konfrontasi mulai dari *scene* 23-87 yang menjelaskan permasalahan mulai bermunculan dan ada sebuah usaha yang dilakukan oleh Kiara dan Ellen. Babak III (tiga): tahap resolusi mulai dari *scene* 88-101, tokoh utama mulai menemukan jalan keluar dari permasalahan mereka.

Hasil analisis pembangunan karakter tokoh utama pada film *Susah Sinyal* adalah sebagai berikut:

Babak I (satu): tahap persiapan, karakter tokoh yang terbangun dari tokoh Kiara ada 5 butir dan karakter yang terbangun dari tokoh Ellen ada 4 butir. Pada babak I (satu): tahap persiapan ini, diceritakan tentang sosok Ellen yang berprofesi sebagai pengacara muda yang mendirikan kantor firma baru yang dikelola bersama Iwan Wijaya. Ellen secara fisik memiliki tubuh yang atletis, ideal, kuat, tinggi, berkulit sawo matang, berambut hitam dan panjang. Karakter yang dimiliki Ellen yang paling menonjol adalah koleris yang tegas, hidup keras, bersemangat, daya juang besar sebagai karakter dasar yang dimiliki oleh tokoh Ellen.

Kiara diceritakan sebagai gadis muda yang masih duduk di bangku SMA yang *millenial* dan memiliki keinginan untuk mengikuti audisi menyanyi *The Next Voice Indonesia*. Tokoh Kiara secara fisiologi memiliki badan kurus, berambut coklat dan bergelombang, kulit putih, Kiara sebagai gadis muda yang memiliki karakter ceria, ramah, mudah marah, kecewa, dan curiga dengan orang lain, pemurung temperamen seperti ini masuk ke dalam tipe melankolis sebagai sifat dasar yang dimiliki oleh tokoh Kiara. Karakter-karakter di atas yang membangun dan memunculkan karakter lain pada babak kedua.

Babak II (dua): tahap konfrontasi, karakter tokoh Kiara yang terbangun ada 6 butir, sedangkan pada tokoh Ellen karakter yang terbangun ada 9 butir. Karakter ini muncul dikarenakan ada suatu masalah atau konflik yang dibangun selama babak kedua. Karakter tokoh Kiara sanguinis yang periang, ramah, ceria, walau terkadang menjadi lambat untuk marah, tenang, masa bodoh.

Karakter pada tokoh Ellen yang mendominasi pada babak II: tahap konfrontasi yaitu tegas, tenang, tidak mudah dipengaruhi, cepat marah, kecewa, tidak mudah menyerah, hidup keras, melindungi, dan ramah.

Babak III (tiga): tahap resolusi, karakter tokoh Kiara yang dibangun ada 8 butir kecewa, cepat marah, daya juang kurang, muram, pemurung, ramah, periang, mudah berganti haluan. Karakter tersebut merupakan sebuah respon dari konflik yang terjadi pada babak II (dua). Pada tokoh Ellen karakter yang dibangun ada 9 butir, karakter tegas dalam menentukan keputusan, ramah, melindungi, mudah bergaul, cepat marah, daya juang besar, tenang, hidup keras, mudah kecewa. Sifat – sifat yang muncul ini merupakan jawaban dari konflik yang telah terjadi.

Saran

Dalam melakukan penelitian tentang pembangunan karakter pada sebuah film sebaiknya menggunakan teori terbaru agar lebih *update* dan hasil penelitian yang dicapai lebih jelas dan mendalam.

Bagi penulis naskah, dapat membuat cerita yang mengangkat isu atau fenomena yang ada di lingkungan sekitar, misal kehidupan seorang *single mother* yang sibuk dengan pekerjaan sehingga sulit untuk meluangkan waktu untuk keluarga. cerita ini memiliki pesan moral yang cukup mendalam bahwa komoditas yang paling besar dalam kehidupan manusia adalah waktu. Waktu tidak bisa terulang kembali maka dibutuhkan pemikiran bijak untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya. Selain hal itu, cerita dapat mengangkat potensi keindahan wilayah

Indonesia seperti, Sumba, Bali, Raja Ampat, dan masih banyak lainnya. Membuat cerita yang sama dengan cerita di film *Susah Sinyal* dapat membuka pemikiran masyarakat bahwa Indonesia memiliki keindahan alam yang tidak kalah menarik dengan negara lain. Peneliti lain yang tertarik dapat melakukan penelitian film ini dengan perspektif yang berbeda yaitu aspek tata rias dan artistik.

Kendala dalam melakukan penelitian ini adalah ketika menentukan potongan adegan dalam *scene* yang dapat menggambarkan karakter yang dimiliki tokoh utama. Dibutuhkan fokus dan ketelitian ketika melihat adegan dan ekspresi wajah dalam film. Diharapkan ada peneliti lanjutan yang mampu melakukan penelitian yang lebih beragam sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang komprehensif dan mendalam.

DAFTAR ACUAN

Buku :

Bordwell dan Thompson carinama keluarga.2008. *Film Art: An Introduction*. New York: The McGraw-Hill Companies.

Burhan Nurgiyantoro. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Egri Lajos. 2007. *The Art Of Dramatic Writing*. USA: BN Publishing.

Himawan Pratista . 2017. *Memahami Film* .Yogyakarta : Montase Press.

Lutters Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.

Maret Press.

Moleong, Lexy J. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, HB 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas

Tim Montase Film. 2019. *30 Film Indonesia Terlaris*. Yogyakarta: Montase Press.

Internet:

<http://csinema.com> diakses tanggal 20 Mei 2019 pukul: 9.35

<http://filmindonesia.or.id> diakses tanggal 24 Juni 2019 pukul: 9.25

<http://victorythecompany.blogspot.com> diakses tanggal 12 April 2019 pukul: 07.20

<https://id.bookmyshow.com> diakses tanggal 19 Mei 2019 pukul: 8.35

<https://jurnal.isi-ska.ac.id> diakses tanggal 9 Juni 2019 pukul: 9.45

<https://materibelajar.co.id> diakses tanggal 15 April 2019 pukul: 10.00

<https://piay.iflix.com> diakses tanggal 8 Mei 2019 pukul: 9.25

<https://www.jefarblog.id> diakses tanggal 14 Mei 2019 pukul: 10.15

<repository.unej.ac.id> diakses tanggal 5 Mei 2019 pukul: 11.00

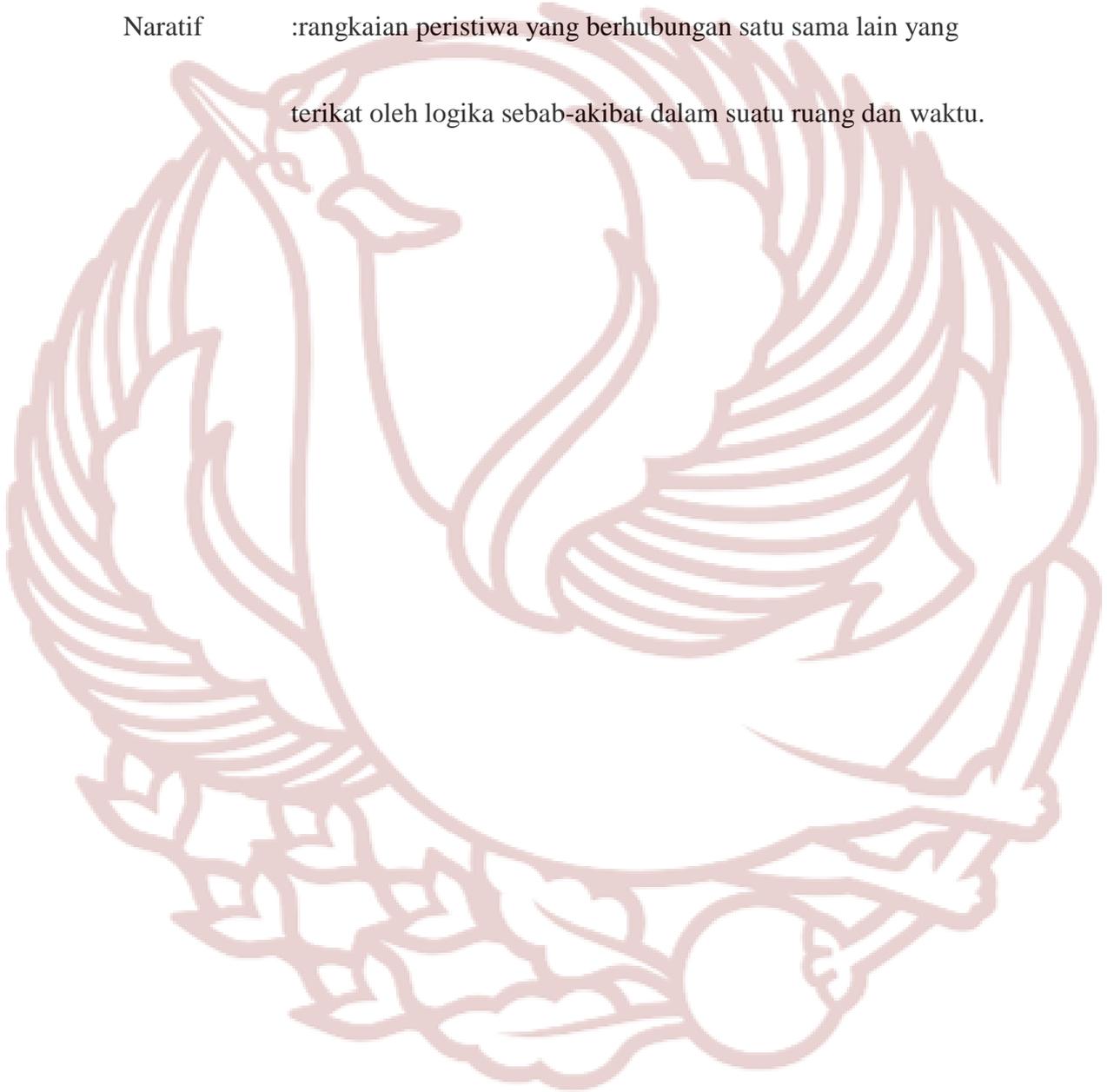
GLOSARIUM

Shooting : proses pengambilan gambar.

Scene : tempat atau setting dimana kejadian itu berlangsung.

Interaktif : bersifat saling aktif ; antar hubungan.

Naratif : rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain yang terikat oleh logika sebab-akibat dalam suatu ruang dan waktu.



LAMPIRAN

Tabel bedah scene film *Susah Sinyal* .

Scene	Adegan
<i>Scene 1</i>	<u>Ext. Halaman Kantor</u> Cast. Ellen. Pak Satpam Ellen melakukan olahraga pagi yaitu lari pagi di area kantor.
<i>Scene 2</i>	<u>Ext. Ruang Kerja</u> Cast. Ellen. Iwan Ellen memasuki ruangan dan membereskan berkas yang ada di meja kerjanya. Iwan datang menawarkan bantuan kepada Ellen.
<i>Scene 3</i>	<u>Int. Ruang kelas</u> Cast. Kiara. Jessie Kiara menunjukkan video yang diunggah ke youtube sebagai salah satu syarat untuk mengikuti audisi menyanyi The Next Voice Indonesia. Jessie bertanya kepada Kiara tentang meminta izin kepada nyokap namun, Kiara berfikir hal tersebut merupakan hal yang tidak diperlukan.
<i>Scene 4</i>	<u>Ext. Lobi Kantor Pengadilan Negeri.</u> Cast. Ellen. Iwan. Pak Andi. Aji

	<p>Pak Andi bangga dengan Ellen yang berhasil memenangkan kasus milik Pak Andi. Iwan berharap dapat menjalin kerjasama kembali.</p> <p>Aji menyapa Ellen dan menanyakan waktu sidang dimulai.</p>
<i>Scene 5</i>	<p><u>Ext.Halaman Belakang Rumah.</u></p> <p>Cast. Nenek Agatha.Ngatno.Saodah</p> <p>Ketika nenek akan pergi ke apotek sendirian, Ngatno melarangnya pergi sendirian dan menawarkan diri untuk mengantar nenek. Ngatno menegur Saodah yang tengah mengerjakan pekerjaan rumah karena membiarkan nenek pergi sendirian. Mereka berdua saling beradu argument.</p>
<i>Scene 6</i>	<p><u>Int.Ruang Kelas</u></p> <p>Cast.Kiara.Jessie.Bu Sondang</p> <p>Jessie melihat dari luar kelas Bu Sondang menegur Kiara karena bermain Instagram etika jam pelajaran berlangsung. Kiara dengan cuek menanggapi teguran Bu Sondang.</p>
<i>Scene 7</i>	<p><u>Int.Ruang kantor</u></p> <p>Cast.Iwan.Ellen.Bu Roslina</p> <p>Bu Roslina melepon Iwan membahas tentang catering untuk acara pernikahan Iwan. Iwan dan Kiara mendapat kejutan perpisahan dari karyawan lainnya.</p>
<i>Scene 8</i>	<p><u>Ext.Gazebo Tempat Makan</u></p> <p>Cast.Nenek Agatha.Kiara</p>

	<p>Kiara mengajak pulang Oma karena merasa sedikit kelelahan.</p> <p>Oma menanyakan perkembangan lagu yang ditulis oleh Kiara.</p>
<i>Scene 9</i>	<p><u>Int. Meja Diskusi</u></p> <p>Cast. Iwan.Ellen.Bu Ro</p> <p>Iwan ditelepon Bu Roslina. Ellen berdiskusi dengan Iwan tentang calon karyawan yang akan magang di kantor firma. Ellen mengusulkan mencari karyawan yang menempati posisi <i>OB (Office Boy)</i> dan <i>receptionist</i>.</p>
<i>Scene 10</i>	<p><u>Int.Kantor Firma</u></p> <p>Cast.Iwan.Ellen.Ngatno.Astrid</p> <p>Ngatno tidak bersedia bekerja di kantor firma sebagai <i>office boy</i> dan <i>receptionist</i> karena dia sudah nyaman bekerja di rumah Ellen.</p> <p>Ellen memastikan kembali keputusan Ngatno. Astrid kemudian datang memasuki kantor, dia disambut dengan baik oleh Iwan dan Ellen.</p>
<i>Scene 11</i>	<p><u>Int.Ruang Tengah</u></p> <p>Cast. Kiara.Oma.Ellen</p> <p>Kiara menanyakan tempat liburan akhir tahun kepada oma. Mereka bercanda tentang film <i>Moana</i>. Datanglah sang mama (Ellen) yang bergabung dan menyambung cerita,namun yang diceritakan tentang film <i>Stich</i>. Kiara kesal dan meninggalkan Oma dan mama (Ellen).</p>
<i>Scene 12</i>	<p><u>Int.Kamar Kiara</u></p>

	<p>Cast. Ellen.Kiara</p> <p>Ellen(sang mama) memasuki kamar Kiara dan melihat Kiara sedang tidur lelap. Ellen menarik selimutnya. Kemudian, Kiara bangun dan mengambil ponselnya.</p>
<i>Scene 13</i>	<p><u>Int.....</u></p> <p>Cast. Nenek Agatha</p> <p>Nenek Agatha sedang menjahit, tiba-tiba berhenti karena nafasnya sesak. Nenek berdiri dan jatuh, tangannya menyenggol piring dan jatuh ke lantai dan pecah. Nenek segera di bawa ke rumah sakit.</p>
<i>Scene 14</i>	<p><u>Ext.Depan Pintu IGD</u></p> <p>Cast. Ellen.Kiara.Dokter.Saodah</p> <p>Dokter memberitahukan kepada Ellen bahwa Nenek Agatha meninggal dunia. Ellen dan Kiara merasa kehilangan. Kiara memeluk Saodah sambil menangis.</p>
<i>Scene 15</i>	<p><u>Int.Kamar Kiara</u></p> <p>Cast. Kiara</p> <p>Rumah pun terasa sepi dan Kiara masih saja sedih dan termenung di tempat tidurnya.</p>
<i>Scene 16</i>	<p><u>Int.Rumah</u></p> <p>Cast. Ellen</p> <p>Ellen melakukan olahraga yaitu <i>treadmill</i></p>
<i>Scene 17</i>	<p><u>Int.Ruang Makan</u></p> <p>Cast.Ellen. Iwan.Kiara</p>

	<p>Ellen sedang menyiapkan sarapan untuk Kiara, tak lama kemudian Iwan menelepon Ellen untuk memastikan Ellen datang ke kantor, karena Iwan mendapat <i>client</i> baru. Kiara melihat dari jendela sang mama yang pagi-pagi sudah pergi ke kantor.</p>
<i>Scene 18</i>	<p><u>Int.Ruang Rapat Kantor Firma</u></p> <p>Cast. Ellen.Iwan.Cassandra.Astrid.Ass.Cassandra</p> <p>Ellen dan tim bertemu dengan Cassandra yang menjelaskan alasannya memilih Ellen dan tim untuk menangani kasus perceraian untuk mendapatkan hak asuh anak seperti yang dialami Ellen.</p>
<i>Scene 19</i>	<p><u>Int.Ruang Rapat Kantor Firma</u></p> <p>Cast. Iwan.Ellen.Astrid</p> <p>Ellen tidak setuju dengan kasus yang diambil Iwan tentang perceraian artis. Iwan menjelaskan alasannya agar dapat menutup biaya operasional kantor. Astrid mencoba untuk meyakinkan Ellen bahwa Ellen akan menjadi <i>tranding topic</i> di sosial media. Akhirnya Ellen setuju mengambil kasus ini namun dengan syarat Iwan yang bertanggungjawab jika terjadi sesuatu hal.</p>
<i>Scene 20</i>	<p><u>Int.Ruang Mediasi</u></p> <p>Cast. Aji.Ellen.Marko</p> <p>Aji menghampiri Ellen dan mengucapkan bela sungkawa atas meninggalnya mamanya Ellen dan ucapan selamat atas kantor</p>

	<p>baru milik Ellen. Tak lama kemudian Marko(suami Cassandra) datang dan mengajak untuk masuk ke ruang mediasi.</p>
<i>Scene 21</i>	<p><u>Int. Ruang Mediasi</u></p> <p>Cast. Ellen.Marko.Iwan.Cassandra.Pak Jaksa.Aji.Asisten Aji</p> <p>Proses mediasi sedang berjalan. Cassandra malu dengan tingkah laku suaminya. Marko dan Cassandra saling menyalahkan. Di tengah mediasi berlangsung, Ellen dihubungi Bu Rosa selaku kepala sekolah Kiara untuk singgah ke sekolah karena ada hal penting yang perlu dibicarakan.</p>
<i>Scene 22</i>	<p><u>Int.Ruang Kepala Sekolah</u></p> <p>Cast. Ellen.Kiara.Bu Sondang.Bu Rosa</p> <p>Bu Sondang menjelaskan kepada Bu Rosa dan Ellen bahwa beliau sudah menjalankan peraturan sekolah. Kiara mendapatkan sanksi pengurangan nilai. Bu Rosa memberikan nasehat kepada Ellen untuk berlibur bersama Kiara untuk <i>quality time</i>. Ellen sedang membuka kantor firma baru dan menangani kasus perdana namun, Bu Rosa bertanya balik dan memberikan pilihan lebih penting Kiara atau menangani kasus tersebut.</p>
<i>Scene 23</i>	<p><u>Int.Mobil</u></p> <p>Cast. Ellen. Kiara</p> <p>Ellen(mama Kiara) mengajak Kiara pergi liburan ke pantai. Kiara menolak tawaran yang diberikan mamanya.</p>
<i>Scene 24</i>	<p><u>Int.Tempat Tidur Kiara</u></p>

	<p>Cast. Kiara.Jessie</p> <p>Kiara menceritakan rasa kesalnya kepada Jessie karena dia berfikir ketika berlibur ma nyokap pasti membosankan. Jessie memberikan tanggapan yang positif.</p>
<i>Scene 25</i>	<p><u>Int.Lobby Kantor Firma</u></p> <p>Cast. Ngatno.Astrid</p> <p>Ngatno menerima telepon dari client, tak lama kemudian datanglah Astrid ke kantor dan menanyakan apakah Cassandra sudah datang, kemudian Ngatno menegur Astrid yang datang terlambat ke kantor.</p>
<i>Scene 26</i>	<p><u>Int. Ruang Diskusi Kantor Firma</u></p> <p>Cast.Ellen.Iwan.Cassandra.Astrid</p> <p>Cassandra menanyakan jadwal sidang kepada Iwanda Ellen. Iwan menanyakan balik jadwal Cassandra yang ternyata jadwal sudah <i>full</i> untuk <i>shooting</i>. Astrid akan mengatur jadwalnya. Ellen memberikan pesan kepada Cassandra ketika ditanya oleh wartawan sebaiknya menjawab dengan jawaban diplomatis.</p>
<i>Scene 27</i>	<p><u>Ext.Halaman Kantor Firma</u></p> <p>Cast.Wartawan.Cassandra.</p> <p>Wartawan meontarkan beberapa pertanyaan terkait kasus gugatan cerai dan hak asuh anak.</p>
<i>Scene 28</i>	<p><u>Int.Tempat Tidur Kiara</u></p> <p>Cast. Kiara.Ellen</p>

	<p>Kiara memilih foto di akun sosial media milik Andin ketika berfoto di Sumba. Kiara menelepon sang mama untuk berlibur ke Sumba.</p>
<i>Scene 29</i>	<p><u>Int. Kantor Firma</u></p> <p>Cast. Ellen.Iwan.Astrid</p> <p>Ellen meminta pendapat Iwan dan Astrid tentang Sumba. Astrid menjelaskan Sumba melalui gambar-gambar yang ada di internet. Iwan mendukung Ellen untuk pergi liburan demi kebahagiaan Kiara. Iwan meyakinkan Ellen bahwa dia bisa menangani kasus ini selama Ellen pergi.</p>
<i>Scene 30</i>	<p><u>Ext.Terminal</u></p> <p><u>Cast.Ellen.Kiara.Melky.Yos</u></p> <p>Sampailah Ellen dan Kiara di Sumba. Yos dan Melky sebagai pelayan hotel sudah datang untuk menjemput mereka. Ellen melihat ponsel yang tidak ada jaringan. Kiara bertanya tentang <i>wi-fi</i> di hotel.</p>
<i>Scene 31</i>	<p><u>Int.Mobil Elf</u></p> <p>Cast. Ellen.Kiara.Melky.Yos</p> <p>Ellen dan Kiara perjalanan menuju ke hotel. Melky dan Yos bercanda dan Kiara melihat samping kanan kiri daerah yang kering dan sepi.</p>
<i>Scene 32</i>	<p><u>Ext.Lobby Hotel</u></p> <p>Cast.Kiara.Ellen.Tante Maya.Abe</p>

	<p>Ellen dan Kiara disambut baik oleh pemilik hotel, Tante Maya.</p> <p>Ellen memperkenalkan diri. Kiara menanyakan tentang wifi yang ada di hotel. Datanglah yang menyambut hangat Ellen dan Kiara.</p>
<i>Scene 33</i>	<p><u>Ext. Pantai</u></p> <p>Cast. Ellen. Kiara. Abe. Tante Maya</p> <p>Abe bersama Tante Maya mengantar Ellen dan Kiara menuju ke kamar hotel. Abe pun mengajak untuk melihat pemandangan pantai yang indah. Sepanjang perjalanan mereka melihat suami istri yang sedang ribut hanya karena untuk berfoto.</p>
<i>Scene 34</i>	<p><u>Int. Kamar Hotel</u></p> <p>Cast. Kiara. Ellen. Abe. Tante Maya</p> <p>Sampailah mereka di kamar hotel. Abe memberikan penjelasan tentang penggunaan fasilitas kamar. Ellen dan Kiara heran karena tidak ada AC (<i>Air Conditioner</i>) dan konsep hotelnya <i>back to nature</i>.</p>
<i>Scene 35</i>	<p><u>Ext. Depan Pintu Kamar Hotel</u></p> <p>Cast. Ellen. Kiara. Yos. Melky. Abe</p> <p>Ketika Ellen dan Kiara membereskan barang-barang, datanglah Abe mengantarkan dompet Ellen yang tertinggal, tak lama datanglah Yos mengantarkan kartu indosel untuk Ellen, beberapa menit kemudian datanglah Melky memberitahukan makan malam sudah siap.</p>

<i>Scene 36</i>	<p><u>Ext. Tempat Makan</u></p> <p>Cast. Ellen.Kiara.Tante Maya. Tamu Hotel.Pelayan Hotel</p> <p>Kiara terlihat gusar dan menghubungi Jessie lewat chatting menceritakan jika di Sumba Susah Sinyal. Tante Maya bertanya kepada Ellen tentang suaminya.Ellen menceritakan bahwa dia sudah bercerai semenjak Kiara berumur 2 tahun. Kiara terlihat marah dan meninggalkan mama dan Tante Maya.</p>
<i>Scene 37</i>	<p><u>Ext.Pinggir Pantai</u></p> <p>Cast. Abe.Kiara.</p> <p>Kiara menghampiri Abe yang sedang bernyanyi di pinggir pantai. Kiara menanyakan lagu yang dinyanyikan Abe dan membahas tentang lagu yang sedang diciptakan oleh Kiara. Mereka berdua menikmati indahnya pemandangan di langit.</p>
<i>Scene 38</i>	<p><u>Ext.Tempat Makan</u></p> <p>Cast. Ellen.Tante Maya</p> <p>Ellen dan Tante Maya melihat Kiara dan Abe yang tengah asik berbincang. Tante Maya mengatakan bahwa Abe orang yang baik. Ellen bahagia ketika melihat Kiara tertawa kembali. Tante Maya memuji Ellen karena pergi jauh-jauh ke Sumba demi anak.</p>
<i>Scene 39</i>	<p><u>Ext.Pinggir Pantai</u></p> <p>Cast. Kiara.Abe</p> <p>Kiara menanyakan arti nama Humba dan tempat tinggal Abe.</p>
<i>Scene 40</i>	<p><u>Ext.Pinggir Pantai</u></p>

	<p>Cast. Kiara.Abe.Melky.Yos</p> <p>Datanglah Melky dan Yos menghampiri Kiara dan Abe. Melky menjelaskan dia pandai 1 bermusik dan Yos menciptakan lagu. Mereka berdua saling beradu argument yang mengundang gelak tawa untuk Kiara dan Abe.</p>
<i>Scene 41</i>	<p><u>Int.Ruang Rapat Kantor Firma</u></p> <p>Cast. Ellen.Iwan.Astrid</p> <p>Iwan mendapat telepon dari Ellen yang memberi kabar bahwa nomor ponsel Cassandra tidak bisa dihubungi.Bu Vero menelepon Iwan membahas tentang tea pai di acara pernikahanya..</p>
<i>Scene 42</i>	<p><u>Ext..Pinggir Pantai</u></p> <p>Cast.Tante Maya</p> <p>Tante Maya olahraga yoga dan akapuera.</p>
<i>Scene 43</i>	<p><u>Int.Kamar Hotel</u></p> <p>Cast.Kiara.Ellen.Yos.Tante Maya</p> <p>Kiara bangun tidur dan melihat kipas angin ternyata tidak menyala. Kiara memarahi Yos karena listrik hanya menyala selama 12 jam sehari. Ellen terbangun dan menanyakan apa yang terjadi. Ellen kemudian menegur Kiara karena pagi hari sudah memarahi orang. Tante Maya datang dan mengajak Ellen sarapan.</p>
<i>Scene 44</i>	<p><u>Ext.Tempat Makan</u></p> <p>Cast.Ellen.Kiara.Tante Maya.Yos.Melki.Tamu hotel</p>

	<p>Melky berjalan menghidangkan makanan dan Tante Maya mengingatkan untuk memakai sandal kesehatan dihari Kamis.</p> <p>Tante Maya menyuruh Abe pergi belanja ke pasar. Kiara menyapa sambil meledek Abe. Kiara ingin ikut ke pasar, namun Abe menyuruh Kiara untuk izin ke mama.</p>
<i>Scene 45</i>	<p>Ext.Pintu Keluar Hotel</p> <p>Cast. Kiara.Ellen.Melky.Yos.</p> <p>Melky dan Yos membawa bekal untuk perjalanan ke air terjun. Mama memberikan izin untuk Kiara pergi bersama Abe ke pasar namun dengan syarat tidak pulang sampai larut malam.Kiara pun senang dan memeluk mama.</p>
<i>Scene 46</i>	<p><u>Ext. Jalan</u></p> <p>Cast. pelayan hotel.tamu hotel.Ellen.Tante Maya</p> <p>Rombongan mulai melakukan perjalanan ke air terjun, sampai di suatu tempat mereka harus masih jalan kaki karena mobil tidak bisa masuk ke air terjun. Yos melayani tamu hotel dengan memberi minuman.</p>
<i>Scene 47</i>	<p><u>Ext.Air Terjun</u></p> <p>Cast. tamu hotel.pelayan hotel.Ellen.Tante Maya</p> <p>Sampailah mereka ke air terjun, rombongan piknik termasuk Ellen terlihat bahagia dan menikmati makanan di air terjun tersebut. Yos mengajak Carles untuk berenang, tapi Carles menolak, Yos</p>

	<p>ditantang Ellen jika berani melompat dari tebing yang tinggi akan diberi uang. Yos pun melakukan hal tersebut.</p>
<i>Scene 48</i>	<p><u>Ext.Air Terjun</u></p> <p>Cast.Ellen.Tante Maya</p> <p>Tante Maya duduk berdua bersama Ellen dan ia menceritakan kehidupan masa lalunya yang hamper sama seperti Ellen.</p>
<i>Scene 49</i>	<p><u>Ext.Pasar Tradisional</u></p> <p>Cast. Kiara.Abe</p> <p>Kiara dan Abe pergi ke pasar menaiki motor. Sampailah mereka di pasar tradisional, ada banyak yang di jual seperti lauk pauk, sayuran, kain khas Sumba, dan lain sebagainya.</p>
<i>Scene 50</i>	<p><u>Int.Mobil</u></p> <p>Cast.Ellen.Tante Maya</p> <p>Terlihat Tante Maya tertidur pulas di pundak Ellen, Ellen mulai menghubungi Kiara dan menanyakan kedaanya.</p>
<i>Scene 51</i>	<p><u>Ext.Pintu Masuk Hotel</u></p> <p>Cast. Rombongan Tamu Hotel</p> <p>Rombongan tamu hotel pun tiba dari kegiatan piknik.</p>
<i>Scene 52</i>	<p><u>Ext. Padang Safana</u></p> <p>Cast. Kiara.Abe</p> <p>Abe dan Kiara duduk berdua menikmati pantai dan pemandangan di padang safana.</p>
<i>Scene 53</i>	<p><u>Int.Kamar Hotel</u></p>

	<p>Cast. Ellen</p> <p>Ellen menghubungi Kiara, namun tidak ada jawaban dari Kiara.</p>
<i>Scene 54</i>	<p>Ext.Pantai</p> <p>Cast. Kiara.Abe</p> <p>Kiara dan Abe bermain kejar-kejaran di pantai yang sedang pasang surut sampaitidak terasa hari sudah gelap. Terlihat pemandangan beberapa pohon bakau yang indah.</p>
<i>Scene 55</i>	<p><u>Int.Kamar Hotel</u></p> <p>Cast. Ellen.Kiara</p> <p>Jam sudah menunjukkan pukul 19.20 waktu setempat. Ellen(mama Kiara) masih menunggu Kiara yang beum datang juga. Tak lama kemudian Kiaradatang dengan wajah ceria dan menceritakan segala pemandangan yang dia temui selama perjalanan. Sang mama menegur Kiara karena tidak menepati janji untuk datang lebih awal. Kiara meminta maaf kepada mama namun mama menegurlebih tegas untuk menjadi lebih dewasa. Kiara kecewa lalu meninggalkan sang mama.</p>
<i>Scene 56</i>	<p><u>Ext.Pinggir Pantai</u></p> <p>Ellen berteriak dengan muka ditutupi bantalnya. Milky dan Yos yang sedang beralan dari pinggir pantai mendengar suara teriakan Ellen. Mereka mempertanyakan yang sedang bulan madu di kamar sebelah tapi, suara teriakan berasal dari kamar Ellen.</p>
<i>Scene 57</i>	<p>Ext.Pinggir Pantai</p>

	<p>Cast. Ellen.Kiara</p> <p>Ellen sedang lari pagi, sampai di suatu tempat tiba-tiba Ellen berhenti dan mengambil ponselnya yang bergetar berulang kali. Kemudian Ellen kembali ke kamar dan membangunkan Kiara , kemudian mengajaknya ke tempat Ellen menemukan sinyal. Kiara juga membuka ponselnya yang bordering berulang kali. Kiara bahagia dan memeluk sang mama.</p>
<i>Scene 58</i>	<p><u>Ext.Kursi Kayu</u></p> <p>Ellen dan Kiara duduk di tempat terssbut dan membahas tentang <i>endorsement</i> dan audisi <i>The Next Voice Indonesia</i>. Tak lama kemudian Kiara dihubungi Jessie yang menanyakan perkembangan lagu yang ditulis oleh Kiara.</p>
<i>Scene 59</i>	<p><u>Ext. Pinggir Pantai</u></p> <p>Cast. Ellen.Iwan</p> <p>Ellen menghubungi Iwan di kantor untuk memastikan perkembangan kasus yang sedang ditangani. Selang beberapa menit kemudian Iwan ditelfon sang mama. Mamanya meminta Iwan jika ada waktu luang menemani mama mencari kain. Tak lama Iwan menutup telepon.</p>
<i>Scene 60</i>	<p><u>Ext. Meja Makan</u></p> <p>Cast. Kiara.Ellen.Tamu Hotel.Pelayan Hotel.Tante Maya</p> <p>Tamu hotel sedang sarapan termasuk juga sang mama dan anaknya. Kiara membuka email dan mendapat pemberitahuan dari</p>

	<p><i>The Next Voice Indonesia</i> bahwa Kiara lolos audisi <i>online</i>. Kiara memeluk Ellen. Ia berlari ke pinggir pantai dan menari-nari.</p>
<p><i>Scene 61</i></p>	<p><u>Int.Kamar Hotel</u></p> <p>Cast. Kiara.Ellen</p> <p>Ketika Kiara berkemas, Kiara menjelaskan kepada sang mama tentang audisi <i>online The Next Voice Indonesia</i> dan memberitahukan bahwa Kiara akan menyanyi lagu ciptaanya sendiri ketika tampil. Kiara ingin memakai baju dari kain khas Sumba dan meminta sang mama membantunya. Sang mama pun siap untuk membantu Kiara. Kiara dan mama menikmati pemandangan langit di malam hari. Mereka berdua berjanji untuk saling menjaga. Kiara memeluk mama.</p>
<p><i>Scene 62</i></p>	<p><u>Int.Meja Makan</u></p> <p>Cast. Ellen.Kiara.Saodah</p> <p>Kiara sarapan dengan sang mama dan juga Saodah. Mereka tertawa dan menikmati makanan sambil bersendau gurau.</p>
<p><i>Scene 63</i></p>	<p><u>Ext. Depan Ruang Sidang</u></p> <p>Cast.Ellen. Aji</p> <p>Ellen sedang menunggu waktu sidang dimulai, datanglah Aji yang menyapa dan menanyakan kabarnya.</p>
<p><i>Scene 64</i></p>	<p><u>Int.Kamar Kiara</u></p> <p>Cast.Saodah.Kiara.Jessi</p>

	<p>Kiara.Saodah.Jessie,mereke mencoba mengenakan kain khas Sumba dan bergaya seperti model <i>catwalk</i>.</p>
<i>Scene 65</i>	<p><u>Int.Ruang Sidang</u></p> <p>Cast. Ellen dan tim.Cassandra.Penegak Hukum.Jaksa.Marko.Aji dan tim.</p> <p>Proses sidang berlangsung.</p>
<i>Scene 66</i>	<p><u>Int.Kamar Kiara</u></p> <p>Cast Ellen.Kiara</p> <p>Sang mama memberikan kejutan Kiara di kamarnya. Kiara memeluk mama karena ada banyak bintang di atas tempat tidur Kiara ketika lampu kamar dimatikan.</p>
<i>Scene 67</i>	<p><u>Ext.Halaman Sekolah</u></p> <p>Cast .Kiara.Ellen.Jessie</p> <p>Saat pulang sekolah, Jessie memastikan lagu Kiara. Kiara masih merasa belum percaya diri dengan lagunya, padahal menurut Jessie itu sudah bagus. Tak lama kemudian sang mama sudah menunggu Kiara di depan menjemput Kiara.</p>
<i>Scene 68</i>	<p><u>Int.Ruang Rapat</u></p> <p>Cast. Iwan. Astrid.Ngatno</p> <p>Iwan dan Asrtid melihat foto Cassandra yang sedang berduaan dengan laki-laki muda dengan botol minuman yang diunggah di salah satu akun gossip di <i>instagram</i>. Ngatno memberitahu mereka tentang berita itu.</p>

<p><i>Scene 69</i></p>	<p><u>Int.Ruang Rapat</u></p> <p>Cast Iwan.Ellen.Cassandra.Asisten Cassandra</p> <p>Iwan menegur Cassandra atas foto yang beredar disosial media dan memberi tahu untuk tidak membuat hal yang aneh sampai kasusnya selesai. Cassandra menjelaskan alasannya laki-laki difoto tersebut adalah sepupunya. Ellen meminta Cassandra untuk membuktikan kebenaran bahwa laki-laki tersebut adalah sepupunya. Cassandra menyanggupi hal itu.</p>
<p><i>Scene 70</i></p>	<p><u>Ext.Gedung Bertingkat</u></p> <p>Cast. Aji.Asisten Aji</p> <p>Asisten Aji memberikan identitas mengenai seseorang yang telah memotrer Cassandra di akun gossip <i>lambe</i> murah.</p>
<p><i>Scene 71</i></p>	<p><u>Ext.Gedung Bertingkat</u></p> <p>Cast.Aji.Ellen</p> <p>Aji menghubungi Ellen untuk keluar makan malam dan membicarakan hal penting namun, Ellen menolak dengan halus.</p>
<p><i>Scene 72</i></p>	<p><u>Int.Meja Makan</u></p> <p>Cast. Ellen.Kiara.Saodah</p> <p>Kiara, mama, dan Sodah sedang makan malam. Kiara meminta mamanya untuk besok menemaninya mencari kain, tetapi mamanya tidak bisa jika besok, karena dia harus datang ke prosesi sidang. Kiara tidak berani pergi sendiri karena dia tidak bisa menawar harga.</p>

<p><i>Scene 73</i></p>	<p><u>Int.Ruang Rapat</u></p> <p>Cast. Ellen.Iwan.Astrid</p> <p>Ellen meminta Iwan untuk menemani Kiara pergi ke toko kain, karena Iwan dari keluarga pedangang yang terbiasa dengan tawar menawar. Ellen bernegosiasi dengan Iwan tentang siapa yang akan mewawancarai sepupu Cassandra. Ellen tetap memberikan pilihan antara wawancara atau tokokain. Iwan memilih toko kain.</p>
<p><i>Scene 74</i></p>	<p><u>Int.Toko Kain</u></p> <p>Cast. Iwan.Kiara.Mama Iwan</p> <p>Terlihat mama Iwan menawar harga di salah satu toko kain. Kiara dan Iwan berkeliling untuk mencari toko kain.</p>
<p><i>Scene 75</i></p>	<p><u>Int. Ruang Persidangan</u></p> <p>Cast. Ellen dan Tim. Cassandra.Penegak Hukum Aji dan Tim. Marko. Sepupu Cassandra</p> <p>Prosesi sidang sedang dimulai,sidang ini menghadirkan saksi yaitu sepupu Cassandra, dia mejelaskan kronologi peristiwa yang di foto . Aji melontarkan beberapa pertanyaan dan menyatakan beberapa fakta terkait jejak digital foto tersebut diambil, dan hal tersebut berpengaruh terhadap pengawasan Daren. Ellen merasa keberatan, hal tersebut hanyalah asumsi belaka.</p>
<p><i>Scene 76</i></p>	<p><u>Ext. Halaman Kantor Pengadilan</u></p> <p>Cast. Wartawan.</p>

	<p>Wartawam sedang bersiap dan berdiskusi untuk mengambil informasi tentang status perceraian dan Daren.</p>
<i>Scene 77</i>	<p>Ext. Halaman Kantor Pe lan</p> <p>Cast. Ellen. Iwan. Astrid. Cassandra. Asisiten Cassandra. Wartawan. Marko. Aji. Asisten Aji</p> <p>Sidang telah usai, sejumlah Wartawan datang menghampiri Marko dan menanyakan status perceraian dan hak asuh Daren.</p>
<i>Scene 78</i>	<p><u>Int. Kantor Firma</u></p> <p>Cast. Ellen. Iwan. Astrid</p> <p>Ellen kesal dan menyalahkan dirinya sendiri. Iwan menjelaskan Aji lebih berpengalaman menangani kasus daripada mereka, jadi wajar ketika mereka berjuang keras dalam menanggapi kasus ini. Ellen menyalahkan Iwan karena mau mengambil kasus ini. Astrid hanya terdiam memperhatikan pembicaraan mereka.</p>
<i>Scene 79</i>	<p><u>Int. Ruang Makan</u></p> <p>Cast. Kiara. Ellen. Saodah</p> <p>Kiara mengunggah video rekaman menyanyi di akun youtube miliknya. Saodah memanggil Kiara memberi tahu karena bajunya sudah jadi. Kiara menempelkan baju itu di bandanya dan meminta pendapat mamanya. Sang mama menanggapi hal tersebut bagus, selagi sambil membolak balik kertas. Kiara memastikn sang mama bisa menemaninya di audisi senin depan. Mama</p>

	menegaskan bahwa dia mengatur waktunya untuk bisa menemani Kiara.
<i>Scene 80</i>	<p><u>Ext.Kantor Pengadilan</u></p> <p>Cast. Ellen.Panitera</p> <p>Ellen datang ke kantor pengadilan dan menanyakan mengapa sidang belum juga mulai, padahal jam sudah menunjukkan pukul 09.30. Panitera menjelaskan sidang di mulai ketika Pak Hakim sudah selesai di acara serah jabatan. Ellen terlihat gusar dan meninggalkan Panitera.</p>
<i>Scene 81</i>	<p><u>Ext.Belakang Panggung</u></p> <p>Cast. Kiara.Jessie</p> <p>Kiara dan Jessie sudah tiba lebih awal di audisi The Nest Voice Indonesia.</p>
<i>Scene 82</i>	<p><u>Int.Ruang Persidangan</u></p> <p>Cast. Ellen dan Tim. Cassandra.Penegak Hukum Aji dan Tim. Marko.</p> <p>Proses sidang yang kedua dimulai. Ellen terlihat tidak tenang dan sesekali melihat jam di ponselnya.</p>
<i>Scene 83</i>	<p><u>Int.Belakang Panggung</u></p> <p>Cast.Kiara.Jessie.Peserta Audisi. Crew TV</p> <p>Seorang crew program acara audisi memberitahukan bahwa audisi akan dimulai. Kiara merasa gugup namun, Jessie berusaha</p>

	<p>menenangkan Kiara dan memberi dukungan. Kiara berkenalan dengan salah satu peserta yang duduk di sampingnya.</p>
<i>Scene 84</i>	<p><u>Int.Studio TV</u></p> <p>Cast. program director.penonton.Kiara.Jessie</p> <p>Acara audisi akan d , terdengar suara penonton yang semangat untuk menyaksikan penampilan peserta. Kiara terlebih dulu berfoto sebelum naik ke panggung. Kiara mengirim foto ke mamanya dan menanyakan prosesi sidangnya.</p>
<i>Scene 85</i>	<p><u>Int.Meja Juri <i>The Next Voice Indonesia</i></u></p> <p>Cast. Andien.Jrx.Reza Chandika.Mila.Mama Mila</p> <p>Tiga juri audisi The Next Voice diperkenalkan satu per satu. Peserta pertama yaitu Mila tampil di panggung. Mama Mila di samping panggung berteriak-teriak sambil crew berusaha memenangkan. Juri saling beradu argument dan tidak setuju dengan penampilan Mila.Juri tidak meloloskan Mila.</p>
<i>Scene 86</i>	<p><u>Int.Ruang Sidang</u></p> <p>Cast.Ellen.Iwan.Astrid.Cassandra.Asisiten</p> <p>Cassandra.Wartawan.Marko.Aji.Asisten Aji.Saksi</p> <p>Prosesi sidang masih berjalan. Kali ini saksi yang didatangkan adalah pemilik stasiun televisi, tempat Marko bekerja. Saksi menjelaskan tentang Marko ketika bekerja dan menjelaskan Marko berhenti bekerja karena ingin meluangkan waktu bersama Daren. Ellen melontarkan pertanyaan kepada saksi.</p>

<p><i>Scene 87</i></p>	<p><u>Int.Samping Panggung <i>The Next Voice Indonesia</i></u></p> <p>Cast. Kiara.Jessie</p> <p>Kiara yang ditemani Jessie menunggu giliran untuk tampil di atas panggung.</p>
<p><i>Scene 88</i></p>	<p><u>Int.Ruang Sidang</u></p> <p>Cast.Ellen.Iwan.Astrid.Cassandra.Asisiten Cassandra.Wartawan.Marko.Aji.Asisten Aji.Saksi</p> <p>Pada sidang ini Daren kedatangan sebagai saksi. Pak Hakim bertanya kepada Daren tentang lebih suka bermain bersama papa atau mama. Daren mengungkapkan keinginannya bahwa Daren ingin mama meluangkan waktu untuk Daren.</p>
<p><i>Scene 89</i></p>	<p><u>Int.Panggung <i>The Next Voice Indonesia</i></u></p> <p>Cast. Kiara.Jessie.Para Juri</p> <p>Giliran Kiara tampil di atas panggung. Sesekali melihat Jessie disamping panggung berharap sang mama datang, namun tidak datang juga. Kiara tampil kurang maksimal dan tidak bersemangat. Andien mengatakan suara Kiara sebenarnya bagus namun belum bisa lolos. Kiarameninggalkan panggung dengan kecewa.</p>
<p><i>Scene 90</i></p>	<p><u>Int. Ruang Sidang</u></p> <p>Cast.Ellen.Iwan.Astrid.Cassandra.Asisiten Cassandra.Wartawan.Marko.Aji.Asisten Aji.Pak Andi</p>

	<p>Ellen masih berada di ruang sidang, sidang belum juga selesai, sidang mengundang beberapa saksi termasuk ayahnya Cassandra, Pak Andi.</p>
<i>Scene 91</i>	<p><u>Int.Kamar Kiara</u></p> <p>Cast.Kiara.</p> <p>Kiara marah, kecewa, benci dan membanting beberapa barang yang ada dikamarnya, termasuk menarik kelambu tempat tidurnya.</p>
<i>Scene 92</i>	<p><u>Ext.Depan Pintu Ruang Sidang</u></p> <p>Cast. Ellen.Iwan.Astrid</p> <p>Ellen keluar dan membuka ponselnya, dia mendapat pesan dari Sodah bahwa Kiara kabur dari rumah. Ellen bergegas pulang ke rumah. Iwan dan Astrid terheran dan mengerutkan dahi melihat Ellen.</p>
<i>Scene 93</i>	<p><u>Int.Kamar Kiara</u></p> <p>Cast.Jessie.Ellen</p> <p>Jessie menjelaskan bahwa Kiara sudah pergi naik taksi ke bandara. Ellen duduk dan menangis menyesali perbuatannya. Ellen membuka laptop Kiara dan memutar rekaman video menyanyi milik Kiara yang sedang menyanyikan lagu ciptaanya. Ellen melihat video tersebut dengan meneteskan air mata.</p>
<i>Scene 94</i>	<p><u>Ext.Tempat Makan</u></p> <p>Cast.Kiara.Tante Maya.Melky.Yos</p>

	<p>Kiara sedang duduk termenung di hotel. Tante Maya menawarkan Kiara susu. Tante Maya meminta Yos dan Melky menghibur Kiara, mereka menceritakan cerita lucu dan Kiara pun tertawa melihat tingkah laku mereka.</p>
<i>Scene 95</i>	<p><u>Ext.Pinggir Pantai</u></p> <p>Cast.Kiara. Tamu hotel dan Hotel.Tante Maya.Ellen</p> <p>Kiara dan tamu hotel lainnya sedang bermain permainan tarik tambang. Tante Maya memanggil Kiara dengan mamanya yang sudah bersamanya. Kiara berlari namun sang mama tetap mengejarnya.</p>
<i>Scene 96</i>	<p><u>Ext. Pinggir Pantai</u></p> <p>Cast.Kiara.Ellen</p> <p>Ellen(mama Kiara) mengejar Kiara dan meminta maaf kepada Kiara. Kiara kecewa dan menyalahkan Ellen. Sang mama menjelaskan kejadian di masa lalu tentang kehidupannya, ayah Kiara, dan sampai Kiara lahir. Sang mama meminta maaf atas kesalahannya selama ini.</p>
<i>Scene 97</i>	<p><u>Ext.Pinggir Pantai</u></p> <p>Cast. Ellen.Kiara</p> <p>Kiara meminta mamanya untuk menunjukkan sesuatu. Sang mama pun menunjukkan sebuah video rekaman dari Andien yang mengajak Kiara untuk berkolaborasi menyanyi di lagu barunya.</p>
<i>Scene 98</i>	<p><u>Ext.Meja Makan</u></p>

	<p>Cast.Kiara.Ellen.Tante Maya</p> <p>Tante Maya menghampiri Ellen dan Kiara untuk memberitahu bahwa Desember dia ke Jakarta untuk lomba akapuera. Ellen memintanya untuk bertemu. Kiara menanyakan cara sang mama mendapatkan video dari n.</p>
<i>Scene 99</i>	<p><u>Int.Ruang Sidang</u></p> <p>Cast. Ellen dan Tim.Cassandra.Penegak Hukum Aji dan Tim. Marko.</p> <p>Hakim memutuskan hak asuh anak Daren Antonio kepada Marko.</p>
<i>Scene 100</i>	<p><u>Ext.Depan Ruang Sidang</u></p> <p>Cast. Ellen dan Tim.Cassandra.Penegak Hukum Aji dan Tim. Marko.Daren.Asisten Cassandra.</p> <p>Marko keluar dan memeluk Daren yang sedang duduk di kursi bersama Asisten Cassandra. Ellen senang melihat mereka sedang berpelukan sampai Cassandra dihiraukan ketika meminta naik banding.</p>
<i>Scene 101</i>	<p><u>Int.Kamar Kiara</u></p> <p>Cast.Kiara.Ellen</p> <p>Kiara dan sang mama melakukan rekaman video. Sang mama memberikan syarat ketika video akan diunggah terlebih dulu di cek oleh mama.</p>
<i>Scene 102</i>	<p><u>Ext.Halaman Beakang Rumah Ellen</u></p>

Cast. Ellen.Iwan.,Tante Maya , Abe , Jessie ,tunangan Iwan
Astrid, Saodah, Ngatno, Aji, Kiara

Ellen mengadakan pesta tutup tahun, tidak lupa Ellen juga mengundang Aji. Mereka menikmati pesta tersebut. Saodah menegur Ngatno yang menyalakan petasan sebelum pergantian tahun.

